PANDUAN PELAKSANAAN

PERANG GERILYA

DI PERKOTAAN

PENGANTAR

Hari ini kita dijajah oleh kekuatan militer kafir. Mereka menguasai kota-kota besar dan gedung-gedung pemerintahan, Mereka mengangkat penguasa boneka atas nama sang penjajah. Umat Islam pun menjadi sasaran buruan penguasa, dan sebagian besar dari mereka ditahan.

Sang penjajah tersebut kemudian mengambil alih lembaga penyiaran, TV, radio, pabrik-pabrik senjata, sumber energi, dan berbagai hal yang memungkinkan munculnya ancaman atas kekuatan mereka di negeri jajahan.

Penguasa kafir itu menyebarkan kekuatan intelijen, informan, dan dinas keamanan rahasia di segala penjuru. Siapapun yang berani berbicara atau mengutarakan ide-ide untuk menegakkan jihad, menegakkan syariat dan anti demokrasi—meskipun ia adalah orang yang tidak bersalah—maka ia akan segera 'dihabisi'.

Sementara itu, penindasan rejim dictator terus berjalan. Dengan segala bentuk peralatan komunikasi—press, radio, televisi—dikontrol oleh penguasa. Hukum Allah disingkirkan, umat Islam dimurtadkan di mana-mana dan dipaksa masuk agama demokrasi yang najis, kemerdekaan untuk menyuarakan syariat Islam yang bersih dan murni dihambat. Kritik terhadap penguasa menghilang dalam kegelapan.

Di tengah-tengah keadaan inilah buku ini di susun.

Nah! dalam situasi-situasi semacam itu, apa yang akan kita lakukan? Apakah kita akan begitu saja menyerah pada keadaan dan mencari selamat? Sementara Allah Sang Pencipta kita telah menegaskan:

Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang ***murtad*** *dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya. Bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, bersikap keras terhadap orang-orang kafir. Berjihad di jalan Allah dan tidak takut celaan orang-orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas Pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.* (Al-Maa'idah: 54).

Juga firman-Nya:

"Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah akan menyiksa dengan siksa yang pedih, ***dan digantinya kamu dengan kaum yang lain*** *dan tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."*(At-Taubah: 39)

Demikianlah, kita tidak bisa membiarkan Apakah Anda hanya sekedar berharap situasi yang ada akan kembali seperti semula dengan sendirinya? Ataukah Anda akan bertindak untuk mengadakan perlawanan balik, demi menjatuhkan rejim yang berkuasa, atau untuk mengusir penjajah?

Manual ini disediakan untuk Anda yang mengambil pilihan ketiga, yang memutuskan untuk berperang demi meraih kemerdekaan. Manual ini disusun bagi rakyat biasa yang memutuskan bahwa perlawananan bersenjata adalah satu-satunya jalan untuk menjatuhkan rezim yang berkuasa.

Manual ini menggambarkan berbagai peralatan dan sarana yang dapat digunakan dalam memulai perjuangan tersebut. Terutama sejak kekuatan militer rezim yang berkuasa telah menjadi begitu kuat, sementara rakyat semakin lemah.

Mau tidak mau, jaringan perlawanan harus mengadopsi sistem perlawanan gerilya, mengadakan tak-tik serangan *hit and run,* menyerang berulang-ulang dan menghilang dengan cepat, melancarkan berbagai pukulan terhadap rezim, membuat mereka kebingungan dan kehilangan moral tempur.

Secara umum, mayoritas perang gerilya ditemukan di medan-medan yang berat dan terisolasi, seperti di pegunungan dan hutan-hutan yang menyediakan tempat-tempat perlindungan yang aman bagi para pejuang.

Akan tetapi, di negara-negara industri modern seperti Amerika Serikat, Rusia atau Eropa, strategi pertempuran semacam itu jelas akan menemui kegagalan. Terutama sejak sumber-sumber kekuatan ekonomi, militer dan politik terkonsentrasi di daerah perkotaan.

Oleh sebab itu, para pejuang haruslah mulai merencanakan strategi GERILYA KOTA, dengan membawa peralatan tempur mereka dalam belantara gedung-gedung bertingkat dan bangunan tembok. Melalui pertempuran di perkotaan, maka rejim yang berkuasa dapat dijatuhkan.

I

PRINSIP-PRINSIP GERILYA KOTA

Perang gerilya adalah cara alami untuk melawan musuh yang memiliki kekuatan lebih besar. Terutama jika dalam kenyataannya, para pejuang negeri yang terjajah tidak mampu berhadap-hadapan langsung dalam pertempuran terbuka melawan kekuatan bersenjata professional milik rejim yang berkuasa, atau tentara penjajah asing.

Demi alasan ini, gerilya mengadopsi strategi untuk menyerang musuh secara terus menerus dan sedikit demi sedikit, hingga musuh merasa terganggu dan kelelahan menghadapi serangan, daripada harus menghadapi mereka secara langsung.

Perang gerilya, berdiri tegak di atas strategi *hit and run,* atau '*bertempur dan melarikan diri demi mempertahankan hidup agar dapat bertempur kembali di kemudian hari.*' Peperangan ini adalah peperangan yang penuh tipu daya dan ilusi, penuh kejutan dan tidak terduga.

Di negara-negara agraris yang miskin, seperti Kuba, El-Salvador, Filipina, Afghanistan, atau di negara-negara bekas pecahan Uni Sovyet, perang gerilya difokuskan di daerah-daerah perbatasan. Negara-negara ini memiliki daerah-daerah pedalaman yang sesuai untuk operasi gerilya jangka panjang. Seperti, hutan belantara dan semak belukar yang tidak dapat dimasuki, sarana transportasi yang langka, jumlah penduduk yang sedikit,serta sedikit atau tidak adanya sistem komunikasi. Dalam jenis territorial semacam ini, sistem Gerilya Hutan adalah metode yang paling efektif untuk melawan rezim yang berkuasa.

Akan tetapi, dalam sebuah Negara Industri, yang terdiri dari masyarakat perkotaan, seperti Negara-negara di Amerika Utara, Eropa dan Rusia, strategi di atas tidak dapat diterapkan sama sekali. Dalam kondisi seperti ini, perang gerilya harus dijalankan di pusat-pusat urat nadi kehidupan di kota, demi melawan rejim yang berkuasa.

Karakteristik utama dari sebuah daerah gerilya yang sukses adalah, tingkat mobilitas yang tinggi, tingginya serangan kejutan terhadap musuh, kemampuan pasukan gerilya untuk menguasai wilayah gerilya,

pengetahuan yang mendalam tentang daerah gerilya, serta dukungan dari masyarakat setempat. Aneka taktik semacam ini telah digambarkan dalam begitu banyak teks tentang daerah gerilya.

Secara umum, strategi perang gerilya kota hampir sama dengan taktik gerilya di daerah pedalaman. Para pejuang yang bertempur di Negara-negara rejim Industri-perkotaan tetap harus berpijak pada prinsip-prinsip mobilitas, kejutan, penguasaan wilayah, pemahaman tentang daerah gerilya dan dukungan masyarakat.

Meskipun demikian, sistem gerilya kota menghadapi permasalahan yakni tidak adanya sistem pendukung lokasi, sebagaimana yang ada pada gerilya di daerah pedalaman. Karena para gerilyawan kota berjuang tepat di tengah-tengah kekuasaan rejim penguasa.

Jika gerilyawan hutan dapat masuk ke pedalaman untuk menghindari pertempuran, dan memiliki kesempatan untuk menata kembali barisannya untuk beberapa hari atau bahkan beberapa minggu untuk kemudian bertempur lagi. Maka, gerilya kota justru menempati tempat yang berbahaya, bahkan dapat segera dikepung oleh polisi dan tentara pemerintah dalam hitungan menit.

Selanjutnya, jika gerilyawan hutan dapat beroperasi di pegunungan dan hutan belantara, jauh dari jangkauan pengamatan musuh, maka gerilyawan kota justru beroperasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang padat, siapa saja yang ada di kanan/kiri si gerilyawan sangat mungkin menjadi mata-mata atau kaki-tangan musuh. Dengan kata lain, gerilyawan kota benar-benar menghadapi persoalan keamanan yang teramat sulit.

Akan tetapi, bagaimanapun juga gerilyawan kota memiliki sejumlah keuntungan. Kesuksesan aksi yang mereka jalankan tidak dapat ditutup-tutupi oleh penguasa dari pandangan masyarakat. Hal ini memberikan harapan bagi masyarakat, sekaligus menunjukkan bahwa rejim yang berkuasa bukanlah rejim yang tidak bisa dipukul sama sekali.

Lebih kongkritnya, pasukan gerilya kota akan menemukan bahwa aneka kebutuhan hidup seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, senjata dan amunisi jutru tersedia secara lebih lengkap di perkotaan. Daripada ketika bergerilya di pegunungan atau hutan. Selain itu, gerilyawan kota

dapat menemukan begitu banyak orang yang menyediakan diri sebagai perisai baginya, sehingga ia dapat membaur ke dalam masyarakat, serta memiliki kesempatan untuk menghilangkan identitas diri, hingga ketika memulai sebuah serangan baru.

Target-target gerilya kota memiliki perbedaan, jika dibandingkan dengan gerilyawan pedalaman. Jika gerilyawan pedalaman menyerang pos-pos garis depan milik musuh dan menyerang konvoi suplai logistic musuh. Maka, gerilya kota menyerang target-target terpusat, seperti bank dan lembaga-lembaga keuangan negara, kantor-kantor komunikasi, pembangkit listrik, markas kepolisian dan militer, gudang senjata, kantor-kantor pemerintahan, atau pejabat rejim yang berkuasa.

Kemampuan untuk berpindah-pindah secara cepat, menjadi senjata terpenting bagi seorang gerilyawan kota, terutama karena kondisinya yang begitu mudah dikepung oleh pasukan keamanan Negara. Pengepungan terbukti berakibat fatal bagi pergerakan gerilya kota.

Oleh sebab itu, operasi gerilya haruslah dirancang dengan benar-benar teliti, sehingga tim gerilya dapat segera menghilangkan jejak, sebelum pasukan keamanan negara datang ke tempat aksi.

Kendaraan roda empat (mobil), memiliki nilai yang tidak terhingga dalam operasi gerilya kota. Dan setiap gerilyawan harus terbiasa melakukan operasi perampasan mobil, van dan truk. Seringkali, sebuah operasi tunggal membutuhkan usaha untuk mendapatkan sejumlah kendaraan yang berbeda-beda.

Operasi gerilya kota harus benar-benar menjalankan konsep “*hit* and *run*” hingga ke tingkat ekstrim. Dengan kata lain, gerilyawan datang ke tempat target, meluncurkan serangan dan menghilang di jalanan, semua itu harus bisa dilaksanakan dalam hitungan menit.

Adanya kenyataan bahwa pasukan keamanan dapat mengambil gambar kendaraan-kendaraan yang digunakan dalam operasi, maka para gerilyawan harus menetapkan rencana untuk menghindari para pemburu dan blockade jalan yang pasti akan dihadapi, ketika sedang melarikan diri.

Melakukan kegiatan mengganti kendaraan, seringkali dapat membuat para pemburu kebingungan. Selain itu, dengan memonitor gelombang radio yang digunakan oleh dinas keamanan pemerintah dapat memberikan informasi bagi gerilyawan, ruas jalan mana saja yang sedang diblokade. Para gerilyawan kota haruslah melalui berbagai tahap tersebut, agar terhindar dari pengepungan, atau terpaksa terlibat dalam pertempuran terbuka.

Para gerilyawan juga harus terbiasa dengan wilayah operasinya. Ia harus tahu setiap ruas jalan, setiap lembah, mana lokasi padat penduduk dan mana lokasi-lokasi sepi, atau bahkan juga denah sambungan pipa dan saluran bawah tanah di kota tersebut.

Para gerilyawan harus mampu membuat jalan tercepat melalui jaringan jalan yang berkelok-kelok, penuh hambatan dan ruwet, sehingga membuat pasukan kemanan Negara tersesat dan tidak menemukan mereka.

Lebih bagus lagi jika mampu membuat pasukan negara terjebak dalam perangkap atau *ambush.* Gerak laju para pengejar haruslah diperlambat dengan ranjau, granat, atau para sniper yang telah ditempatkan di sepanjang rute pelarian.

Semua ini karena pasukan gerilya kota memiliki jumlah kekuatan yang begitu kecil jika dibandingkan dengan kekuatan represif milik pemerintah atau penjajah, strategi serangan kejutan merupakan kebutuhan terpenting dalam operasi perang kota.

Sebagian besar operasi memerlukan waktu yang sangat pendek dan cepat, agar tidak memberi waktu bagi musuh untuk bereaksi. Para penjaga dan pasukan keamanan yang berada di sekitar lokasi target harus segera dapat dilucuti atau dibunuh. Dengan kata lain, sebuah serangan gerilya harus memiliki karakter cepat, tiba-tiba dan tak terduga.

Untuk alasan ini, serangan model *ambush*[1] dan penyerbuan merupakan metode yang biasa dipakai para gerilyawan. Daripada harus menyerang pasukan keamanan secara langsung dan jatuh ke tangan kekuatan bersenjata musuh, sistem gerilya lebih memilih momentum ketika

[1] Ambush = penyergapan tiba-tiba

ia belum tersentuh oleh musuh, dengan cara menyerang musuh yang ada dengan cepat, menghilangkan jejak pembunuhan/serangannya, kemudian segera menghilangkan jejak sebelum bala bantuan musuh datang.

Semua itu karena jumlah kekuatan gerilya umumnya tidak bisa diharapkan untuk menghadapi pertempuran secara langsung. Sehingga, tidak ada pertempuran yang boleh dihadapi oleh para gerilyawan sampai mereka meraih superioritas kekuatan di area konflik.

Hal ini dapat diperoleh dengan memecah kekuatan musuh ke dalam banyak target yang dirancang secara acak. Dengan menyarang tempat-tempat yang bervariasi, jaringan pasukan gerilyawan dapat memaksa musuh untuk membagi kekuatan pasukannya ke dalam sejumlah target-target potensial. Seperti; gudang logistik, jembatan, pembangkit listrik, dan sebagainya. Dengan demikian, kekuatan musuh akan terpecah menjadi semakin kecil.

Sepasukan gerilyawan yang berjumlah 40 orang, tentunya sangat tidak bisa diandalkan jika harus menghadapi pasukan militer yang jumlahnya ribuan orang. Akan tetapi, jika ribuan orang ini terbagi ke dalam 50 target potensial, maka pasukan gerilyawan hanya akan menghadapi 20 orang pada tiap target, tentunya gerilyawan memiliki kekuatan lebih besar dalam medan tempur yang telah direncanakan ini.

Selain itu, dengan memecah target dan barisan musuh, maka musuh tidak akan mampu mengkonsentrasikan kekuatannya, terutama sejak musuh tidak mampu lagi memprediksi kapan serangan selanjutnya akan terjadi. Dengan demikian, ia terpaksa untuk menjaga setiap target potensial, atau pada saat yang sama justru meninggalkan begitu banyak target yang tidak terjaga dan mudah diserang.

Dukungan dari masyarakat umum, merupakan senjata terpenting dari sebuah sistem gerilya kota. Masyarakat yang mendukung dan bersimpati dengan pasukan perlawanan, dapat berfungsi sebagai penyedia bantuan logistic yang dibutuhkan pasukan gerilya, termasuk makanan, tempat perlindungan bagi yang terluka, perekrutan kader baru, dan para pemandu di area tempur yang masih asing.

Masyarakat lokal juga memiliki fungsi vital bagi para gerilyawan, khususnya untuk menyediakan informasi-informasi intelijen, yang difokuskan pada gerak laju pasukan musuh. Pada saat yang sama, masyarakat simpatisan dapat memberikan perisai perlindungan bagi jaringan perlawanan dengan menolak untuk memberikan informasi tentang pergerakan gerilya kepada musuh, atau dengan memberikan informasi palsu kepada musuh, sehingga dapat membantu pasukan perlawanan.

Dengan kata lain, musuh telah dapat diawasi oleh ribuan pasang mata dan setiap gerakan musuh dapat diketahui oleh gerilyawan, selain itu pergerakan gerilya tetap tidak dapat dipantau oleh pasukan rejim penguasa.

Pada saat yang sama, pasukan gerilya kota harus menyadari bahwa sistem gerilyanya adalah sistem yang paling mudah disusupi atau mendapatkan pengkhianatan, dan bahwa seorang penduduk sipil dapat melumpuhkan sebuah jaringan perlawanan secara menyeluruh, hanya dengan meninggalkan informasi kepada kepolisian atau pihak berwenang.

Pasukan gerilya kota harus sangat selektif dalam membangun hubungan muamalah dengan penduduk sipil, dan sistem informasi dan keamanan gerakan gerilya tersebut harus kuat dan tidak boleh bocor, sehingga dapat bertahan. Sistem gerilya kota, sebagaimana sistem gerilya lainnya harus dapat berenang seperti ikan, dalam sebuah kubangan lumpur.

Operasi-operasi gerilya yang sangat umum dilakukan oleh gerilyawan kota adalah:

1. Operasi penyerbuan gudang-gudang senjata dan pabrik obat-obatan.
   Operasi ini dilakukan demi mendapatkan persenjataan dan material yang diperlukan.

2. Operasi pembebasan gerilyawan yang ditawan.
3. Penculikan dan pembunuhan para pejabat rejim yang berkuasa.
4. Serbuan terhadap instalasi-instalasi penting milik pemerintah.
   Hal ini seperti lapangan udara, basis-basis militer dan kepolisian, pembangkit tenaga listrik dan pabrik-pabrik yang penting bagi rejim yang berkuasa (pabrik senjata, kawasan industri berat, pembangkit listrik).

Aksi-aksi lainnya meliputi:

a. dukungan dan perlindungan bersenjata terhadap rapat-rapat dan pertemuan masyarakat sipil pendukung gerilya.
b. Dukungan bersenjata terhadap demonstrasi massa melawan rejim yang berkuasa.
c. Serbuan bersenjata dan sabotase yang mengiringi serangan utama.
d. Pemboikotan dan gerakan mogok kerja secara massif untuk menjatuhkan rejim.

Pada awalnya, sebuah gerakan gerilya akan terdiri dari beberapa detasemen yang terpencar-pencar yang akan beroperasi secara sendirian di sebuah kota atau area. Ketika gerakan perlawanan telah mulai bangkit, masing-masing detasemen menghubungkan diri dan mengkombinasikan operasi.

Serangan-serangan terkoordinasi, akan dapat mengimbangi control musuh atas sebuah daerah di suatu Negara. Perjuangan regional ini akan tumbuh seiring perjalanan waktu hingga siap memikul beban pertempuran besar yang sesungguhnya, dengan adanya sistem operasi pasukan gerilya yang mirip dengan tentara regular.

Ketika pasukan bersenjata ini melancarkan serangan umum melawan musuh, masyarakat sipil pendukung gerilya akan ikut memberikan perlawanan terhadap musuh dengan cara-cara seperti demonstrasi massa dan berbagai bentuk serangan sipil lainnya, yang akan semakin memperlemah dan menjatuhkan rejim yang berkuasa. Titik akhir dari perjuangan gerilya ini adalah munculnya kekuatan massif yang menyapu bersih kekuatan rejim yang dibenci oleh rakyat.

Menjaga Rahasia: Sifat Dasar Seorang Gerilyawan

Jaga rahasiamu, jangan kau beberkan kepada siapapun, hatta kepada isteri dan anak-anakmu. Karena tak menutup kemungkinan mereka akan memberitahukannya kepada orang lain meskipun mungkin tujuan mereka baik, contohnya ketika ada aparat yang menyamar tengah menelpon rumahmu menanyakan keberadaan dirimu kemudian yang menjawab adalah anakmu, maka bocorlah rahasia yang sebelumnya telah terjaga rapi.

Intinya

Pertama: Pentingnya berhati-hati dalam menjaga rahasia dari orang yang ingin memperolehnya. Dan sekedar tahu, kata-kata as-sirr (rahasia) disebut di dalam Al-Quran sebanyak 32 kali dengan ungkapan berbeda-beda.

Kedua: Boleh menjatuhkan hukuman yang menimbulkan efek jera kepada orang yang melampaui batas, dalam rangka menghentikan perbuatan dzalim di muka bumi. Sebab Alloh juga menghukum setan yang bertindak melampaui batas, yaitu ketika ia membocorkan rahasia-rahasia langit, dengan langsung membunuhnya menggunakan bintang-bintang langit yang selalu mengintai.

Begitu juga, memberitahukan dan menyebar luaskan rahasia adalah perbuatan buruk, itu tidak boleh dilakukan kecuali terpaksa (darurat) dan sangat mendesak yaitu ketika ada maslahat yang lebih besar daripada jika rahasia itu disimpan.

Jika menjaga rahasia adalah wajib, maka menyebarkannya adalah haram, karena akan menimbulkan bahaya, sementara memunculkan bahaya itu dilarang secara syar‘i dan merupakan pelanggaran janji, Alloh l mengharamkan khianat, serta melanggar janji. Dan dalam rangka menjaga rahasia, para Ulama memperbolehkan berbohong agar rahasia itu tidak diketahui orang.

Orang yang tidak bisa menjaga rahasia dan bersikap acuh ketika rahasia itu tersebar, pada dirinya ada tiga sifat tercela:

1. Hatinya sempit dan kesabarannya kurang.
2. Lengah dari sikap waspada yang seharusnya dimiliki setiap orang yang berakal, mengesampingkan sikap awas yang seharusnya dimiliki oleh orang yang cerdik. Orang seperti ini sebenarnya adalah orang yang dungu dan bodoh.
3. Ia melakukan sebuah tindakan bahaya dan penuh resiko yang tidak ia sadari akibatnya.

Oleh karena itu, terdapat ancaman sangat keras terhadap perbuatan menyebarkan rahasia. Renungkanlah firman Alloh Ta‘ala:

"Ayahnya (Nabi Yusuf) berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." (QS. Yusuf: 5)

Adapun dalil dari Sunnah: Nabi –Alaihi `s-Sholatu wa `s-Salam— bersabda::

"Sungguh seseorang itu mengatakan suatu kalimat yang barangkali hanya untuk membuat orang yang duduk dengannya tertawa, padahal itu bisa melemparkannya sejarak lebih jauh daripada jarak antara langit dan bumi. Sungguh seseorang bisa tergelincir lidahnya dan berakibat lebih dahsyat daripada tergilincirnya kedua kakinya." (HR. Baihaqi)

Berikut ini adalah contoh-contoh dari Sunnah Nabi dan para Salafus Sholeh dalam menjaga rahasia:

1. Ketika Umar bin Khothob mengangkat Qudamah bin Madh'un sebagai gubernur pengganti dari Mughiroh, ia memerintahkannya untuk tidak memberitahu siapapun. Ketika itu Qudamah tidak punya bekal (untuk berangkat menunaikan tugas), maka isterinya pergi ke rumah keluarga Mughiroh, ia berkata: "Pinjamilah kami bekal untuk seorang musafir, sesungguhnya Amirul Mukminin telah mengangkat suamiku sebagai gubernur Kufah." Mendengar itu, isteri Mughiroh memberitahu suaminya. Maka Mughiroh datang kepada Umar dan meminta izin untuk masuk menemuinya, lalu ia berkata: "Anda telah mengangkat Qudamah sebagai gubernur, dan sungguh dia adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya." Umar bertanya: "Siapa yang memberitahumu?" Ia berkata: "Wanita-wanita Madinah, mereka memperbincangkan hal itu." Maka Umar berkata: "Pergilah dan cabutlah ikatan janji dari Qudamah." (Muhaadhorootu `l-Udabaa'i tulisan Al-Ashfahani, juz I hal. 75)
2. Ketika Nabi Muhammad berniat untuk menaklukkan Mekkah, beliau menyuruh Aisyah untuk menyiapkan perbekalannya. Ketika tengah sibuk menyiapkan bekal, tiba-tiba ayahnya, Abu Bakar, masuk ke rumahnya. Ia bertanya: "Puteriku, apakah Rosulullah menyuruhmu menyiapkan perbekalannya?" "Iya," jawab Aisyah."Ke manakah

beliau hendak pergi?" "Demi Alloh aku tidak mengerti." kata Aisyah. Beberapa saat setelah itu, Nabi n mengumumkan kepada orang-orang bahwa beliau hendak menuju Mekkah dan memerintahkan mereka untuk bekerja keras dan bersiap-siap, kemudian berdoa:

اَللَّهُمَّ خُذِ الْعُيُوْنَ وَالْأَخْبَارَ عَنْ قُرَيْشٍ حَتَّى نُبْغِتُهَا فِيْ بِلاَدِهَا

"Ya Alloh, cegahlah mata-mata dan sumber-sumber pemberitaan dari kaum Quraisy sampai kami kejutkan mereka di negeri mereka."

Akan tetapi Hatib bin Abi Balta'ah menulis surat kepada orang-orang Quraisy memberitahukan hal itu. Ia mengirim surat itu bersama seorang wanita dan memberinya hadiah. Wanita itu menyembunyikan surat tadi dalam gelungan kepalanya dan Hatib bertindak begitu jauh. Ketika itu Umar mengusulkan agar dia dibunuh, akan tetapi Nabi memaafkannya karena dia termasuk pengikut perang Badar. Terkait dengan peristiwa ini, turunlah firman Alloh Ta'ala:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rosul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Alloh, Robbmu. Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang padahal Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus." (QS. Al-Mumtanahah: 1)

Sisi intelejen yang terdapat dalam kisah di atas adalah sikap Aisyah yang tidak memberitahu ayahnya tentang tujuan Nabi n, Nabi n berdoa agar Alloh mencegah mata-mata kaum Quraisy supaya beliau mengejutkan mereka, Nabi n marah atas perbuatan Hatib, Umar mengusulkan agar dia dibunuh, dan ancaman Alloh bagi mata-mata dan pengkhianat.

3. Nabi n dan Abu Bakar pernah pergi ke daerah Badar dan bertemu seseorang di tengah perjalanan, keduanya bertanya kepadanya tentang berita-berita mengenai kaum Quraisy. Dari orang ini juga mereka berdua tahu posisi kaum Quraisy. Tatkala memberi syarat bahwa ia harus tahu dari kabilah mana mereka berdua, maka Nabi n menjawab: “Terakhir, kami dari air,” lalu keduanya pergi sementara lelaki itu kebingungan memikirkan nasab atau arah yang disebutkan Nabi n tadi.

4. Apabila hendak pergi berperang, Nabi n menyamarkan, seolah-olah hendak menuju ke tempat lain (ber-tauriyah), misalnya ketika hendak berangkat ke perang Hunain beliau bersabda: “Bagaimana jalan menuju Nejed? Bagaimana kondisi airnya? Siapakah musuh yang ada di sana.”

Beliau pernah bersabda: “Perang adalah tipu daya.”

Hakim meriwayatkan dari Aisyah: Rosulullоh n membuat sandi untuk kaum Muhajirin dalam perang Badar, yaitu: “Abdu `r-Rohman,” “Khozroj,” dan “Abdulloh”.

Hakim juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas secara marfu‘: “...beliau menentukan sandi untuk kabilah Azdi: “Ya Mabruur...ya Mabruur.” Ahmad, Abu Dawud dan Tirmizi meriwayatkan sebuah sabda Nabi: “Sesungguhnya di tengah-tengah kalian ada musuh, maka ucapkanlah: Haa Miim Laa yunshoruun.”

Dan dari Salamah bin Al-Akwa‘: “Kami pernah berperang bersama Abu Bakar di zaman Rosullulloh (masih hidup), sandi kami ketika itu adalah: “Amit...amit...” (HR. Ahmad dan Abu Dawud) atau terkadang: “Ya Manshuur...Amit.”

5. Ketika perang Uhud usai, Abu Sufyan berteriak: “Adakah Muhammad di antara kalian? Adakah Abu Bakar di antara kalian? Adakah Umar di antara kalian?” Nabi n memerintahkan untuk tidak menjawab teriakannya itu, supaya kaum musyrikin tidak kembali berperang sementara darah pada luka-luka kaum Muslimin belum lagi mengering.

6. Juga dalam perang Uhud, setan berteriak: “Muhammad telah terbunuh.” Mendengar itu ada sebagian kaum Muslimin yang

meletakkan senjatanya, kemudian Anas bin Nadhr melewati mereka dan berteriak: “Apa maksud kalian duduk-duduk seperti itu?” “Muhammad telah terbunuh.” kata mereka. Anas berkata: “Lalu apalah arti hidup setelah kepergian Muhammad? Bangkitlah dan marilah mati sebagaimana beliau mati.”

7. Pernah terjadi peristiwa bahwasanya Nu‘man bin Muqrin – komandan perang Nahawand—gugur di saat pertempuran tengah berlangsung, namun kaum Muslimin merahasiakan hal itu sampai mereka meraih kemenangan.

Alloh Ta‘ala berfirman:

((يَــا أَيُّهَــا الَّــذِينَ آَمَنُــوا خُــذُوا حِــذْرَكُمْ فَــانْفِرُوا ثُبَــاتٍ أَوِ انْفِــرُوا جَمِيعًــا))

“Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!” (QS. An-Nisa’: 71)

Dan berfirman: *“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Alloh telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.”* (QS. An-Nisa’: 102)

Demikianlah, perang adalah tipudaya, dan tipudaya memiliki banyak seni, ini diketahui oleh para pakar perang. Di antaranya adalah tekhnik bersembunyi, kamuflase, berkelit... Berikut ini kami sebutkan beberapa masalah syar‘i terkait dengan tipudaya, yaitu:

Pertama: Membohongi Musuh

a. Ketika dalam kondisi perang; dalam hal ini terdapat hadits Ummu Kultsum binti 'Uqbah s ia berkata: "Aku belum pernah mendengar Rosulullah n memberi kelonggaran untuk berbohong selain ketika seseorang mengucapkannya dalam pertempuran, atau mendamaikan orang, atau kata-kata suami kepada isteri dan isteri kepada suami." (HR. Ahmad dan Muslim, Abu Dawud juga meriwayatkannya dari Asma binti Yazid s)

b. Adapun membohongi musuh di luar kondisi perang, maka itu diperbolehkan berdasarkan beberapa alasan, di antaranya jika berbohong itu mendatangkan mashlahat agama dan dunia bagi seorang mukmin, atau dalam rangka mengelak gangguan orang-orang kafir. Dalil-dalil yang menunjukkan hal itu adalah:

⇒ Kisah Nabi Ibrohim q. Rosulullah n bersabda: "Nabi Ibrohim tidak pernah berbohong kecuali tiga kali; dua di antaranya beliau lakukan karena Alloh k yaitu ketika beliau mengatakan: "...aku sedang sakit," dan: "...yang melakukan semua ini adalah patung terbesar ini." Rosulullah n melanjutkan: "...suatu hari beliau bersama Saarroh datang ke negeri seorang penguasa bengis, kemudian raja itu diberitahu bahwa di negeri ini ada seorang lelaki bersama seorang wanita yang sangat cantik. Maka Nabi Ibrohim dipanggil, ia bertanya kepada beliau: "Siapa ini?" beliau menjawab: "Saudariku." Kemudian Nabi Ibrohim menghampiri Saarroh dan berkata kepadanya; "Wahai Saarroh, di bumi ini tidak ada orang beriman selain aku dan kamu. Orang itu menanyaiku tentang dirimu maka kukatakan kepadanya bahwa kamu adalah saudariku, maka janganlah engkau menganggapku berdusta..." (HR. Bukhori dari Abu Huroiroh, hadits no. 3358) Berbohong di dalam kisah ini ada yang dalam rangka kemashlahatan agama dan ada juga yang dalam rangka melepaskan diri dari gangguan orang-orang kafir, dan dua-duanya diperbolehkan.

⇒ Kisah Ash-habu `l-Ukhdud; tentang kisah ini terdapat riwayat dari Shuhaib a bahwasanya Rosulullah n bersabda: "Dulu ada raja yang hidup di zaman sebelum kalian, ia memiliki tukang sihir. Ketika usia tukang sihir mulai senja, ia berkata kepada raja: "Aku sudah tua, utuslah seorang pemuda kepadaku supaya kuajarkan ilmu sihir."

Maka raja itupun mengirim seorang pemuda (ghulam) untuk menjadi murid si tukang sihir. Ketika di tengah perjalanan, pemuda itu melewati seorang rahib (pendeta), lalu ia duduk dan mendengar perkataannya, ia terkesima dengan kata-kata rahib itu. Setiap kali ia berangkat ke tukang sihir, selalu ia melewati rahib dan duduk di sana, maka sesampai di tempat tukang sihir, ia cambuk pemuda itu. Pemuda itu mengadukannya kepada rahib, rahib berkata: "Jika kamu takut kepada tukang sihir, katakan: Keluargaku menahanku. Jika kamu takut keluargamu, katakan: Tukang sihir menahanku." An-Nawawi berkata, menerangkan hadits ini: "Hadits ini berisi kebolehan berbohong dalam perang dan lain-lain dalam rangka menyelamatkan nyawa dari kebinasaan, baik nyawa dirinya atau nyawa orang lain yang haram untuk dibunuh." (Shohih Muslim bi Syarhi `n-Nawawi juz XVIII/ 130)

An-Nawawi berkata di tempat lain: "Mereka mengatakan: tidak ada perselisihan pendapat bahwa ketika ada orang dzalim yang ingin membunuh seseorang yang sedang bersembunyi di tempat seseorang, maka ia wajib berbohong dengan mengatakan tidak tahu keberadaan orang yang akan ia bunuh itu." (Shohih Muslim bi Syarhi `n-Nawawi juz XVI/ 158)

Kedua: Bolehnya Membunuh Orang Kafir Harbi Secara Diam-diam (Ightiyal) Masalah ini terisyaratkan di dalam firman Alloh Ta'ala: *"Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. Jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (QS. At-Taubah: 5)

Al-Qurthubi v berkata: "...dan intailah mereka di tempat pengintaian..." maksudnya intailah mereka di saat mereka lengah di tempat mereka bisa diintai. Ini adalah dalil bolehnya ightiyal terhadap orang kafir sebelum mendakwahi mereka." (Tafsir Al-Qurthubi juz VIII/ 73 cet. Darul Hadits).

Adapun dalil dari Sunnah: Rosulullah n pernah memerintahkan untuk

membunuh Ka'ab bin Al-Asyrof dan Abu Rofi', kedua-duanya adalah orang Yahudi.

Ibnu Hajar v berkata: "Hadits tersebut berisi bolehnya membunuh orang musyrik tanpa harus mendakwahinya terlebih dahulu jika dakwah Islam secara umum telah sampai kepadanya. Hadits tersebut juga berisi bolehnya mengatakan sesuatu yang diperlukan dalam perang walaupun kata-kata itu tidak sesuai dengan yang sebenarnya." (Fathu `l-Bari juz VII/ 340). Bukhori mengeluarkan hadits ini dalam Kitabul Jihad, bab: Berdusta Dalam Perang dan Bab Membunuh Orang Kafir Harbi).

Imam Nawawi v berkata: "Al-Qodhi 'Iyadh berkata: "Tidak boleh seorang pun mengatakan bahwa ightiyal adalah mengkhianati janji, dulu pernah ada seseorang mengatakannya di majelis 'Ali bin Abi Tholib a maka ia perintahkan agar orang itu dipenggal lehernya." (Shohih Muslim bi Syarhin Nawawi : XII/160)

Bolehnya membunuh orang-orang kafir Harbiy ini diperkuat dengan kisah pembunuhan Ibnu Abi `l-Huqoiq, seorang Yahudi asal Khaibar. Dialah orang yang pergi ke Mekkah dan membujuk rayu orang-orang Quraisy perihal Nabi n hingga akhirnya mereka bersekutu dalam perang Ahzab, dialah yang menyulut pecahnya perang Ahzab.

Bukhori meriwayatkan dari Al-Barro' bin 'Azib ia berkata: "Rosulullah n mengutus satu pasukan kepada Abu Rofi'--- nama lain Ibnu Abil Huqoiq, pent. ---, maka Abdulloh bin 'Atiq masuk ke kediamannya di malam hari ketika ia terlelap tidur lalu membunuhnya." (Shohih Bukhori hadits no. 40)

'Abdulloh bin 'Atiq melakukan berbagai kamuflase sehingga ia berhasil membunuhnya. Ia melakukan kamuflase sehingga berhasil masuk ke dalam benteng, kemudian ia tutup pintu orang-orang Yahudi dari luar, ia berjalan hingga sampai ke tempat Abu Rofi', tidaklah ia memasuki sebuah pintu kecuali ia kunci dari dalam, ia juga merubah suaranya sehingga tidak dikenali.

Ibnu Hajar berkata: "Termasuk faedah hadits ini adalah:
- Bolehnya membunuh orang musyrik secara diam-diam, yang sudah didakwahi tapi tetap musyrik, atau orang yang melakukan konspirasi untuk

memerangi Rosulullоh Shollallohu ‘alaihi wa sallam dengan tangan, harta, atau lisannya.
- Bolehnya melakukan spionase terhadap orang-orang kafir Harbi serta bersikap keras dalam memerangi orang musyrik, boleh juga menyamarkan ucapan untuk tujuan maslahat, dan diperbolehkan juga bagi pasukan Islam yang sedikit menerobos orang musyrik yang berjumlah banyak.” (Fathu `l-Bari juz VII/345)

Semisal dengan kisah pembunuh thoghut-thoghut itu adalah kisah pembunuhan Kholid bin Sufyan Al-Hudzali, seperti diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud dan Baihaqi dari Abdulloh bin Unais ia berkata, “Rosulullоh n memanggilku lalu bersabda, “Telah sampai berita kepadaku bahwa Kholid bin Sufyan mengumpulkan manusia untuk memerangiku dan kudengar dia berada di ‘Aronah, datangilah dia dan bunuhlah dia.” Aku berkata, “Wahai Rosulullоh, sebutkan ciri orangnya sehingga aku bisa mengenalinya.”

“Jika engkau melihatnya, tubuhnya agak menggigil.” “Maka aku berangkat sembari menyandang pedangku, hingga aku berhasil menemukan orang itu di Aronah bersama beberapa wanita yang menyertainya di dalam rumah, ketika itu waktu sholat Asar tiba. Ketika aku melihatnya, ternyata dia persis seperti yang digambarkan Rosulullоh n yaitu badannya menggigil. Aku menghampirinya, tapi aku khawatir aku tidak bisa sholat karena tidak ingin terhalang dari dia, maka aku sholat dengan isyarat kepala ketika ruku dan sujud, sambil terus berjalan menghampirinya.

Ketika aku sampai ke posisinya, ia berkata, “Siapa kamu?” “Lelaki yang mendengar berita tentang dirimu dan tindakanmu memobilisasi massa untuk menyerang Muhammad, aku datang untuk urusan itu.” jawabku.

Ia berkata, “Benar, aku memang melakukannya.” Maka aku berjalan beriringan dengannya beberapa langkah hingga ketika aku berhasil mengambil posisi yang tepat, aku tusuk dia dengan pedang hingga tewas. Kemudian aku pergi dan kubiarkan wanita-wanitanya itu bersungkur pada jasadnya.

Maka tatkala aku menghadap Rosulullah n dan beliau melihatku, beliau bersabda, “Beruntunglah wajahmu.” “Aku berhasil membunuhnya, wahai Rosulullah,” kataku. Beliau bersabda, “Kamu benar.”

Asy-Syaukani berkata di dalam Nailu `l-Author juz III/ 213: “Abu Dawud dan Al-Mundziri tidak mengomentari hadits ini, sementara Al-Hafidz Ibnu Hajar di dalam Fathu `l-Bari menilai isnadnya hasan.”

Seperti bisa dilihat dari kisah ini, target pembunuhan Kholid bin Sufyan adalah menggagalkan rencananya untuk memerangi kaum Muslimin. Tentang masalah ightiyal ini, Syaikh Abdur-Rohman Ad-Dausariy v berkata, ketika menyebutkan tingkatan-tingkatan ibadah dalam Tafsir firman Alloh Ta‘ala: “Kemudian, menyiapkan kekuatan semampunya termasuk kewajiban agama dan konsekuensi bagi siapa yang ingin menegakkannya. Seorang ahli ibadah yang benar tidak akan nyaman menunda-nunda perkara ini, apalagi meninggalkan atau meremehkannya.

Demikian juga, seorang hamba yang memiliki tekad kuat untuk berjihad, dalam waktu yang sama pasti ingin menjadi pelaku ightiyal terhadap A’immatul Kufri (pemimpin-pemimpin kekufuran); para penyeru kesesatan dan perbuatan amoral serta orang-orang yang mencela wahyu Alloh dan yang menggerakkan pena atau propagandanya untuk menentang agama yang lurus ini.

Karena mereka telah menyakiti Alloh dan Rosul-Nya n. Tidak dibenarkan bagi kaum muslimin di jengkal bumi manapun, baik yang paham agama atau yang awam, membiarkan orang seperti mereka tetap hidup, karena mereka lebih berbahaya daripada Ibnul Huqoiq dan semisalnya yang oleh Rosulullah n diperintahkan untuk dibunuh diam-diam (ightiyal).

Maka, tidak membunuh orang-orang yang menjadi pewaris mereka di zaman sekarang, sama artinya dengan meninggalkan wasiat Nabi n, berarti pula: ada kekurangan fatal di dalam ‘ubudiyah terhadap Alloh dan berarti

ada kompromi yang begitu jauh dengan mereka yang menjadi sarana-sarana penghancur agama Alloh.

Tidak ada yang lapangkan dadanya melihat hal ini selain orang yang tidak memiliki kecemburuan terhadap agama Alloh dan tidak marah karena mengharap wajah-Nya yang mulia.

Itu juga kekurangan yang besar dalam aspek kecintaan serta pengagungan terhadap Alloh dan Rosul-Nya, tidak akan mungkin dilakukan oleh orang yang merealisasikan Ubudiyyah kepada Alloh dengan maknanya yang tepat dan diperintahkan." Shofwatul Atsar wal Mafahim min Tafsiril Qur'anil 'Adzim Syaikh Abdurrohman Ad-Dausari, juz I hal.263.

Kerahasiaan (Sirriyah) Menurut Islam

1) Sirriyah dalam Dakwah.

Pada asalnya, dakwah Islam ini harus disampaikan secara terang-terangan dan terbuka. Sebab, dakwah Islam adalah dakwah untuk semua makhluk, sesuai firman Alloh Ta'ala:

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik." (QS. Al-Hijr: 94)

Kendati menurut hukum asalnya dakwah itu harus dilakukan secara terang-terangan dan terbuka, tapi dakwah Nabi Muhammad n dimulai secara rahasia. Sebab di awal-awal Islam, kondisinya masih sangat lemah.

Begitulah seharusnya seluruh pengikut Nabi Muhammad n kapan pun dan di mana pun mereka berada, hendaknya mereka mencontoh petunjuk beliau dalam menentukan kapan harus bertindak rahasia dan kapan harus terbuka, disesuaikan dengan kekuatan dan kemampuan yang ada.

2) Kerahasiaan Seseorang Dalam Menyembunyikan Keimanannya

Firman Alloh Ta'ala:

"Dan seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia menyatakan: "Tuhanku ialah Alloh

padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. Dan jika ia seorang pendusta maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Alloh tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta." (QS. Ghofir: 28)

Alloh Ta'ala berfirman tentang Ash-habul Kahfi: "Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sudah berapa lamakah kamu berada (disini?)." Mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari." Berkata (yang lain lagi): "Robb kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun." (QS. Al-Kahfi: 19)

Kerahasiaan terkandung di dalam firman Alloh Ta'ala: "...dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun." Dan di dalam kisah masuk Islamnya Abu Dzar Al-Ghifari a disebutkan bahwa dia masuk ke rumah Nabi n dan berkata: "Jelaskan Islam kepadaku."

Maka Nabi n menjelaskannya. Abu Dzar berkata: "Saat itu juga aku pun masuk Islam. Kemudian beliau berpesan kepadaku: "Wahai Abu Dzar, rahasiakanlah urusan ini dan pulanglah ke daerahmu. Jika kelak engkau mendengar kami telah menang, datanglah." Aku berkata: "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku akan menyatakan terus terang urusan ini di hadapan kaumku." (HR. Bukhori di dalam Shohih-nya no. 3522)

Seperti Anda lihat, menyembunyikan iman –atau dalam hal ini kita istilahkan kerahasiaan—itu boleh dan dibenarkan menurut syar'i, khususnya jika dalam kondisi takut terhadap gangguan orang-orang kafir.

3) Kerahasiaan Dalam Kegiatan ‘Askariy:

Dalil-dalil tentang kerahasiaan kegiatan askari adalah sebagai berikut:

a. Bukhori meriwayatkan dari Ka‘ab bin Malik tentang kisah ketidak ikut sertaannya dalam perang Tabuk, Ka‘ab berkata: “Tidaklah Rosulullоh n hendak menuju suatu peperangan melainkan beliau samarkan seolah hendak pergi ke tempat lain. Lalu tibalah saat di mana Rosulullоh n hendak berperang di saat cuaca sangat panas, beliau hendak menempuh perjalanan jauh menyebarangi sahara, musuh yang dihadapi sangat banyak jumlahnya, maka Rosulullоh n menjelaskan kepada kaum Muslimin urusan yang akan mereka hadapi agar mereka bisa bersiap-siap menempuh peperangan mereka kali ini, hanya di perang inilah beliau memberitahukan hendak ke mana beliau hendak menuju.” Perkataan Ka‘ab: “Tidaklah Rosulullоh n hendak menuju suatu peperangan melainkan beliau samarkan seolah hendak pergi ke tempat lain,” menunjukkan bahwa prinsip dasar dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat ‘askari adalah rahasia. Hadits seperti ini juga diriwayatkan Abu Dawud. Redaksinya: “(Ka‘ab berkata): Rosulullоh n juga mengatakan: “Perang adalah tipu daya.” Dalam hadits ini terdapat sebuah kesimpulan yang terkait dengan aspek kerahasiaan, yaitu: Komandan boleh memberangkatkan suatu pasukan meskipun sebagian besar dari mereka tidak tahu hendak menuju ke arah mana. Rumus ini penting diketahui supaya jangan ada pasukan yang mengatakan: “Aku tidak mau berangkat berperang sampai aku tahu ke mana tujuannya dan di mana musuh berada.” Hadits ini juga berisi kesimpulan lain, yaitu: Informasi tidak hanya dirahasiakan dari musuh, dari teman sendiri pun informasi boleh dirahasiakan. Sikap ini bukan sebuah pengkhianatan, namun bertujuan untuk membatasi peredaran informasi dalam ruang yang sesempit mungkin dan agar jangan sampai bocor kepada musuh. Sebab, musuh juga punya mata-mata, sementara terkadang teman kita yang menyampaikan informasi.\

b. Dalil lain adalah peristiwa Baiat Aqobah terhadap Kaum Anshor. Baiat ini juga dilakukan secara rahasia. Ibnu Katsir meriwayatkan kisah Baiat ini, ia berkata: “Ibnu Ishaq berkata dari Ma‘bad bin Abdillah bin Ka‘ab bin

Malik dari ayahnya ia berkata: “...malam itu kami tidur di dalam kendaraan-kendaraan kami, ketika seperti tiga malam pertama berlalu kami keluar dari kendaraan-kendaraan kami untuk menuju tempat yang kami janjikan kepada Rosulullah n, kami menyelinap sembari mengendap-endap dan bersembunyi hingga kami semua berkumpul di sebuah lembah dekat Aqobah, jumlah kami adalah 73 pria dan dua orang wanita dari kalangan isteri-isteri kami.” (Al-Bidayah wa `n-Nihayah Ibnu Katsir juz III/ 160)

Ibnu Katsir berkata lagi: “Baihaqi menceritakan dengan sanadnya dari Amir Asy-Sya‘bi ia berkata: “Rosulullah n berangkat bersama pamanya, Abbas, menemui 70 orang Anshor di Aqobah, di bawah sebuah pohon, beliau bersabda: “Silahkan salah seorang dari kalian berbicara, namun tidak usah memperpanjang pembicaraan, karena orang-orang Musyrik mengawasi kalian, jika mereka tahu keberadaan kalian mereka akan menghinakan kalian.” (Al-Bidayah wa `n-Nihayah juz III/ 163, hadits ini diriwayakan juga oleh Ahmad dengan sanadnya dari Asy-Sya‘bi dari Abu Mas‘ud Al-Anshori secara maushul)

c. Dalil lainnya adalah peristiwa Hijrahnya Nabi n dari Mekkah ke Madinah. Peristiwa hijrah ini juga dilakukan secara rahasia. Kerahasiaan dan kitman dalam perisitwa hijrah tidak perlu kita kupas lagi karena sudah cukup masyhur. Namun kami akan menyinggung sekelumit kisah ini seperti yang diriwayatkan oleh Bukhori v dari Aisyah s, ia berkata: “Abu Bakar telah bersiap-siap menuju Madinah, maka Rosulullah n mengatakan kepadanya: “Jangan terburu-buru, sebab aku berharap mendapatkan izin terlebih dahulu.” Abu Bakar berkata: “Demi ayah dan ibuku, apakah engkau mengharapkannya?” “Ya,” jawab Rosulullah. Maka Abu Bakar menahan diri untuk tetap bertahan bersama Rosulullah n agar bisa menemani beliau. Ia memberi pakan dua binatang tunggangannya dengan daun samir selama empat bulan.”

   Ibnu Syihab berkata: Urwah berkata: Aisyah berkata: “...suatu ketika, di saat kami tengah duduk-duduk di rumah Abu Bakar di siang hari, ada yang memberitahu Abu Bakar: “Ini ada Rosulullah, datang menggunakan penutup muka di saat yang tidak biasanya ia datang kepada kita.”

Abu Bakar berkata: “Ayah dan ibuku menjadi penebusnya, demi Alloh tidaklah ia datang di waktu seperti ini melainkan ada suatu urusan.” Rosulullоh n datang, beliau meminta izin masuk dan diizinkan. Beliau berkata kepada Abu Bakar: “Suruhlah orang-orang yang ada di tempatmu ini keluar.” Abu Bakar berkata: “Sesungguhnya mereka adalah keluargamu juga, wahai Rosulullоh, demi ayah dan ibuku..” Rosullullоh n bersabda: “Sesungguhnya aku telah mendapat izin untuk berangkat.” Abu Bakar berkata: “Pendamping, wahai Rosulullоh? Demi ayah dan ibuku.” “Ya,” jawab Rosul. Abu Bakar berkata: “Kalau begitu, wahai Rosulullоh, ambillah salah satu dari dua hewan tunggangan ini.” Rosullullоh berkata: “Dengan harga.”

Aisyah berkata: “Maka kami menyiapkan bekal mereka berdua dengan bekal secepat mungkin. Kami buatkan sebuah wadah dalam geriba untuk mereka, lalu Asma binti Abu Bakar memotong salah satu ikat pinggangnya dan mengikatkannya pada mulut geriba itu, karena itulah ia dijuluki Dzatu `n-Nithoqoin (pemilik dua ikat pinggang),” Aisyah melanjutkan kisahnya: “Kemudian Rosulullоh n dan Abu Bakar pergi ke sebuah gua di Gunung Tsur dan bersembunyi di sana selama tiga malam. Abdulloh bin Abu Bakar ikut menginap mendampingi mereka, dia dalah seorang pemuda yang masih belia tapi cerdik dan pintar. Dia meninggalkan mereka setiap tiba waktu sahur, sehingga paginya ia sudah berada di Mekkah di tengah-tengah kaum Quraisy layaknya orang yang tadi malam tidur di Mekkah. Maka tidak ada satu persengkongkolan pun yang diarahkan kepada Rosulullоh dan Abu Bakar melainkan ia ingat-ingat sebelum ia sampaikan hal itu kepada mereka berdua di saat malam telah gelap. Sedangkan Amir bin Fahiroh, anak angkat Abu Bakar, menggembalakan kambing untuk mereka berdua, ia menggiring kambing-kambing itu ke tempat mereka selepas waktu Isya, sehingga di malam hari mereka berdua tidur setelah meminum susu yang diberikan untuk mereka setelah direbus, hingga ia memberitahukan bahwa waktu Subuh telah tiba. Ia melakukannya setiap malam selama tiga malam itu. Rosulullоh n dan Abu Bakar juga menyewa seorang lelaki dari Bani Dail yang masih memeluk agama Quraisy untuk mengamankan mereka berdua. Mereka memberikan hewan tunggangannya kepada lelaki ini dan

sepakat bertemu sembari membawa hewan tunggangan tersebut di gua Tsur setelah tiga malam berlalu, tepatnya di waktu Subuh hari ketiga. Akhirnya Amir bin Fahiroh dan penunjuk jalan ini mendampingi perjalanan Rosulullah dan Abu Bakar, ia melewatkan mereka melalui jalur pantai." (Shohih Bukhori hadits no. 3905)
d. Dalil lain adalah kisah Nu'aim bin Mas'ud yang merahasiakan keislamannya, hingga akhirnya ia berhasil mengadu domba antara pasukan Sekutu dan Bani Quroidzoh pada perang Ahzab. Ibnu Ishaq berkata: "Nu'aim mendatangi Nabi n dan berkata: "Wahai Rosulullah, saya telah masuk Islam dan kaumku tidak mengetahuinya. Maka perintahkanlah aku sesukamu." Rosulullah n bersabda: "Kamu dalam tubuh kami adalah satu-satunya, maka adu dombalah (musuh) jika engkau bisa, karena perang itu tipu daya." (Al-Bidayah wa `n-Nihayah juz IV/ 111, dan Fathu `l-Bari juz VII/ 402)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menyatakaan bahwa seorang Muslim boleh –bahkan wajib—dalam beberapa kondisi untuk berpenampilan menyerupai orang-orang Musyrik, seperti dalam berpakaian atau yang lainnya, jika itu dilakukan dalam rangka kepentingan-kepentingan seperti dalam hadits tersebut. Karena, kerahasiaan adalah salah satu kaidah perang yang disepakati seluruh umat manusia, baik yang mukmin maupun yang kafir. Dari sini pula disimpulkan bahwa memata-matai orang-orang Islam adalah perbuatan dosa besar yang menurut syariat pelakunya harus diberi hukuman berat.
Dan, maa laa yatiimu `l-waajib illaa bihi fahuwa waajib...kewajiban yang tak bisa dijalankan dengan baik selain dengan sesuatu hal, maka sesuatu hal itu menjadi wajib. Maka kita mesti sepakat bahwa suatu jamaah harus memiliki pemimpin dan mereka yang duduk di jajaran kepemimpinan, dan di sisi lain unsur ketaatan harus terpenuhi; sebab pimpinanlah yang memberi keputusan tentang bagaimana seseorang harus bergerak, kapan waktu yang tepat untuk bergerak secara terbuka atau sembunyi-sembunyi.
Sekarang ini kita sedang dalam kondisi perang terbuka melawan musuh-musuh kita, sedangkan perang adalah tipu daya. Secara mutlak, perang ini membutuhkan kerahasiaan dalam bergerak dan

berorganisasi, perlu mensinergikan antara kerahasiaan dan keterbukaan dalam berdakwah dan merekrut anggota. Nah, di sini, kami rasa perlu mengingatkan akan sabda Nabi n:

(اِسْتَعِيْنُوْا عَلَى قَضَاءِ حَوَائِجِكُمْ بِالسِّرِّ وَالْكِتْمَانِ)

"Manfaatkanlah kerahasiaan dan ketertutupan (kitman) untuk membantu memenuhi kebutuhan kalian."

Nabi n telah mempraktekkan anjuran dan kaidah keamanan ini dalam seluruh kehidupannya, terutama dalam peperangan-peperangan yang beliau jalankan. Terbukti bahwa beliau selalu menyamarkan musuh yang hendak diserang dan ke mana arah kepergiannya, sampai tiba waktu menyerang. Alloh Ta'ala berfirman: *"Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya."* (QS. Al-Isro': 34)

Rosulullah n telah mensunnahkan kerahasiaan dalam jihadnya dan dalam semua kehidupannya. Beliau selalu menyamarkan musuh yang akan diserang dalam pertempurannya.

Berikut ini penuturan Anas a: "Rosulullah n pernah menyampaikan sebuah rahasia kepadaku, maka aku tidak pernah memberitahukan rahasia tersebut kepada siapapun sepeninggal beliau. Pernah Ummu Sulaim menanyakannya kepadaku, tapi aku tidak memberitahunya." (HR. Bukhori).
Konon ada seorang lelaki yang menceritakan sebuah rahasia kepada temannya, setelah itu ia bertanya: "Apakah kamu faham?" Ia menjawab: "Tidak, aku belum mengerti." Ia bertanya lagi: "Apa kamu ingat?" Ia berkata, "Tidak, aku lupa." Jawaban ini ia maksudkan bahwa dirinya tidak akan menyampaikan rahasia tersebut kepada siapapun.

Hal-Hal Yang Mesti Diingat Dalam Masalah Kerahasiaan

1. Membuka rahasia adalah salah satu bentuk pengkhianatan.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Alloh dan Rosul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal: 27)

Bahwa ayat ini turun mengenai Abu Lubabah bin Abdu `l-Mundzir Al-Anshori a, ketika Rosulullah n mengepung Yahudi Bani Quroidzoh selama 21 malam. Mereka mengirim utusan kepada Rosulullah n: “Tolong kirimkan Abu Lubabah kepada kami untuk kami ajak berunding tentang urusan kami,” demikian pinta mereka. Maka Rosulullah n pun mengirim Abu Lubabah datang kepada mereka. Mereka berkata: “Wahai Abu Lubabah, apa perkiraanmu jika kami patuh kepada hukum Muhammad?” Maka Abu Lubabah memberi isyarat dengan meletakkan tangannya ke lehernya –maksudnya kalian akan disembelih, jadi jangan lakukan itu—. Setelah itu Abu Lubabah menyesal dan berkata: “Demi Alloh! Kedua kakiku tidak beranjak sampai aku sadar aku telah mengkhianati Alloh dan Rosul-Nya.” Karena, Abu Lubabah tahu hukuman yang akan dijatuhkan kepada Bani Quroidhoh yaitu disembelih. Akan tetapi ia memberi isyarat dengan tangannya sehingga itu merupakan pengkhianatannya terhadap amanah majelis.

2. Membuka Rahasia Adalah “Khianat Besar”:

Menjaga rahasia sebuah majelis adalah amanah besar yang harus dijaga, tidak boleh menyebarkan berbagai urusan dan informasi penting yang ada di majelis tersebut. Menyebarkan hal seperti ini terkadang bisa menjadi sebuah pengkhianatan besar, seperti yang terjadi dalam kisah Hatib bin Abi Balta‘ah a (riwayat Bukhori) ketika ia menceritakan kepada para pembesar di Mekkah tentang informasi bahwa Rosulullah n hendak menyerang Mekkah.

TELADAN PARA SALAF DALAM MENJAGA RAHASIA:

Dari Abdulloh bin ‘Umar h bahwa puteri dari Umar, Hafshoh h, menjanda, Umar berkata: “Aku datang kepada Utsman bin Affan menawarkan Hafshoh kepadanya. Ia berkata: “Aku pertimbangkan dulu.” Beberapa malam kemudian ia menemuiku dan berkata: “Aku berkesimpulan pada hari ini aku tidak akan menikah.” Umar melanjutkan: “Maka aku datang kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq, kukatakan: “Jika engkau mau, aku

nikahkan kamu dengan Hafshoh puteri Umar." Abu Bakar diam saja, ia tidak menjawabku sama sekali. Beberapa waktu kemudian Abu Bakar menemuiku dan berkata: "Apakah kamu merasa ada sesuatu ketika kamu menawarkan Hafshoh kepadaku laku aku tidak menjawab sama sekali?" Kukatakan: "Ya," Abu Bakar berkata: "Sungguh tidak ada sesuatupun yang mencegahku untuk memberikan jawaban kepadamu ketika kamu menawarkannya kepadaku kecuali karena aku tahu Rosulullοh n telah menyebut nama Hafshoh. Tapi aku tidak mau menyebarkan rahasia Rosulullοh n. Kalau saja Rosulullοh n membiarkannya, tentu aku mau menikahinya." (HR. Bukhori) Lihatlah, bagaimana Fathimah puteri Rosulullοh n –semoga Alloh meridhoinya—memberi kita contoh bagaimana sikap amanah dalam menjaga rahasia, seperti diriwayatkan oleh ibunda kaum Mukminin Aisyah s: "Pernah kami semua, isteri-isteri Nabi, berkumpul di tempat beliau, tidak ada seorang pun yang tidak hadir. Tiba-tiba datanglah Fathimah dengan berjalan, sungguh cara dia berjalan tidak berbeda sama sekali dengan cara jalan Rosulullοh n. Begitu melihatnya, Rosulullοh memberi sambutan: "Selamat datang puteriku." Lalu beliau mempersilahkannya duduk di sebelah kanannya –atau dalam riwayat lain di sebelah kirinya—, kemudian beliau membisikkan sesuatu kepadanya dan tiba-tiba saja dia menangis tersedu-sedu. Ketika Rosulullοh melihat ia bersedih, beliau kembali membisikkan sesuatu kepadanya, maka tiba-tiba saja dia tertawa. Kemudian aku berkata kepada Fathimah: "Aku adalah salah satu isteri Rosulullοh, beliau membisikkan hal yang khusus kepadamu tanpa memberitahukannya kepada kami, lalu kamu menangis?!" Tatkala Rosulullοh n pergi, aku bertanya kepada Fathimah tentang bisikan Rosulullοh kepadanya, maka ia berkata: "Aku tidak akan menyebarkan rahasia Rosulullοh n." Maka ketika Rosulullοh n wafat, aku berkata kepada Fathimah: "Engkau dulu bertekad untuk tidak memberitahukan sesuatu yang seharusnya menjadi hakku untuk mengetahuinya." Fathimah berkata: "Adapun sekarang, ya (aku akan memberitahukannya)." Fathimah mulai bercerita kepadaku: "Adapun bisikan beliau yang pertama, beliau memberitahu bahwa Jibril q biasanya menyodorkan Al-Quran kepadaku satu tahun sekali, sedangkan tahun ini ia menyodorkannya kepadaku dua kali. Aku berfirasat ajalku sudah

dekat, maka bertakwalah kamu kepada Alloh dan sabarlah. Sesungguhnya aku adalah sebaik-baik pendahulu bagimu. Maka aku pun menangis seperti yang engkau lihat. Tatkala beliau melihat kesedihanku, beliau membisikkan sesuatu lagi: “Wahai Fathimah, tidakkah engkau ridho menjadi pemuka dari isteri-isteri kaum Beriman atau pemuka wanita umat Islam?” (HR. Bukhori)

Syarat menjaga sebuah rahasia adalah tidak mengganggu hak Alloh Ta‘ala dan hak orang-orang Muslim. Jika syarat ini tidak terpenuhi, berarti itu pengkhianatan dari menjaga amanah. Sebagian orang ada yang berlebih-lebihan dan ada juga yang meremehkan. Yang benar adalah tidak meremehkan sehingga menghilangkan hak Alloh dan dakwah, tapi tidak juga berlebihan sehingga melenyapkan rasa persaudaraan.

Di kalangan Mujahidin belakangan ini mulai tersebar kebiasaan tidak menjaga rahasia, baik rahasia yang bersifat umum maupun khusus. Memperbincangkan rahasia tersebut kepada orang yang dekat atau orang yang jauh seolah telah menjadi hal biasa, padahal itu bisa membahayakan Mujahidin yang lain, keluarganya, orang yang pernah memberi tempat perlindungan dan menolong mereka.

Diriwayatkan dari Mu`adz bin Jabal ia berkata: Rosulullo h bersabda:

"اِسْتَعِيْنُوْا عَلَى قَضَاءِ حَوَائِجِكُمْ بِالْكِتْمَانِ فَإِنَّ كُلَّ ذِيْ نِعْمَةٍ مُحْسُوْدٌ"

“Gunakanlah kerahasiaan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan kalian. Karena setiap orang yang mendapat nikmat itu didengki oleh orang.” (HR. Thobroni)

Kitman adalah: Mengekang dorongan-dorongan jiwa untuk mengungkapkan sesuatu yang diketahui, ini tidak bisa dilakukan selain dengan kesabaran.

Rahasia adalah: Semua yang kamu sembunyikan dalam dirimu demi menolak sebuah bahaya atau mencapai mashlahat, dan tidak ada seorang pun yang mengetahuinya, atau sesuatu yang engkau beritahukan secara khusus kepada orang tertentu, sementara orang lain tidak. Rahasia adalah sesuatu yang disembunyikan seseorang di dadanya, di dalam bahasa arab disebut sirr, jamaknya asroor, semakna dengan kata sariroh yang jamaknya saro’ir.

Dengan demikian, menyembunyikan rahasia (kitmanu `l-asror) adalah: Seseorang mengatur kata-katanya dalam menyampaikan apa yang ia

sembunyikan, karena jika itu disampaikan atau dibuka sebelum waktunya, akan membahayakannya. Dengan kata lain, sabar untuk tidak menyampaikan perkataan yang tidak baik untuk disampaikan.

Rosul N Mendidik Para Shahabatnya Untuk Menjaga Rahasia

Rosul n mengerti benar pentingnya menjaga rahasia, maka dari itu beliau tidak menyampaikan rahasia tentang sebagian besar peperangan yang beliau lakukan, hatta kepada orang terdekat sekalipun, beliau tidak pernah menyampaikannya secara terbuka kepada siapapun selain dalam perang Tabuk, hal itu dikarenakan jaraknya yang jauh, besarnya kebutuhan logistik, dan sulitnya menyampaikan berita kepada penduduk Tabuk.

Sebelum perang Khondaq (perang Parit) terjadi, di mana kaum Musyrikin mengerahkan 10.000 pasukan –belum termasuk Yahudi— untuk menggempur Madinah, Nabi n sudah tahu niat musuh-musuhnya itu melalui “agen-agen Intelejent” beliau di Mekkah dan yang tinggal bersama kabilah-kabilah Arab.

Maka kaum Muslimin menggali parit di sekitar Madinah, hal ini cukup mengagetkan kaum Musyrikin, sampai-sampai mereka mengatakan: “Sungguh, ini adalah taktik yang belum pernah dilakukan bangsa Arab.”

Peristiwa ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan misi-misi intelejent Nabi n yang sudah mengetahui maksud musuh-musuhnya jauh-jauh hari, tetapi juga menunjukkan bahwa beliau sangat serius dalam menjaga rahasia. Tidak hanya itu, beliau mengajarkan kepada para shahabatnya untuk menjaga rahasia, penggalian parit ini bisa memakan waktu 20 hari, sebuah tempo waktu yang cukup bagi pasukan kafir Quraisy dan Yahudi untuk mendeteksi dan memberitahukannya kepada fihak lain.

Pelajaran lain tentang menjaga rahasia terdapat juga pada peristiwa ketika para sahabat menggempur perkampungan Bani Asad. Ketika itu Nabi n memerintahkan mereka untuk melakukan perjalanan di malam hari dan bersembunyi di siang hari, melalui jalan yang tak biasa dilalui orang.

Tujuannya agar tidak ada siapa pun yang tahu informasi tentang mereka dan misi mereka. Dengan cara seperti ini, mereka berhasil mengejutkan Bani Asad di saat yang tidak mereka sangka-sangka sama

sekali. Mereka juga mengambil ghonimah yang sangat banyak dari Bani Asad.
Masih ketika perang Ahzab, Nabi n merahasiakan masuk Islamnya Nu'aim bin Mas'ud dan beliau menyuruhnya untuk merahasiakannya, beliau berpesan: "Kamu adalah orang satu-satunya, maka adu dombalah musuh untuk memenangkan kami sebisamu. Karena perang itu adalah tipu daya."

Kemudian Nu'aim a bergerak memecah belah pasukan sekutu dan menyebabkan hilangnya rasa saling percaya di antara mereka. Bentuk tutup mulut beliau yang lain adalah: Jika beliau hendak berangkat ke suatu peperangan, beliau menyamarkan seolah-olah hendak menuju ke arah lain.

Dalam peristiwa Perang Bani Lihyan misalnya, beliau menampakkan seolah-olah hendak pergi ke Syam, tapi setelah itu beliau berbelok arah ke selatan hingga akhirnya masyarakat Bani Lihyan terkejut dengan kedatangan beliau. Rosulullah n berdiam di Madinah pada bulan Dzulhijjah, Muharom, Shofar, Robiul Awal dan Robiuts Tsani, setelah itu di bulan Jumadal Ula –enam bulan sejak penaklukan Bani Quroidhoh—barulah beliau berangkat menyerang Bani Lihyan untuk mencari shahabat-shahabat beliau yang terbunuh dalam peristiwa Ar-Roji', yaitu Hubaib bin Adi dan kawan-kawannya g. Beliau menampakkan seolah-olah hendak pergi ke Syam, maksudnya agar beliau bisa menyerang Bani Lihyan ketika mereka lengah.

Maka beliau berangkat dari Madinah dan menempuh jalur Ghurob –nama sebuah gunung di samping Madinah—yang mengarah ke Syam, lalu melewati Mahish, lalu Batro', setelah itu beliau berbelok ke arah kiri yaitu melewati Bain –sebuah lembah dekat Madinah—lalu melewati bebatuan Yamam, kemudian berjalan lurus melalui Mahajjah yang merupakan jalur ke Mekkah, hingga akhirnya beliau sampai di Ghorron, perkampungan Bani Lihyan.
Akhi Mujahid...

Kewajibanmu adalah semaksimal mungkin menjaga rahasiamu dalam sebuah pertempuran. Karena –dengan izin Alloh—itu akan membuat urusanmu lancar, sekaligus mematahkan makar orang yang hendak

mencelakaimu. Jaga lisanmu dari kata-kata ceplosan yang bisa menyingkap rahasia yang kau sembunyikan.

Dan ketahuilah, kata-kata yang tak terkontrol terkadang bisa dijadikan tanda untuk mengetahui rahasia dan isi hati. Jangan anggap menampakkan rahasia itu sebagai sesuatu yang remeh, walaupun kepada anak kecil atau kepada orang yang tidak memahami bahasamu. Karena bisa jadi rahasia yang tadinya terjaga mereka sebarkan dan mereka ketahui.

Saya akhiri dengan kata-kata Komandan Mahmud Syeit Khothob tentang masalah kitman, beliau mengatakan: “Kerahasiaan (kitman) Nabi n dalam tujuan beliau –hingga terhadap orang terdekat—,kerahasiaan beliau tentang gerakannya, jumlah pasukannya, pengaturannya dan persenjataannya, itulah yang menghantarkan kepada kemenangan yang dekat.”

II

MARKAS OPERASI GERILYA KOTA

Agar pasukan gerilya dapat menghindarkan diri dari para pengejar dan tetap bertahan hingga mampu melaksanakan serangan baru, maka ia harus mempersiapkan sebuah markas operasi, yang berfungsi untuk mempersiapkan peralatan, merawat yang terluka dan beristirahat antara satu operasi dengan operasi yang lain. Bagi seorang gerilyawan, markas gerilya ini biasanya berbentuk “safehouse” di perkotaan.

Dengan catatan markas gerilya ini bukan berarti garis belakang, atau tempat mundur yang aman. Meskipun area markas gerilya ini relatif aman, namun tindakan untuk mendirikan tempat persembunyian di tempat yang sama dalam waktu beberapa hari atau lebih lama, jelas mengundang resiko yang sangat fatal, yakni pengepungan dari aparat keamanan.

Meskipun pada masa-masa antara satu operasi dan operasi yang lain, safehouse gerilya ini haruslah bergerak secara konstan, agar tidak memberi kesempatan bagi rejim yang berkuasa, untuk menemukan dan menghancurkan markas tersebut.

Safehouse tersebut, haruslah memiliki sifat sebagaimana markas gerilya itu sendiri, yakni kecil dan memiliki mobilitas tinggi.

Ada dua tipe safehouse yang dibutuhkan oleh jaringan gerilyawan kota, yaitu *Barak* dan *Pusat Komando Operasi*. Barak ini dirancang untuk memberikan tempat tinggal sementara bagi gerilyawan, di mana mereka dapat makan dan tidur dengan aman.

Pusat komando operasi, berfungsi sebagai pabrik senjata sementara, gudang senjata rahasia, atau pusat-pusat kendali bawah tanah lainnya yang terbebas dari campur tangan Negara.

Bagi para gerilyawan yang tidak dikenali polisi, dapat hidup dengan baik di dalam rumah yang ‘normal’, dan tidak membutuhkan barak-barak gerilya. Namun, bagi para pejuang dan anggota jaringan yang telah teridentifikasi oleh aparat keamanan, harus benar-benar beraksi secara ‘bawah tanah’.

Mereka tidak boleh memiliki alamat tetap, yang memiliki resiko tertangkapnya mereka. Para pejuang bawah tanah ini harus disediakan safehouse yang sama sekali tidak diketahui oleh pihak yang berwenang, ketika mereka mempersiapkan peperangan.

Mereka harus diinapkan di barak yang telah disediakan oleh jaringan pemberontak melalui para anggota simpatisannya.

Operasi-operasi seperti pabrik-pabrik senjata, pusat suplai logistic, harus diletakkan di safehouse-safehouse di perkotaan, yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga tidak diketahui sama sekali oleh penguasa dan tidak meninggalkan jejak. Area-area aman ini haruslah juga disediakan oleh para pendukung dari gerakan perlawanan tersebut.

Kedua macam safehouse tersebut membutuhkan sistem keamanan yang sama. Safehouse-safehouse tersebut harus harus bersifat tidak terdeskripsikan dan tidak memiliki sifat menonjol yang dapat menarik kecurigaan. Juga harus dirancang agar safehouse tersebut tidak berbeda dengan rumah-rumah lain/para tetangga di lingkungan tersebut.

Bahkan, rumah atau orng yang tinggal di rumah yang dijadikan safehouse tersebut, tidak boleh memancing kecurigaan atau terlihat berbeda dengan para tetangga di sekitarnya. Selain itu, orang yang tinggal di rumah tersebut, tidak boleh memisahkan diri dari rutinitas normal sebagaimana yang terjadi dengan tetangga-tetangga di sekitarnya.

Gerilyawan kota tidak boleh melakukan sesuatu yang membedakan antara diri mereka dengan tetangga-tetangganya. Mereka juga tidak boleh melanggar adat kebiasaan penduduk di sekitarnya. Baik itu pakaian, sikap, perilaku, bahasa, gaya hidup yang dimiliki oleh para gerilyawan harus benar-benar sesuai dengan tempat di mana safehouse tersebut berada.

Sebagai contoh, adalah tindakan bunuh diri, jika di sebuah area penduduk miskin, para gerilyawan justru memakai pakaian bisnis dan mengendarai mobil mewah. Sebagaimana, gerilyawan yang bersembunyi di tengah-tengah masyarakat kelas menengah ke atas juga tidak boleh memakai pakaian atau dandanan yang tidak tepat. Seperti, menggunakan baju-baju lama yang sudah tidak rapi, memiliki rambut gondrong, menaiki

kendaraan yang sudah bobrok, dsb. Para gerilyawan dan safehouse-safehouse mereka, haruslah melebur dengan masyarakat setempat dan tidak menyolok mata.

Markas gerilya kota, haruslah mengambil posisi yang bagus di lingkungannya serta menyediakan medan yang baik, serta memiliki akses yang cepat dengan jalan raya atau jalan-jalan kecil dan lorong. Tirai jendela atau kerai bambu justru harus di belah dan disingkirkan, agar tidak menimbulkan kesan tertutup sehingga memancing kecurigaan.

Pengamatan (pengawasan) lingkungan sekitar harus diusahakan selalu siaga demi menghindari kepungan mendadak yang dilakukan aparat kemanan.

Rumah-rumah yang memiliki tipe terisolasi, atau dikelilingi oleh area terbuka, jelas tidak cocok untuk menjadi basis gerilya kota, karena tipe rumah seperti ini sangat mudah diketahui dan dikepung oleh aparat keamanan. Tipe rumah terbaik yang dapat digunakan adalah rumah yang berderet-deret. Karena konsentrasi pasukan keamanan harus tersibukkan untuk mengawasi seluruh blok rumah demi menemukan rumah yang dicurigai.

Pasukan keamanan juga akan terpaksa untuk mencari dan membongkar setiap rumah, demi mencari gerilyawan yang melarikan diri atau terpisah dari kelompoknya. Sewaktu pasukan keamanan disibukkan dengan hal tersebut, hal ini memberikan kesempatan kepada tim gerilya yang bertugas sebagai sniper dan penyerbu untuk menghabisi aparat keamanan.

Safehouse yang ada haruslah dikelilingi oleh jaringan pengaman untuk mencegah pengepungan dari aparat kepolisian, juga untuk mengetahui apakah ada agen-agen musuh yang mencoba untuk mematai-matai tempat persembunyian gerilyawan.

Anggota gerilyawan yang berfungsi sebagai jaring pengaman markas gerilya ini dapat menyamar sebagai pekerja jalanan, pengamen, pekerja warung makan, pekerja wartel, atau orang-orang yang berjalan-jalan di

sekitar area markas gerilya (safehouse) untuk mengawasi apakah ada agen-agen musuh atau pasukan kepolisian.

Jika ada agen-agen aparat keamanan yang dicurigai melakukan pendekatan, jaring pengaman ini segera mengontak safehouse yang ada dengan menggunakan sistem kode komunikasi rahasia, demi memberikan waktu jeda bagi para gerilyawan yang bersembunyi di safehouse tersebut, untuk bersembunyi atau melarikan diri dan memberi kesempatan para petugas jaring pengaman markas tersebut, untuk menenangkan kecurigaan agen-agen kepolisian.

Jika pasukan keamanan menggunakan kekuatan untuk menggrebek safehouse tersebut, maka jaring pengaman markas gerilya harus secepat mungkin memperingatkan markas gerilya (safehouse), sehingga gerilyawan dan logistic yang ada dapat dievakuasi secepatnya, dan polisi pun pulang dengan tangan kosong.

Apabila safehouse yang lama telah diduduki oleh aparat, maka sedikitnya dua rute pelarian darurat lainnya haruslah mempelajari sebab-sebab terbongkarnya safehouse tersebut, serta merancang kembali sistem markas gerilya yang baru.

Dalam sebuah penyerbuan, gerilyawan kota harus berusaha sekuat tenaga untuk menahan gerak laju musuh dan memegang kendali pertempuran, dan memberi kesempatan anggota gerilyawan lainnya, untuk membawa lari peralatan dan suplai logistik serta menghilangkan diri secara sendiri-sendiri atau berkelompok di tengah-tengah keramaian orang. Demi menghindari kepungan polisi.

Sedikitnya, satu orang dari anggota gerilya yang bersembunyi di safe house, haruslah dipersenjatai dengan senapan atau submachine gun, untuk memberikan tembakan perlindungan agar dapat memberikan waktu untuk melarikan diri bagi kawan-kawannya.

Jika safehouse (markas gerilya) tidak dapat dipertahankan lagi, dan beberapa dokumen penting harus ditinggalkan, maka tim gerilya harus dipersenjatai dengan bom jebakan/ranjau, yang akan dihancurkan ketika pasukan keamanan memasuki bangunan tersebut.

Penghancuran suplai logistic ini dilakukan untuk mencegah agar pasukan musuh tidak mendapatkan informasi-informasi intelijen dari mereka. Adanya ranjau atau bom jebakan tersebut akan menunda gerak laju polisi, serta memberikan waktu lebih lama bagi gerilyawan untuk melarikan diri.

Gerilyawan kota juga harus memiliki kewaspadaan tinggi ketika memasuki atau meninggalkan markas gerilya. Kegiatan berjalan-jalan atau berkeliling di luar safehouse, meskipun hanya dalam waktu singkat harus betul-betul dipertimbangkan sebagai sebuah operasi militer, dan harus direncanakan secara benar-benar matang.

Sebelum meninggalkan safehouse, gerilyawan harus benar-benar melihat orang-orang atau kendaraan yang mencurigakan yang bisa jadi merupakan aparat keamanan pemerintah.

Ketika berada di jalanan, berupayalah sebisa mungkin untuk menghindari kecurigaan. Tetaplah bersikap waspada terhadap para petugas aparat keamanan yang barangkali tengah membuntuti Anda. Usahakan agar polisi senantiasa kehilangan jejak. Cara termudah untuk melakukan hal ini adalah dengan menggunakan alat transportasi publik ketika arus lalu lintas tengah mencapai puncak kepadatan, kondisi tersebut diperkirakan akan mempermudah gerilyawan untuk menenggelamkan diri dalam kerumunan manusia.

Pasukan perlawanan bawah tanah haruslah menggunakan waktu sesedikit mungkin untuk muncul di muka umum, meninggalkan safehouse hanya untuk menjalankan tugas atau melaksanakan operasi.

Tugas-tugas seperti membeli makanan, mengambil surat, dan lain sebagainya, harus dijalankan oleh anggota-anggota “resmi” yang berfungsi sebagai jaring pengaman safehouse.

Sebisa mungkin, pasukan perlawanan harus menampakkan diri sebagaimana masyarakat lainnya yang hidup normal, dengan keluarga, pekerjaan dan sebagainya. Untuk menghindari kecurigaan polisi. Safehouse dan barak hanya untuk para gerilyawan yang telah diidentifikasi oleh

pasukan keamanan negara, sehingga terpaksa untuk bergerak secara underground.

Kelompok kecil ‘buronan’ ini dapat memilih taktik gerilya hutan, sehingga mereka tidak dapat dijangkau oleh tangan-tangan aparat kepolisian, daripada harus meneruskan operasi di perkotaan yang beresiko tertangkap. Akan tetapi, bagi mereka yang memutuskan untuk meneruskan taktik gerilya kota, pemilihan safehouse yang aman merupakan kebutuhan utama.

Orang-orang yang diletakkan sebagai ‘petugas resmi’ yang menyediakan safehouse bagi tim gerilya, haruslah orang-orang yang tidak dicurigai, juga dianggap tidak memiliki hubungan dengan gerakan gerilya oleh aparat.

Safehouse haruslah disediakan oleh anggota masyarakat yang tidak diperkirakan sama sekali oleh polisi, baik itu dari sisi hubungan simpatisan atau hubungan politik. Jika polisi menyerbu safehouse ini, maka ‘petugas resmi’ ini harus mampu menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh polisi dengan jawaban yang meyakinkan agar polisi menarik mundur pasukannya.

Safehouse para gerilyawan kota harus berstatus pinjaman dari orang-orang resmi tersebut, bukan berstatus sewa. Tidak ada satupun gerilyawan atau simpatisannya yang diijinkan untuk menyewa safehouse, baik itu ia dalam posisi legal, maupun illegal.

Hal ini dilakukan demi menghindari kemungkinan aparat keamanan untuk membaca jejak, keanggotaan gerakan gerilya dari surat-surat sewa rumahnya. Dengan kata lain, markas gerilya harus dipinjam dari orang-orang yang beraktivitas di ‘atas-tanah’ yang tidak memiliki hubungan koneksi apapun dengan gerilyawan.

Apabila dibutuhkan adanya markas sementara untuk melakukan operasi-operasi spesifik (misalnya: tempat menguntungkan untuk menyediakan dukungan persenjataan untuk sebuah penyerbuan gudang senjata atau kantor polisi), maka gerilyawan haruslah menggunakan

bangunan yang sesuai demi menghindari para penyergap di belakang mereka, agar tidak mengganggu proses operasi militer hingga selesai.

Markas gerilya kota haruslah sebagaimana sifat perang gerilya itu sendiri, yakni memiliki sifat bebas lepas dan mudah berpindah-pindah. Sebuah markas gerilya tidak boleh ditempati selama lebih dari satu atau dua pekan, agar aparat keamanan dari rejim yang berkuasa, tidak mampu mengendus jejak gerilya atau menyerbu mereka.

Terlalu bergantung pada sejumlah kecil safehouse atau safehouse yang sifatnya menetap, justru akan menghalangi kemampuan berpindah dan fleksibilitas para pejuang. Bahkan, mendirikan markas yang sifatnya tetap justru akan mempermudah aparat keamanan untuk menghancurkan gerakan gerilya.

Tidak ada markas gerilya kota yang sifatnya menetap, yang dapat dikelola dengan baik atau dipertahankan. Oleh sebab itu, lebih baik para gerilyawan mengembangkan pola markas yang sifatnya bebas-lepas dan mengambang, jaringan kerja dan markas yang berpindah-pindah di tengah-tengah lautan para pendukungnya.

Dengan demikian, aparat kepolisian akan sangat kesulitan atau bahkan tidak mungkin, untuk menemukan markas-markas gerilyawan, yang terus-menerus berpindah-pindah.

Sebagaimana basecamp gerilya hutan, markas gerilya kota bergantung pada tingkat ketersembunyian[2] dan tingkat kemampuan berpindah tempatnya, hal ini penting karena sangat berpengaruh bagi tingkat keamanan markas gerilya. Dan, tidak bergantung pada kekuatan pertahanan senjatanya. Pada intinya, gerilyawan kota harus menghindarkan diri dari kondisi terkepung atau terjebak di dalamnya safehousenya sendiri.

Pabrik senjata, gudang senjata, percetakan dan markas-markas gerilya lainnya, yang tidak bisa bergerak dengan mudah harus ditata dan diposisikan dalam wilayah yang terkendali, agar benar-benar tidak

[2] Sengaja kami pilih kata “ketersembunyian” untuk memperjelas arti keter-menonjol-an. Dengan kata lain, di perkotaan, semakin suatu rumah itu tidak menonjol dan tidak menarik perhatian, maka semakin amanlah rumah tersebut.

mencurigakan. Hal ini membutuhkan adanya penyamaran dan persembunyian yang memadai.

Tempat penyembunyian senjata, bahan peledak dan berbagai suplai logistic lainnya, harus dikelola sepintar mungkin dan di tata sedemikian rupa agar tersembunyi di dalam atau di sekitar lingkungan rumah, disamping adanya personal ‘depan’ yang memiliki keahlian untuk menghilangkan kecurigaan polisi.

Jaringan markas operasi gerilya memiliki nilai yang sangat vital dan menentukan sukses atau tidaknya sebuah gerakan perlawanan. Dengan mengembangkan kemampuan menghilangkan diri di tengah-tengah lautan para simpatisan, sehingga para gerilyawan dapat melarikan diri dari kepungan aparat keamanan, menghilangkan diri setelah melakukan operasi militer dan memunculkan berbagai perlawanan baru di daerah-daerah lain.

Pihak pemerintah pun akan merasa jatuh dan menganggap bahwa gerakan perlawanan memiliki sifat seperti seekor kelinci dan memiliki rumah seperti kelinci, berupa terowongan bawah tanah yang jumlahnya tidak terbatas. Pemerintah pun tidak akan pernah tahu, kapan rencana penyerangan selanjutnya akan dimulai.

III

PEMBUATAN BAHAN PELEDAK DAN PEMBAKAR

Alat utama sistem persenjataan dan bahan-bahan peledak yang digunakan oleh pasukan gerilya haruslah sebanding dengan apa yang dimiliki oleh musuh. Pasukan pemberontak harus mengerahkan seluruh tenaga dan waktu, guna mendapatkan berbagai jenis senjata, amunisi, bahan-bahan peledak dan berbagai suplai logistik dari pasukan musuh.

Pada tahap awal perjuangan, barangkali, pergerakan gerilya akan membutuhkan suplai material tempur yang disandarkan dari sumber-sumber yang dapat dipastikan saja, sampai gerakan gerilya tersebut mampu mendapatkan kekuatan yang cukup untuk menghancurkan gudang senjata milik musuh.

Selain itu, sebuah kelompok atau sel terisolasi suatu saat juga akan tiba pada posisi harus bertempur tanpa dukungan senjata apapun. Dalam keadaan demikian, mereka harus mengupayakan dan menggunakan senjata seadanya.

Bab ini, akan memfokuskan pada pembahasan tersebut, yakni dengan membahas tentang perakitan bahan-bahan peledak, bahan-bahan kimia dan bom-bom pembakar dari berbagai bahan-bahan yang umumnya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun komponen-komponen rakitan yang diuraikan di sini terkadang tidak memiliki kekuatan sebesar dan seefektif yang dimiliki pasukan musuh. Akan tetapi, bahan-bahan tersebut sesuai untuk para pejuang gerilya yang memiliki taktik bertempur dan lari (hit and run).

Sejumlah peralatan rakitan ini membutuhkan adanya proses produksi dalam membuatnya. Perlengkapan pertama yang harus di siapkan adalah alat penyuling, dengan peralatan tersebut, geriyawan akan dengan mudah mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan

Untuk mempersiapkan alat penyuling yang efektif, gerilyawan dapat menggunakan:

1 buah lampu spiritus/lampu alcohol

1 buah kaleng besar

1 buah botol kaca.

1 buah toples kaca

1 buah ember/baskom plastik

Selang aquarium ukuran 5 kaki dan penyumbat botol

Potong sisi-sisi bagian besi dari kaleng, untuk membuat dudukan kaki tiga. Tempatkan lampu alkohol di bawah dudukan tersebut dan letakkan botol kaca di bagian atas. Tutuplah bagian paling atas dari botol tersebut dengan penyumbat yang telah dilubangi dengan bor. Masukkan salah satu ujung selang aquarium melalui lubang pada sumbat botol tersebut, hingga tampak masuk beberapa inci dari dalam botol.

Selanjutnya, bagian tengah dari selang aquarium tersebut disusun/dibentuk sedimikian rupa, hingga membentuk kumparan/gulungan spiral, dan biarkan sisanya hingga ujung yang lain tetap dalam keadaan lurus.

Masukkan bagian spiral dari selang tersebut, ke dalam baskom/ember plastik, sedangkan sisanya di masukkan ke dalam toples kaca.

Ember/baskom plastic, tempat kumparan/selang spiral tersebut, berisi air, es kotak dan sedikit garam.

Sedangkan toples kaca tempat hasil sulingan harus tertutup rapat. Selang pembawa hasil sulingan dimasukkan ke dalam botol melalui lubang yang dibuat pada tutup toples tersebut.

Dalam operasi kimiawi yang menghasilkan gas-gas yang berbahaya, hendaknya digunakan tutup toples dengan dua lubang, dengan selang tambahan yang dipasang pada lubang lainnya, untuk mengeluarkan zat sisa dari dalam toples kaca.Bentuk detail dari alat penyulingan dapat dilihat pada gambar berikut:

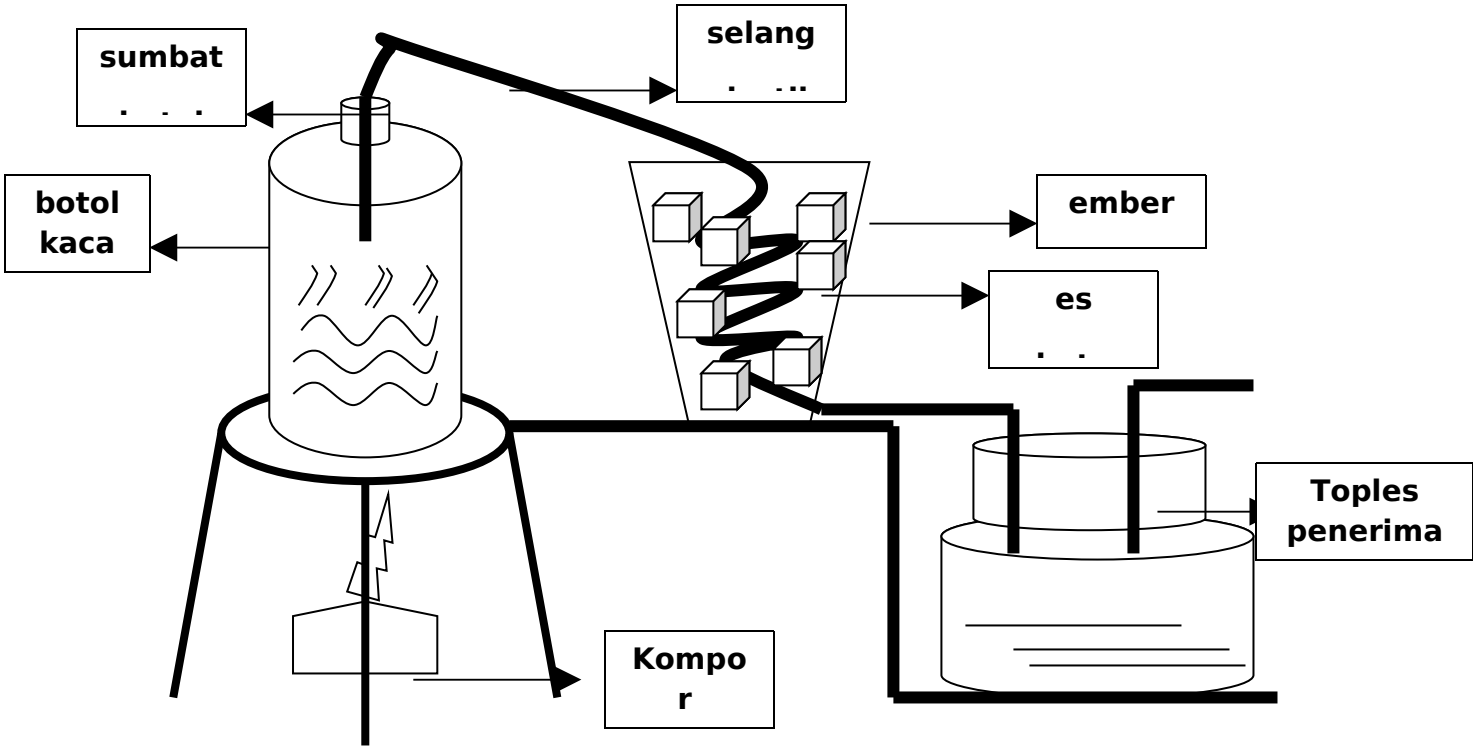

Pada situasi yang darurat, alat penyuling sederhana dapat dibuat dengan menggunakan dua buah botol yang kedua lehernya disatukan dan diisolasi dengan erat. Sederhananya, ambillah bahan yang akan di destilasi, kemudian masukkan ke dalam salah satu botol dalam keadaan (botol) berdiri. Kemudian, ambillah botol kedua dan rekatkanlah kedua mulut botol tersebut, dengan isolasi elektrik (berwarna hitam).

Lihat gambar:

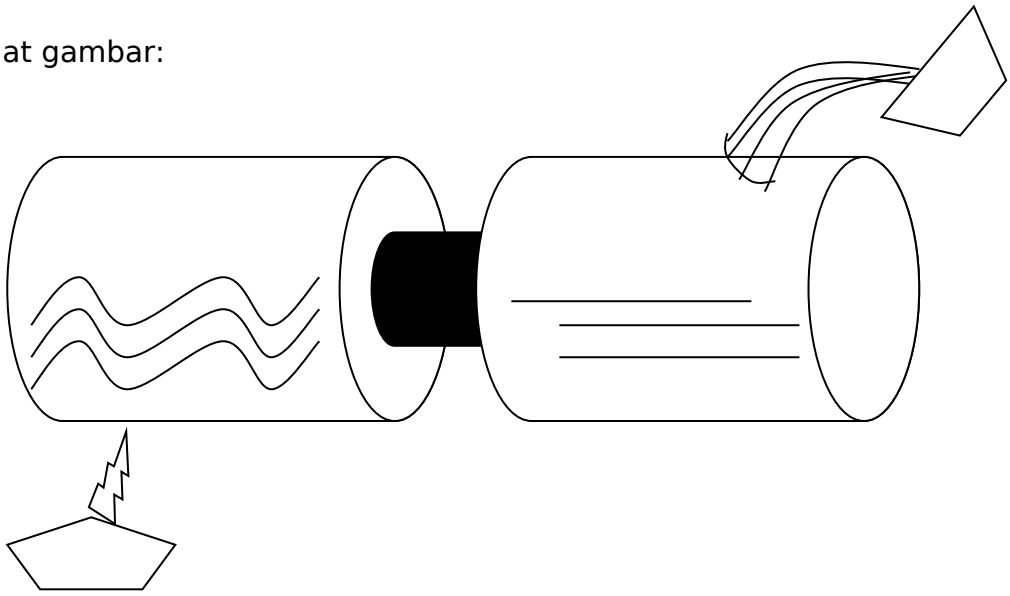

Setelah itu, baringkan kedua botol yang sudah tersambung tersebut, sehingga, botol yang kosong benar-benar sejajar dengan botol yang ada isinya.

Nyalakan api kecil dekat dengan botol berisi bahan destilasi, untuk memanaskannya. Dan secara bertahap, siramkan air dingin pada botol kosong penerima hasil destilasi, untuk mendinginkan uap destilannya.

Alat destilasi ini, hanya dapat digunakan untuk material yang berjumlah sedikit.

Alat destilasi selanjutnya, yang dapat kita buat di sini adalah NITRATOR. Alat ini biasa digunakan untuk merubah bahan-bahan rumah tangga atau bahan-bahan kimia industri menjadi komponen-komponen bahan peledak.

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat NITRATOR adalah sebagai berikut:

Satu buah wadah gelas kecil

Satu buah baki/baskom plastik

Satu buah aerator aquarium

Satu buah pompa aquarium

Satu buah thermometer ukuran 0-85 derajat

Satu buah corong kecil

Satu buah bak kaca besar

Satu buah ember

Selang akuarium ukuran 3 kaki.

Cara perakitan nitrator tersebut adalah sebagai berikut:

Wadah kaca kecil yang berfungsi sebagai gelas kimia diletakkan di dalam baki plastic, yang diisi dengan es, air dan garam. Termometer celcius diletakkan di dalam gelas kimia.

Di atas rangkaian tersebut, letakkan corong kecil yang disusun secara tepat di atasnya (bisa digunakan besi/kawat untuk menjaga agar corongnya tidak bergerak-gerak-pnj).

Kemudian, dalam wadah kaca besar yang terpisah, campurkan 10 gram sodium bikarbonat (baking soda biasa) ke dalam 600 ml air untuk membuat celupan penetral asam.

Selanjutnya, penuhi gelas kimia dari nitrator tersebut dengan campuran asam nitrat yang terkonsentrasi (umumnya terdiri dari campuran 2 bagian asam belerang dan 1 bagian nitrat, tapi campuran komponen ini dapat berubah-ubah sesuai hasil yang diproduksi pabrik umumnya).

Mulailah untuk merangkai pompa aquarium dan jalankan aerator yang dicelupkan ke dalam celupan nitrasi tadi, didihkan aliran udara yang muncul di dalam wadah kimia. Terakhir, isilah ember besar dengan air dan sisihkan di dekatnya.

Proses nitrasi terjadi dengan memasukkan bahan-bahan yang akan dinitrasi secara pelan-pelan, seperti gliserin, kapas, hexamine dan sebagainya, ke dalam wadah kimia tempat celupan asam tadi.

Wadah es dan aerator berfungsi untuk menjaga reaksi tetap pada level yang aman (umumnya antara 0-20 derajat celcius), karena ledakan bisa terjadi jika temperatur yang timbul terlalu tinggi.

Jika dalam waktu-waktu tertentu muncul asap berwarna putih atau merah, atau temperaturnya tiba-tiba naik secara cepat, maka itu merupakan pertanda bahwa proses oksidasi terjadi terlalu cepat dan ledakan akan terjadi sebentar lagi. Dalam keadaan seperti ini, Anda harus cepat-cepat memasukkan/menyiram seluruh alat nitrator ke dalam seember besar air dingin untuk menghentikan reaksi.

Setelah bahan peledak selesai di nitrasikan, selanjutnya rendamlah ke dalam larutan sodium bicarbonate untuk menetralisir asam yang berlebihan, sebelum disaring dan dikeringkan.

Alat nitrator dan alat destilasi, dapat dibuat secara mudah dari barang-barang rongsokan yang masih dapat digunakan dari dapur atau dari tumpukan sampah barang bekas. Dengan dua peralatan ini, para pejuang gerilya dapat memiliki kemampuan untuk meramu berbagai variasi bahan peledak dan bahan-bahan kimia lainnya.

Bahan-bahan kimia yang dibutuhkan untuk me rakitan umumnya dapat dibeli di toko-toko baha nia, atau melalui pemesa pada pabrik-pabrik kimia. Untuk pemesanan dalam jumlah besar me perusahaan-perusahaan kimia tersebut dapat membuat a kesulitan untuk melacak jejak peredaran bahan kimia tersebut. Akan tetapi, an kota tidak boleh terlalu berlarut dan melemehkan tingkat re serangan musuh dari metode ini.

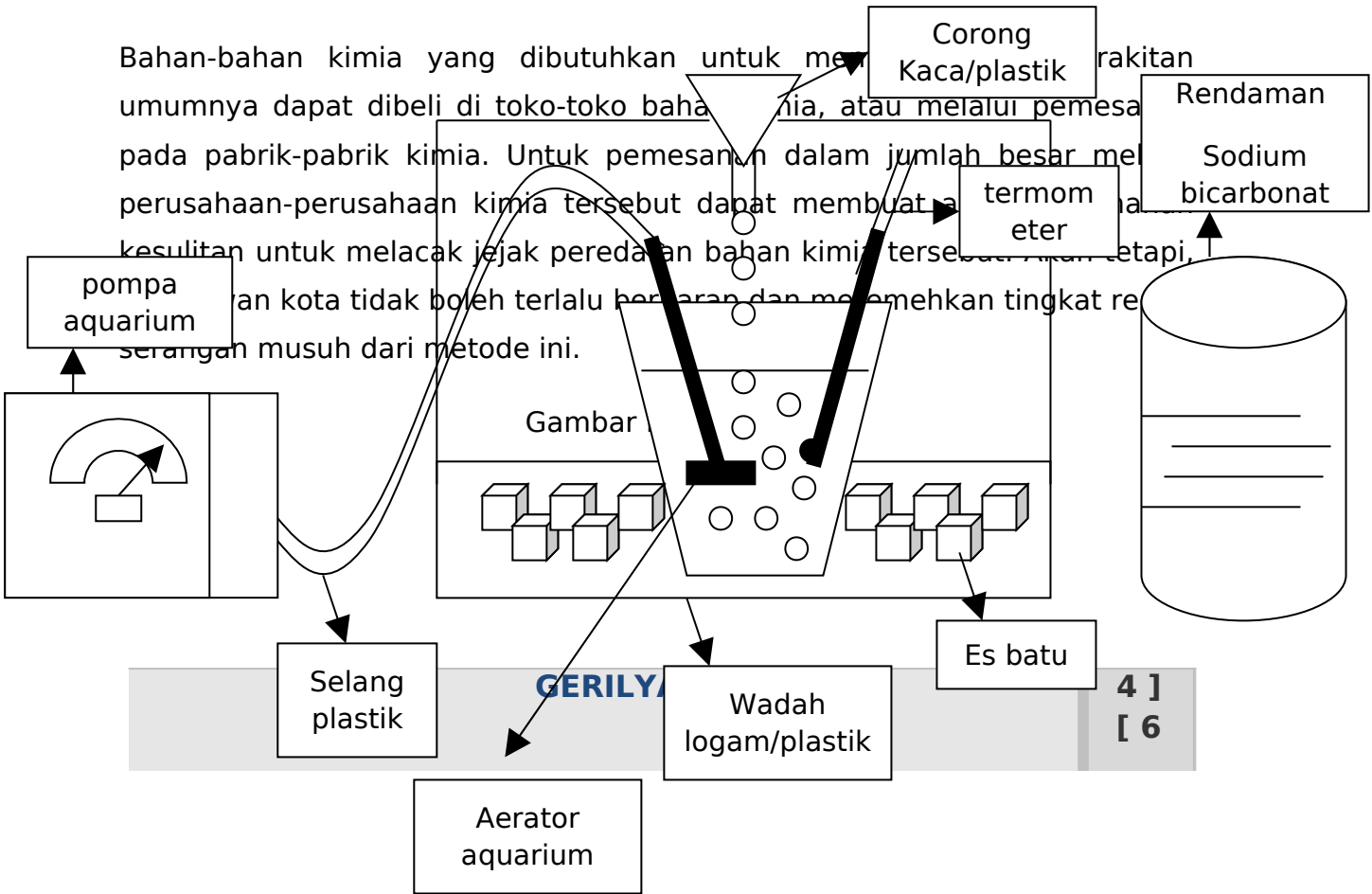

Gambar

`

`

Dengan kata lain, sikap yang lebih bijaksana bagi para gerilyawan kota adalah jika mereka merakit bahan-bahan kimia mereka sendiri dari bahan-bahan dapur yang umumnya digunakan di rumah.

A.

Pembuatan Bahan-Bahan Peledak

Pembuatan Asam Sulfat Melalui Proses Destilasi

Asam sulfat merupakan bahan yang penting bagi kimiawan gerilya karena kualitas zat yang tersebut yang sangat bagus dalam menyerap air. Bahan tersebut digunakan dalam nitrator dalam menghisap kadar air yang berlebihan, yang diproduksi pada saat reaksi, untuk mencegah jumlah kadar air yang berlebih pada larutan asam nitrat.

Asam sulfat adalah jenis bahan kimia yang cukup dikenal, yang dapat diperoleh dari berbagai bahan kimia industri, ia juga dapat dibuat secara mudah dalam laboratorium rumah tangga.

Aki motor yang digunakan di sepeda motor dan mobil biasanya menggunakan asam sulfat, dan air aki sendiri dapat dibeli di berbagai toko penyuplai kebutuhan kendaraan bermotor.

Bentuk yang ditambahkan air/bentuk cair dari bahan ini yang ditemukan pada air aki tidak cocok untuk digunakan dalam nitrator, tetapi harus dikonsentrasikan terlebih dahulu.

Untuk mengkonsentrasikan air aki, masukkan cairan tersebut ke dalam botol destilasi dan panaskan sampai muncul asap berwarna putih. Asap berwarna putih ini berbahaya dan harus di keluarkan lewat ventilasi melalui tabung/selang/pipa destilasi.

Ember es tidak dibutuhkan dalam operasi kimia ini. Cairan yang tersisa di dalam botol penampung hasil destilasi adalah asam belerang terkonsentrasi. PERHATIAN: Asam ini bersifat SANGAT KOROSIF dan dapat mengakibatkan luka bakar kimiawi. Gunakan sarung tangan karet dan pegang dengan hati-hati.

Asam sulfat akan meledak jika ada kontak/bersentuhan dengan bahan-bahan kimia seperti, potasium klorat, kalium permanganate, dan bubuk korek api.

Pembuatan ammonia pekat

Ammonia pekat dapat diproduksi melalui destilasi. Ambil botol pembersih ammonia, seperti merk “Top Job” atau “Mr. Clean” selanjutnya, panaskan di dalam botol destilasi.

Ammonia pekat akan dapat diperoleh pada botol penampung hasil destilasi, buang semua sisa bahan yang tidak berguna seperti busa, sabun atau lainnya.

Pembuatan Kalium Nitrat/Kalium Nitrat

Terdapat dua cara untuk membuat Potasium/Kalium Nitrat. Kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Metode Tradisional.*

Metode paling tua untuk membuat potassium/kalium nitrat adalah dengan menggunakan nitre beds. Caranya adalah dengan mencampurkan pupuk kandang atau tanah[3] yang kaya akan kandungan nitrat dengan air.

Rendam pupuk kandang/tanah tersebut semalam suntuk. Pada pagi harinya, rebuslah ½ air rendaman tersebut dan saringlah padatan yang muncul pada sisa-sisa larutan rebusan tersebut.

Tuangkan larutan tersebut ke dalam serbuk kayu yang ditumpuk setebal beberapa inci, untuk memisahkan kandungan nitratnya. Lakukan hal ini dengan pelan-pelan. Ketika seluruh larutan tersebut telah dituangkan, rebuslah ½ dari jumlah larutan tersebut.

Ketika direbus, garam dan berbagai limbah tak berguna dari larutan tersebut akan mengambang di permukaan larutan. Gayunglah sisa limbah larutan tersebut dan buanglah.

Terakhir, angkat larutan nitrat tersebut dari panggangan campur dengan etil alcohol dalam jumlah perbandingan yang sama. Saring kristal kalium nitrat yang terbentuk dalam larutan tersebut.

b. *Metode Destilasi*

Kalium nitrat juga dapat dibuat dalam proses destilasi. Sederhananya, tambahkan larutan alkali pekat ke dalam rendaman nitrasi berisi 2 bagian asam sulfat dan 1 bagian nitrat/sendawa. Saring kristal kalium nitrat yang muncul dalam larutan tersebut, kemudian rendam dalam rendamam penetral asam.

Pembuatan Asam Nitrat Melalui Proses Destilasi

Barangkali, asam nitrat merupakan bahan terpenting bagi para pembuat senjata gerilyawan. Bahan ini biasanya digunakan dalam nitrator untuk mengubah bahan-bahan kimia dapur menjadi bahan-bahan peledak

[3] Tanah yang kaya kandungan nitrat contohnya adalah tanah di pekuburan tua

nitrat, pemicu dan ester nitrat. Bahan ini bisa didapatkan dari toko-toko bahan-bahan industri, atau dapat juga dibuat melalui proses destilasi.

Campurkan secara hati-hati 2 bagian kalium nitrat dan 1 bagian asam sufat terkonsentrasi kedalam botol destilasi. Kalium nitrat dapat dibeli di toko-toko obat atau dibuat sendiri dengan metode yang akan diuraikan nanti.

Panaskan botol destilasi hingga campuran kedua bahan tersebut mengeluarkan asap berwarna merah, yang terkumpul dalam wadah/toples penerima hasil reaksi destilasi. *Asap berwarna merah ini merupakan asam nitrat murni.*

PERHATIAN: Asam nitrat ini SANGAT BERBAHAYA dan kita hanya boleh menggunakan sarung tangan. Jika asam ini bersentuhan dengan aniline, turpentine, furfural alkohol atau aseton dapat menyebabkan ledakan dan kebakaran.

Demikianlah, dengan menggunakan bahan-bahan kimia dasar dan sejumlah bahan-bahan dapur lainnya, serta peralatan rakitan seadanya. Gerilyawan telah siap untuk membuat berbagai variasi komponen bahan peledak.

Ada tiga jenis peledak yang dapat dibuat oleh para gerilyawan, tiga jenis peledak itu adalah:

1. Primary Eksplosif/Peledak Primer
   Peledak primer memiliki sifat sangat amat sensitive terhadap goncangan dan nyala api. Sebagian besar dari bahan ini digunakan untuk membuat sumbu atau picu ledak/detonator.

2. Low Eksplosif/Peledak Daya Rendah
   Low eksplosif memiliki sifat kurang sensitive terhadap goncangan dan membutuhkan primary eksplosif/picu ledak untuk membuatnya meledak, tapi umumnya hasil ledakannya cenderung rendah.

3. High Eksplosif/Peledak Daya Tinggi
   Adalah bahan yang memiliki efek penghancur paling tinggi, tetapi memiliki kadar sensitifitas yang paling rendah. Hanya sedikit high

eksplosif yang dapat diledakkan secara langsung oleh picu ledak/primary eksplosif, sebagian besar dari high eksplosif juga membutuhkan pendorong ledakan (booster)—dari jenis—low eksplosif agar dapat meledak secara sempurna.

Biasanya, sebagian besar alat-alat peledak berisi sumbu dan picu ledak yang berisi peledak primer dan booster low eksplosif, yang akan menghasilkan serentetan ledakan untuk mengaktifkan high eksplosif.

Jenis-Jenis Peledak Primer dan Cara Pembuatannya

Terdapat sejumlah peledak primer yang dapat dibuat secara mandiri oleh para gerilyawan kota, untuk digunakan sebagai picu ledak, semuanya dapat dibuat dengan mudah di rumah. Antara lain:

1. Ammonium tri-iodide

Ammonium tri-iodide merupakan jenis primary eksplosif yang memiliki kadar sensitifitas yang sangat amat sensitive. Untuk mempersiapkan campuran bahan ini, secara sederhana rendamlah Kristal iodine murni ke dalam 10 bagian ammonia terkonsentrasi. Kristal iodine bisa didapatkan di pabrik-pabrik farmasi, atau bisa juga di improvisasi dengan menguapkan alcohol dari botol obat luka (iodine tincture).

Rendamlah Kristal iodine ke dalam ammonia selama ½ jam. Produk yang dihasilkan, HARUS TETAP dalam keadaan BASAH.

Ammonium Tri iodide haruslah diramu tepat sebelum digunakan, karena ia tidak aman jika disimpan untuk waktu yang lama. Peledak ini, biasanya digunakan sebagai pemicu ranjau/granat/peledak lainnya.

Sekali saja kristal ammonium tri-iodide tersebut mengalami keadaan kering. Maka, akan memiliki sifat yang sangat luar biasa sensitive, meski hanya sekedar menumpuk bubuk kristal ini dalam keadaan kering. Sentuhan atau gerakan ringan, atau bahkan senggolan tikus yang berlarian di dalam rumah, dapat membuat bahan ini meledak.

Jika dua biji ammonium tri-iodide diletakkan di dalam isian bubuk ledak atau booster peledak, maka ammonium tri-iodide tersebut akan mengering dalam waktu 15 menit, dan sebuah getaran paling lembut

sekalipun akan dapat memicu nyala ammonium tri-iodide ini, sehingga meledakkan seluruh bahan peledak yang ada di dalam wadah peledak. Sekali saja sebuah ranjau berisi bahan ini diletakkan, ia akan langsung meledak hanya karena sentuhan atau gerakan.

2. Mercury Fulminate

Peledak primer yang paling banyak dikenal adalah merkuri fulminate. Biasanya, bahan ini digunakan sebagai picu/tutup ledak/blasting caps dan detonator, karena bahan ini bersifat sensitif/mudah menyala. Bahan yang dibutuhkan, untuk membuatnya adalah sebagai berikut:

5 gram logam merkuri (bisa diperoleh dari thermometer merkuri/air raksa)

55 gram asam nitrat pekat

50 gram alkohol murni/minimal 90% (dapat diperoleh di toko minuman keras/farmasi)

Cara pembuatan

Dengan pelan-pelan, tambahkan logam merkuri ke dalam asam nitrat. Karena reaksi kimia yang ditimbulkan relative lemah, maka celupan nitrator es tidak diperlukan. Reaksi ini akan menimbulkan asap merah beracun, sehingga harus dilakukan di tempat yang memiliki ventilasi yang benar-benar baik. Ketika asap merah berhenti, tuangkan larutan ini ke dalam alcohol. Hal ini akan menghasilkan asap putih dan merah secara berurutan. Biarkan larutan tersebut bercampur sampai asapnya berhenti keluar (sekitar ½ jam).

Setelah selesai, merkuri fulminate akan mengendap dalam larutan tersebut dalam bentuk bubuk keabu-abuan. Gunakan penyaring kopi untuk mengangkat bubuk tersebut dari larutan, setelah itu rendamlah dalam larutan celupan penetral asam (sodiumbikarbonat).

Cuci bubuk tersebut ke dalam air hingga mencapai pH netral (dapat diperiksa dengan menggunakan kertas lakmus atau alat pengetes pH aquarium).

Saring kembali dan simpan. Merkuri fulminat harus selalu disimpan/direndam dalam air dan baru dikeringkan sesaat sebelum dipakai..

Merkuri fulminate biasanya digunakan sebagai detonator dengan cara dicampur dengan kalium klorat dengan perbandingan 80:20. setengah gram campuran ini akan mendetonasi picric acid atau booster dinamit gelatin.

3. Kalium klorat

Kalium klorat adalah bentuk peledak primer lainnya yang dapat digunakan sebagai detonator atau bahan yang meledakkan granat, bom pipa dan sebagainya. Korek api biasanya dibuat dari potasium klorat dan sulfur, bubuk pucuk korek api juga dapat digunakan untuk membuat zat kimia ini. Berhati-hatilah, ketika melembutkan pentul korek api, klorat bersifat sensitif terhadap goncangan dan gesekan dan sangat mudah meledak. Gilas/lembutkan pucuk korek api tersebut dengan pelan-pelan, serta sedikit demi sedikit.

Potasium klorat bersifat peka terhadap goncangan dan panas, bahan ini akan segera meledak jika bersentuhan dengan asam sulfat atau gliserin, dan harus disimpan di dalam tas/wadah plastic kecil, karena jika mengalami kontak dengan logam, akan menyebabkan reaksi kimia berbahaya.

Untuk membuat detonator yang efektif, campurkan 20 bagian klorat dan 80 bagian merkuri fulminate.

Jika digunakan sebagai pemacu ledakan untuk bom dan granat, kalium klorat harus dicampur dengan gula pasir dengan perbandingan 50 : 50 untuk mengurangi kepekaannya.

4. Kalium Permanganate

Bahan kimia lain yang memiliki sifat mirip dengan kalium klorat, namun lebih mudah dan lebih aman untuk digunakan, adalah kalium permanganate, biasanya dijual di apotek-apotek dengan merk “Condy’s Crystals.” Bahan-bahan kimia ini juga digunakan dijual di toko-toko bahan aquarium. Seperti halnya kalium klorat, bahan ini juga akan

meledak jika bersentuhan/kontak dengan gliserin atau asam sulfat. Bahan ini juga dapat dicampur dengan gula pasir untuk gunakan sebagai detonator dengan perbandingan 50 : 50.

Bubuk api lain yang sangat baik untuk digunakan sebagai detonator granat dan bom dapat dibuat dengan mencampurkan kalium permanganate, bubuk aluminium dan bubuk sulfur dengan perbandingan 8 : 1 : 1. Hasil yang sama juga dapat diperoleh dengan mencampurkan kalium permanganat dan bubuk aluminium dengan perbandingan 7:5.

5. Black Powder

Barangkali, bahan peledak tertua yang pernah kita kenal adalah Black Powder, yang telah ditemukan di China sebelum Masehi. Selain menjadi peledak daya rendah serbaguna, black powder juga dapat digunakan sebagai peledak primer dalam bentuk sumbu dan tutup ledak, juga sebagai isian booster untuk high eksplosif, sebagai peledak pada bom dan granat, dan sebagai pendorong atau bubuk mesiu. Cara pembuatan black powder adalah sebagai berikut:

- 7 bagian kalium nitrat
- 1 bagian sulfur
- 2 bagian arang kayu.

Untuk membuat *black powder*, tumbuklah masing-masing bahan tersebut, hingga benar-benar menjadi bubuk. Campurlah semua bahan tersebut dengan pelan, hingga benar-benar tercampur. Campuran ini tidak terlalu sensitive, tetapi hendaknya kita tetap berhati-hati.

6. Nitroselulosa/Gun Cotton

Peledak primer yang kita bahas dalam kesempatan kali ini adalah nitroselulosa atau guncotton. Bubuk tanpa asap modern dibuat dari ntroselulosa, bubuk tersebut juga digunakan untuk membuat peledak gelatin dan dinamit gelatin.

Nitroselulosa dibuat dengan menggunakan nitrator. Rendaman nitrasinya dibuat dengan mencampurkan 30gram asam sulfat dan 15 gram nitrat ditambah 1 gram air. PERHATIAN: metode untuk menambahkan air ke dalam asam adalah dengan adalah dengan menuangkan asam ke dalam air. JANGAN PERNAH menuangkan air ke dalam asam terkonsentrasi.

Gunakan rendaman es. Temperatur terendah dari larutan nitrasi adalah 25 derajat celcius. Pelan-pelan, masukkan 1 gram kapas, jagalah temperaturnya agar tetap dalam suhu 25 derajat celcius.

Ketika semua kapas tersebut telah dimasukkan. Biarkan larutan tersebut selama satu jam sebelum menuangkannya ke dalam 600 ml air. Aduk dan saring kristal-kristal nitroselulosa.

Masukkan kristal nitroselulosa yang telah disaring tadi ke dalam 600 ml air lainnya dan panaskan pada suhu 80 derajat selama 5 menit untuk membuang kelebihan asamnya, setelah itu saring kristal tersebut. Setelah selesai disaring, rendamlah dalam larutan penetral asam, kemudian saring lagi hingga kering.

Cara II

Bahan :

- Asam Sulfat (95%)----------150 ml
- KNO3 (bubuk)----------68 gr
- Kapas----------6 gr

Alat:

- Gelas pyrex
- Kompor dan plat zinc/panci logam
- Thermometer
- Rendaman es

Cara Membuat:

1. 150 ml Asam sulfat (95%) panaskan hingga 60 derajat Celsius setelah itu dinginkan.
2. 68 gram KNO3 (bubuk) tambahkan dalam asam sulfat
3. Aduk rata hingga larut (awas asap = tutup hidung dan pake kaca mata renang)
4. Dinginkan hingga sampai 20 derajat Celsius
5. Masukkan 6 gram kapas secara bertahap, aduk hingga seluruh cairan masuk ke dalam kapas.
6. Setelah itu, tunggu hingga 5-10 jam semakin lama semakin bagus hasil pembakarannya. (jangan lebih dari 24 jam karena campuran akan terurai).
7. Setelah selesai, angkat kapas dari rendaman nitrat, kemudian cek pembakaran.

8. (dikeringkan dengan cara diangin-anginkan→ lebih aman dengan hair dryer-*wallahu a'lam, coba dulu*-)

Penggunaan Nitroselulosa

Nitroselulosa dapat diledakkan dengan menggunakan *blasting caps* dan dapat digunakan dalam berbagai jenis bom. Tapi, utamanya bahan ini digunakan oleh gerilyawan kota untuk membuat dinamit gelatin. Prosesnya akan diuraikan nanti.

Jenis-jenis Peledak Daya Rendah dan Cara Pembuatannya.

Biasanya, peledak low eksplosif/peledak daya rendah digunakan sebagai isian booster. Jenis-jenis dan cara pembuatan low eksplosif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Picric Acid

Picric acid adalah booster eksplosif yang paling banyak digunakan oleh para gerilyawan kota yang bertugas sebagai perakit, bahan ini berbentuk kristal kuning atau oranye cerah. Bahan ini dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di apotek-apotek.

Untuk membuat picric acid, tumbuklah 20 tablet aspirin dan buatlah menjadi pasta, pastikan bahwa bahan yang Anda tumbuk adalah aspirin, bukan obat penghilang rasa sakit lainnya seperti Tylenol atau Ibuprofen.

Larutkan bahan tersebut ke dalam setengah cangkir etil alcohol dan buang padatan yang tidak bisa larut. Setelah itu, uapkan sisa-sia alcohol untuk membentuk tumpukan kristal putih.

Setelah itu, masukkan kristal putih tersebut ke dalam 1/3 cangkir asam sulfat pekat dan panaskan—dengan membenamkan cangkir berisi kristal putih tersebut—ke dalam rendaman air panas selama 15 menit. Aduk larutan itu, hingga menghitam. Angkat cangkir tersebut, dan masukkan ke dalam wadah nitrasi yang direndam di dalam air es.

Tambahkan 3 sendok teh kalium nitrat, maka larutan tersebut akan berubah warna menjadi kuning-oranye. Tuangkan cairan ini ke dalam 300 ml air, maka kristal picric acid berwarna kuning akan terbentuk di

dalamnya, setelah itu saringlah. Kristal picric acid hasil saringan tersebut bilas dalam larutan penetral asam, saring kembali dan keringkan.

Picric acid bersifat sensitive terhadap tumbukan keras dan dapat diledakkan dengan ½ gram mercuri fulminate yang diletakkan di dalam *blasting cap*. Picric acid dapat digunakan sebagai booster untuk meledakkan high eksplosif yang kurang sensitive seperti dinamit, ammonium nitrat atau RDX.

2. Black Powder (sudah diterangkan)
3. Gula Kloras

Gula kloras termasuk salah satu granat bakar yang paling banyak dipergunakan, cara pembuatannya dengan mencampurkan 50% kalium chlorate dengan 50% gula pasir, dan memasukkannya ke dalam pipa atau wadah granat.

Ketika meledak, campuran ini menghasilkan api panas yang dapat digunakan untuk memicu bahan pembakar lainnya. Campuran gula-kloras ini dapat meledak jika dipicu dengan sumbu ledak atau bersentuhan dengan gliserin atau asam nitrat.

Jenis-jenis peledak daya tinggi (high eksplosif) dan cara pembuatannya.

Peledak daya tinggi dapat diperoleh dan dapat dirakit, adapun jenis-jenis high eksplosif dan cara pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Dinamit. (NITROGLISERIN DAN NITROGLIKOL)

Dinamit telah sangat dikenal sebagai bahan peledak daya tinggi. Bahan utama dari sebagian besar dinamit adalah nitrogliserin-yang dapat di buat dalam laboratorium rumah. Dinamit NG dapat berfungsi sebagai booster peledak atau sebagai peledak daya tinggi.

A. *Pembuatan Nitrogliserin*

Dalam manual ini, ada dua cara pembuatan nitrogliserin yaitu:

a. Metode Pertama

Rendaman nitrasi untuk membuat nitrogliserin terdiri dari 43 gram asam sulfat, 21 gram asam nitrat. Masukkan larutan nitrasi tersebut ke dalam gelas kimia yang direndam di dalam air es, untuk menjaga agar temperaturnya tetap pada suhu 20 derajat atau lebih rendah lagi.

Setelah itu, masukkan 10 gram gliserin sekali tuang. Gliserin digunakan sebagai lotion tangan dan dapat dibeli di apotek atau toko bahan-bahan farmasi. Jika seluruh gliserin telah dituangkan, diamkan larutan hingga 15 menit, setelah itu, tuangkan larutan tersebut ke dalam 600 ml air terdestilasi. Nitrogliserin akan tampak dan berbentuk lapisan berminyak di dasar wadah.

Buang air dan zat-zat tidak berguna lainnya, dan secara hati-hati, tuangkan nitrogliserin ke dalam rendaman penetral asam, di tengah-tengah reaksi, buang sisa larutan dan masukkan cairan nitrogliserin ke dalam botol.

Cairan NG (Nitrogliserin) ini sangat sensitif dan kuat, Anda harus benar-benar berhati-hati ketika menuangkan atau memindahkan cairan NG. cara yang aman untuk membawa NG adalah dengan merendamkan 4 bagian serbuk gergaji, pasir atau arang ke dalam 6 bagian NG.

Campuran ini kemudian dibungkus dengan kertas berbentuk pipa, untuk membuat bentuk batang dinamit. Bahan ini dapat diledakkan dengan *blasting caps* yang berisi merkuri fulminate, juga booster picric acid.

Cara lain untuk menggunakan NG adalah ketika NG digunakan untuk membuat peledak gelatin. Peledak gelatin dapat dibuat dengan mencampurkan 7 bagian nitroselulosa dan 93 bagian cairan nitrogliserin yang telah dipanaskan. BERHATI-HATILAH, bahwa sensitivitas NG bertambah tinggi jika dihangatkan.

Reaksi gabungan antara unsure NC dan NG akan membentuk zat solid koloidal tahan air, yang relative tidak sensitive, bungkus koloid tersebut ke dalam kertas untuk memproduksi dinamit gelatin.

Dinamit ini dapat diledakkan dengang *blasting cap*-merkuri fulminate dan booster picric acid. Sejumlah kecil gelatin atau dinamit ini, mestinya

dapat digunakan sebagai booster atau peledak high explosive yang lebih kuat.

Asap yang muncul saat pembentuk NG berbahaya bagi manusia, para kimiawan gerilya tidak boleh membiarkan asap/NG terserap oleh kulit. Maka, gunakan sarung tangan dan bekerjalah di wilayah yang memiliki ventilasi yang bagus.

Kebanyakan gerilyawan lebih suka mencari sejumlah besar dinamit atau gelatin ledak melalui perusahaan-perusahaan konstruksi, perusahaan tambang dan sebagainya. Karena sifat NG sendiri menyebabkan proses pembuatan dan penggunaannya mengandung resiko bahaya yang tidak remeh.

b. Metode kedua

Peledak HE ini berwujud cairan kental bening, berat jenisnya lebih berat dari air. Sangat beracun, uapnya dapat membuat pusing kepala, sebaiknya jangan disentuh langsung kecuali dengan sarung tangan karet.

NG dapat meledak jika dipukul dengan palu secara keras. Namun jika diledakkan dengan bantuan booster hasilnya sangat kuat (powerfull).

Bahan2:

Gliserin (sirup)

Asam nitrat pekat (>65%) ▪ $HNO_{3(p)}$

Asam Sulfat pekat (>95%) ▪ $H_2SO_{4(p)}$

Natrium karbonat (Na_2CO_3)

Air bersih

Es batu

Alat2:

- Gelas kimia - Tabung reaksi yg besar

- Wadah box dari isolator panas seperti dari gabus atau styrofoam

- Pengaduk kaca atau pengaduk elektrik - Pipet tetes, Thermometer, Sarung tangan karet dan timbangan elektrik untuk natrium karbonat Susunlah alat seperti gambar di bawah ini:

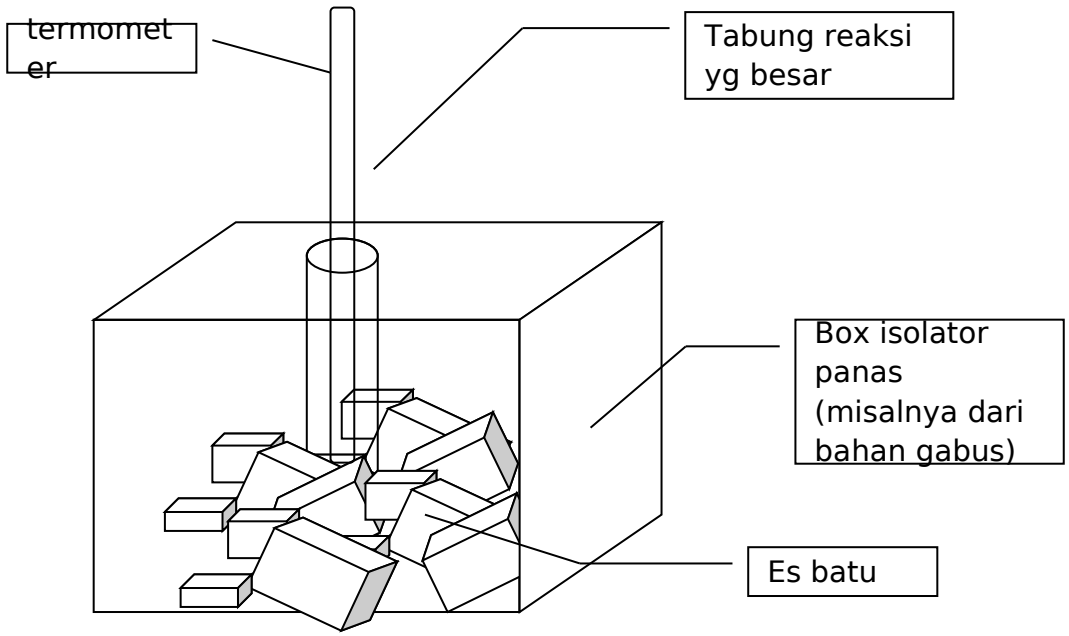

Campurlah 30 mL Asam nitrat pekat dan 30 mL asam sulfat pekat secara perlahan ke dalam tabung reaksi. Panas akan muncul dan biarkan mendingin dalam wadah berisi es batu. Tunggu sampai suhu campuran asam pada 0°C.

Teteskan 10 mL gliserin setetes demi setetes ke dalam campuran asam sambil diaduk dengan kuat, suhu akan naik perlahan. Pertahankan suhu di bawah 5°C. Jika suhu melewati ini hentikan sementara penambahan gliserin sambil terus diaduk.

Setelah semua gliserin dimasukkan, tuangkan campuran reaksi ke dalam gelas kimia yg berisi air. NG akan muncul sebagai cairan sirup yg terpisah dari air (di lapisan bawah).

Buang air yg berada di atas NG (awas jangan sampai NG ikut terbuang). Cuci NG dengan air bersih kembali dengan cara menuangkan air bersih ke dalam gelas kimia yg berisi NG, lalu aduk2 agar pencucian lebih efektif, diamkan sebentar sehingga NG mengendap kembali dan buang air sisa cucian.

Ulangi ini beberapa kali. Lalu cucilah NG dengan larutan 5% Natrium Karbonat. Larutan ini dibuat dengan melarutkan 10 gram Natrium Karbonat ke dalam 200 mL air. Aduk2 dan terakhir cuci kembali dengan air bersih. Diamkan dan pisahkan NG dengan airnya. Simpan NG dalam wadah pada tempat yg tidak terkena matahari langsung.

Mula2 wujud NG adalah cairan keruh akibat masih mengandung air. Tapi setelah sehari ia akan menjadi bening dan air yg terpisah dibuang dengan pipet.

B. Pembuatan Nitroglikol

a. Metode pertama

Salah satu cara yang cukup aman dan metode yang lebih stabil yang dapat dipilih—jika unit gerilyawan perlu membuat dinamit atau gelatin ledak sendiri—adalah dengan menggunakan ethylene glycol untuk membuat explosive ethylene glycol dinitrate (EGDN).

EGDN digunakan untuk membuat dinamit dan gelatin ledak yang cara pembuatannya mirip dengan cara pembuatan nitrogliserin cair. Dalam prosesnya, ketika menambahkan nitroselulosa, EGDN tidak perlu dipanaskan. Hal ini membuat proses pembuatannya memiliki tingkat resiko bahaya yang lebih rendah dibanding dalam pembuatan NG.

EGDN dibuat dalam nitrator dengan tambahan cairan ethylene glycol, yang bisa di dapatkan pada zat-zat anti beku. Rendaman nitrasi, dan proses nitrasinya sama dengan proses nitrasi dalam pembuatan nitrogliserin. Meski demikian, reaksi glikol menghasilkan temperature yang lebih tinggi daripada reaksi gliserin, sehingga metode penambahan glikol pada larutan harus dilakukan dengan lebih pelan daripada ketika menambahkan gliserin.

b. Metode Kedua

Caranya persis sama dengan pembuatan nitrogliserin pada Metode Kedua, hanya saja yang ditambahkan dalam larutan bukanlah gliserin tetapi ethylene glycol/etil glikol.

2. Ammonium nitrat

Kekuatan ledakan terbesar ditimbulkan oleh ledakan yang dihasilkan oleh komponen high eksplosif, salah satu high eksplosif yang memiliki daya ledak sangat tinggi namun kurang sensitive (sehingga butuh pemicu dan booster) adalah ammonium nitrat. AN tidak dapat didetonasi tanpa menggunakan booster seperti picric acid atau dinamit gelatin.

Ammonium nitrat dapat dengan mudah di dapatkan di daerah-daerah pedesaan, karena ia banyak digunakan sebagai pupuk. Pupuk yang mengandung sedikitnya 32% ammonium nitrat dapat dicampurkan dengan minyak bakar untuk menghasilkan ledakan yang sangat kuat, yang dikenal dengan nama AN-FO.

Sederhananya, tumbuk/gilaslah pupuk Ammonium Nitrat (AN) hingga benar-benar menjadi bubuk dan campurkan bubuk AN tersebut dengan minyak bakar, dengan perbandingan 16 banding 1. Jika tidak ada minyak bakar, maka bisa diganti dengan mencampurkan bensin dan oli motor dengan perbandingan 50:50.

AN-FO dapat diledakkan secara langsung dengan menggunakan *blasting cap* yang memiliki kekuatan besar. Anda bisa meletakkan campuran ini ke dalam berbagai bentuk wadah yang bisa Anda pilih secara bebas seperti pipa besi (bom pipa) dan sebagainya. Tetapi biasanya, ANFO diledakkan dengan bantuan booster Low Explosive. Untuk penyimpanan, ANFO hendaknya di simpan dalam wadah kedap air/anti air, jika tidak maka campuran tersebut akan terurai.

Akan tetapi, jika di pasaran hanya ditemukan pupuk yang memiliki kandungan nitrat kurang dari 1/3 nya, maka kita perlu mengekstrak dan mengkonsentrasikan ammonium nitrat terlebih dahulu sehingga bisa digunakan.

Caranya:

Campurkan 1 pon pupuk AN dengan alcohol plitur (metanol) dan aduklah, kemudian biarkan. Selanjutnya, tuangkan nitrat/asam sendawa kedalam baki yang didinginkan dengan es kering (es kering = CO2 beku, dapat diperoleh di pabrik pengepakan daging). Wadah yang didinginkan itu akan menyebabkan munculnya kristal-kristal AN, Saringlah kristal-

kristal tersebut, ulangi semua proses yang ada hingga seluruh AN selesai di ekstrak.

Bahan peledak ini juga dapat dihasilkan dengan menggunakan nitrator, yakni dengan menitrasi ammonia terkonsentrasi ke dalam 2 bagian asam sulfat dan 1 bagian asam nitrat. Jagalah temperaturnya tetap serendah mungkin.

Ammonium nitrat memiliki sifat sangat mudah menyerap air, sehingga harus ditempatkan dalam wadah kedap air. Bahan peledak ini bisa memiliki daya ledak yang lebih tinggi, jika menggunakan campuran berikut:

3 bagian AN

1 bagian bubuk aluminium

1 bagian bubuk arang.

Booster terbaik untuk AN adalah dengan mencampurkan 4 bagian merkuri fulminate dan 1 bagian AN. Booster ini diledakkan dengan menggunakan *blasting cap* dan mampu meledakkan berbagai jenis dinamit, AN atau bom plastik lainnya.

3. RDX

Salah satu peledak berdaya paling besar adalah RDX, ia merupakan bahan peledak militer yang biasa digunakan untuk membuat peledak plastic seperti C-4. RDX juga dikenal sebagai *Cyclonite.*

RDX memiliki sifat sangat sulit meledak dan tidak bisa diledakkan kecuali dengan *booster* yang sangat kuat. RDX dapat mencair tanpa meledak, sehingga sangat bermanfaat untuk membentuknya menjadi *shaped charges* dan berbagai jenis peledak lainnya.

RDX dapat dibentuk dengan menitrasikan tablet Hexamin. Tablet hexamin ini dapat diperoleh di toko-toko supplier peralatan perkemahan dan militer, karena biasanya hexamine digunakan sebagai bahan bakar kompor kemah.

Jika Anda tidak menemukan hexamine, Anda dapat membuatnya dengan cara berikut:

Cara Pembuatan Hexamine

3 bagian Formaldehyde

3 bagian ammonia pekat

3 bagian air murni/terdestilasi.

Campurkan ketiga bahan tersebut dan evaporasikan/uapkan untuk membentuk kristal hexamine.

Rendaman Nitrasi RDX

Rendaman Nitrasi untuk membuat RDX terdiri dari 500 gram asam nitrat murni

Cara pembuatan RDX

Bahan-bahan:

- Rendaman Nitrasi RDX
- 70 gram Hexamin
- Alat Nitrator

Cara Pembuatan:

Tambahkan 70 gram Hexamine ke dalam larutan nitrasi dengan pelan-pelan, jagalah temperaturnya agar tetap pada 25 derajat Celsius. Setelah seluruh Hexamine di masukkan ke dalam larutan Nitrasi, biarkan larutan selama 15 menit dalam suhu 25 derajat Celsius sebelum kemudian secara bertahap, temperature naik menjadi 55 derajat Celcius. Pertahankan temperatur tersebut (55 derajat) selama 5 menit, kemudian dinginkan hingga pada suhu 30 derajat Celsius. Biarkan selama 15 menit, kemudian tuangkan larutan tersebut ke dalam air (volume air = 4 x volume larutan).

Selanjutnya, kristal-kristal RDX akan muncul. Setelah kristal RDX seluruhnya mengendap, saring kemudian rendam di dalam rendaman penetral asam setelah itu saring kembali.

Karena memiliki energi ledakan yang sangat besar, RDX seringkali dicampur dengan bahan pengikat untuk membuat bahan peledak plastic yang mudah dibentuk. Kaum gerilyawan kota dapat berimprovisasi dengan mencampurkan 9 bagian RDX dengan 1 bagian jeli Vaselin untuk membuat pasta padat. Juga dapat dibentuk dengan menggunakan lilin, dengan cara melelehkannya dalam panci yang ditambahkan bubuk RDX sedikit demi sedikit.

RDX dapat diledakkan dengan menggunakan *blasting cap,* gelatin dinamit atau picric acid sebagai booster.

Peledak plastic juga dapat dibuat dengan mencampurkan kalium klorat, dengan vaselin atau lilin, meskipun hasil ledakannya tidak sebesar peledak plastik RDX.

4. Tepung Nitrat/Nitrostarch

Salah satu peledak HE lainnya yang dapat kita pertimbangkan adalah tepung ternitrasi atau tepung nitrat/nitrostarch. Termasuk jenis peledak yang susah meledak, biasa digunakan oleh negara-negara tertentu sebagai bahan granat tangan yang disebut granite.

Untuk membuat nitrostarch, dapat dimulai dengan mengumpulkan bahan-bahan sebagai berikut:

a. Bahan rendaman nitrasi
   Terdiri dari 48 gram asam sulfat dan 25 gram asam nitrat yang dicampur dalam nitrator, pada temperatur 20 derajat Celsius.

b. 10 gram tepung (bisa menggunakan tepung kentang, tepung kanji atau tepung lainnya).

Cara pembuatan

Pelan-pelan, masukkan 10 gram tepung ke dalam larutan nitrasi (48 gr asam sulfat dan 25 gram asam nitrat), jaga agar temperature tetap pada 25 derajat celcius.

Setelah seluruh bagian tepung telah dimasukkan dalam larutan nitrasi, biarkan larutan tersebut dalam nitrator selama 30 menit.

Setelah itu, tuangkan ke dalam 600 ml air dan aduklah, maka tepung nitrat akan tampak. Saring dan tempatkan tepung nitrat/nitrostarch ke dalam rendaman penetral asam. Saring kembali, kemudian keringkan.

Tepung nitrat memiliki wujud yang sama dengan tepung pada umumnya, wujud seperti itu menjadikan bahan peledak ini mudah disembunyikan atau di bawa ke mana-mana. Peledak berbentuk tepung ini, pernah populer digunakan pada PD I sebagai isian granat.

Adapun pada Perang Dunia II, ia digunakan Negara Amerika Serikat, oleh gerakan bawah tanah yang disebut “Aunt Jemima” tepung nitrat ini dapat dibuat roti, tanpa mempengaruhi sifat ledaknya.

5. Urea Nitrat

Urea nitrat adalah HE yg dingin tapi cukup kuat dan memiliki kemampuan setara peledak ammonium nitrat (bahkan, sejumlah mujahid Balkan, Irak dan Asia Tengah mengatakan bahwa Urea Nitrat memiliki kekuatan ledakan lebih besar daripada TNT).

Namun ia bersifat korosif (asam) sehingga jika ingin dijadikan isian bom dan disimpan dalam waktu yg lama sebaiknya wadah bom tersebut dilapisi dulu dengan bahan semisal ter, atau plastik sehingga sifat asam urea nitrat tidak menyerang metal wadah.

<u>Bahan-Bahan:</u>

Urea

Asam nitrat pekat ($HNO_{3\ (p)}$)

Air bersih

<u>Alat-Alat:</u>

Gelas kimia

Sarung tangan karet

Kertas saring

Pengaduk kaca

Kuali dan kompor

Prosedur:

Masukkan air bersih ke dalam gelas kimia. Larutkan urea ke dalam air tersebut secukupnya. Aduk hingga urea larut keseluruhannya (reaksi pelarutan menyebabkan suhu yg dingin pada wadah). Tambahkan lagi urea dan aduk, lakukan ini sampai urea tidak dapat/ sangat susah larut.

Tuangkan secara perlahan asam nitrat pekat ke dalam larutan urea. Akan terjadi endapan putih. Tuang terus asam nitrat sampai kira2 endapan yg terjadi tidak banyak lagi.

Pisahkan endapan dengan larutan dengan cara disaring. Dan peras endapan agar sedikit kering (jangan menggunakan tangan telanjang).

Letakkan endapan di atas kertas saring pada corong, cucilah endapan tersebut dengan cara menyiramkan sedikit air dingin, lakukan dua kali.

Tambahan :

Urea Nitrat sebenarnya sudah bisa meledak dengan ledakan tinggi dengan cara di atas, tetapi jika ingin lebih kuat lagi daya ledaknya, bisa ditambahkan arang /aluminium dan sulfur untuk membuat Black Powder berbahan dasar Urea Nitrat.

Black Powder berbahan dasar urea nitrat bukan merupakan peledak Low Explosif, melainkan High Explosive, tetapi memiliki sifat mudah meledak. Maka dari itu, jangan digunakan sembarangan.

B. RACIKAN BOM BAKAR

Senjata peledak bakar dapat dipertimbangkan sebagai salah satu sarana efektif yang dimiliki gerilyawan kota, untuk menghasilkan efek merusak yang lebih besar jika dikombinasikan dalam satu wadah dengan peledak HE.

Serangan peledak bakar, bergantung pada tingkat kecepatan bakar yang dihasilkan oleh picu ledak dan tingkat persebaran ledakan api yang

ditimbulkan dalam proses ledakan. Beberapa jenis peledak bakar, membutuhkan pemantik tambahan untuk menghasilkan temperature yang cukup tinggi.

Permen Api

Umumnya, pemantik yang digunakan dalam granat pembakar dan peledak lainnya adalah campuran kalium chlorate dan gula pasir dengan perbandingan 50:50. Jika campuran tersebut dibungkus di dalam pipa atau cangkang granat, biasanya berfungsi sebagai peledak daya rendah (Low Eksplosif). Namun, jika campuran tersebut dibakar dalam ruang terbuka (tidak dibungkus/dipadatkan) akan menghasilkan api panas yang dapat digunakan untuk memicu bahan-bahan peledak lainnya. Campuran klorat/gula tersebut dapat dipicu dengan menggunakan sumbu atau disentuh dengan gliserin atau asam sulfat.

Pemicu kloras/gula tersebut, merupakan alat paling mudah dan serbaguna dalam membuat bahan padatan yang dikenal sebagai “Permen Api.” Cara membuatnya cukup mudah, yakni sebagai berikut:

Bahan-bahan:

- Gula pasir 50 bagian
- Kalium chlorate 50 bagian
- Air Secukupnya
- Kuali
- Kompor

Cara pembuatan:

Larutkan gula di dalam air mendidih, setelah larut angkat dari kompor. Kemudian larutkan juga bubuk kalium klorat, setelah larut, angkat dari kompor. Campurkan kedua larutan tersebut, aduk-aduk hingga membentuk sirup yang lengket (awas ini panas!). Dinginkan dalam cetakan, maka akan membentuk padatan berwarna putih mirip permen.

Campuran padat ini akan meledak jika bersentuhan dengan api, gliserin atau asam, dan juga dapat diledakkan dengan sumbu.

Napalm

Umumnya, isian untuk granat pembakar dan bom adalah napalm, yakni gel bensin sederhana. Napalm dapat terbakar dengan ganas dan menghanguskan apa saja yang disentuhnya. Napalm sangat efektif untuk sebagai senjata anti personal.

Napalm dapat dibuat oleh ahli-ahli senjata gerilyawan dalam beberapa cara yang mudah. Cara yang paling mudah adalah sebagai berikut:

Bahan-bahan

- Bensin 36 bagian
- Alkohol 60 % (pada minuman keras seperti vodka/whisky) 1 bagian
- Serpihan sabun batangan (Cussons, Palmolive atau Lux) 25 bagian

Cara membuat:

Masukkan bensin ke dalam wadah, kemudian tambahkan alcohol. Kemudian masukkan serpihan-serpihan sabun ke dalam bensin, aduk hingga membentuk gel kental. Setelah itu, biarkan selama beberapa hari maka campuran tersebut akan memiliki kekentalan seperti mentega/lemak sayur, jika perlu, campuran tersebut dapat diencerkan dengan menambahkan bensin.

Cara lain

Bensin juga dapat dibuat gel dengan menggunakan putih telur, atau bahan-bahan tambahan seperti, kopi instant, gula meja, garam inggris, soda kue, garam meja atau bubuk aspirin.

Untuk membuat napalm, campurkan bensin dan tambahkan putih telur (pisahkan dari kuningnya) ke dalam wadah dengan perbandingan 6:1. Pelan-pelan, tambahkan kopi, gula atau bahan-bahan yang sesuai lainnya hingga campuran bensin dan telur tersebut menjadi gel dengan tingkat kepadatan seperti selai. Napalm dalam bentuk ini lebih cepat rusak, dan hanya bisa digunakan sampai batas waktu 24 jam setelah pembuatan.

Lilin-Kloras

Campuran peledak yang bisa digunakan untuk granat api dibuat dengan mencampurkan kalium klorat, gula pasir, sulfur, serbuk besi dan lilin. Cara pembuatannya adalah sebagai berikut:

Bahan-bahan

Potasium klorat : 4 bagian

Sulfur : 1,5 bagian

Gula pasir : 2 bagian

Serbuk besi : 1 bagian

Lilin : 1,5 bagian

Air bersih : secukupnya

Kompor dobel boiler

Panci besar

Cara Pembuatan

Gunakan kompor double blower untuk melelehkan lilin, sulfur, gula dan serbuk besi secara bersamaan dalam sedikit air. Setelah campuran benar-benar menyatu, angkat dari api dan secara hati-hati campurkan bubuk kalium klorat ke dalam campuran tersebut. Aduk dengan benar sehingga benar-benar tercampur. PERHATIAN!! Kalium klorat sangat mudah terbakar dalam campuran ini, hingga campuran lilin tersebut menjadi dingin jadi berhati-hatilah dalam menambahkan dan mengaduknya.

Campuran ini dapat diledakkan dengan menggunakan picu panas, atau bisa juga dengan menggunakan permen api. Senjata ini sangat tepat jika digunakan untuk menghancurkan bangunan-bangunan kayu.

Bom thermite/bom panas

Adalah jenis bom bakar yang biasa digunakan untuk menghancurkan mesin-mesin perang, seperti mobil perang, tank dan sebagainya. Ketika bom ini terbakar, akan menghasilkan suhu yang sangat tinggi hingga

Ribuan derajat, campuran thermite ini dapat dengan mudah dibuat oleh para ahli senjata gerilyawan,

Cara pembuatannya adalah sebagai berikut:

Bahan-bahan

Iron Oxide (karat besi)	3 bagian
Aluminium powder	1 bagian

Cara Pembuatan

Campurkan kedua bahan tersebut, hingga benar-benar tercampur dengan sempurna.

Bahan pemicu

Aluminium powder	6 sendok makan
Sulfur	15 sendok makan
Tepung	2 sendok makan
Air	6 ons

Kompor

Cara pembuatan

Campurkan bubuk aluminium, sulfur dan tepung hingga memnjadi bentuk padat. Caranya dengan mencampurkan terlebih dahulu bubuk aluminium dan sulfur, hingga benar-benar tercampur. Pada tempat yang terpisah, larutkan 2 sendok makan tepung dalam air dan rebuslah dengan hati-hati. Ketika tepung telah larut, dinginkan larutan tersebut dan tambahkan campuran bubuk aluminium dan sulfur tadi. Campurkan seluruh bahan tersebut, hingga membentuk pasta kental, kemudian bentuklah menjadi bentuk silinder sepanjang 1,5 inci dan selebar 1 inci. Sebelum pasta tersebut mengering, buatlah lubang di atasnya, untuk menancapkan sumbu.

Bahan untuk booster

Aluminium powder	1 bagian
Kalium nitrat/kalium permanganate	1 bagian

Cara pembuatan

Cara pembuatan booster ini cukup dengan mencampurkan kedua bubuk tersebut hingga benar-benar tercampur.

AMUNISI DAN PERSENJATAAN RAKITAN

Pada awal fase pemberontakan, para pejuang gerilya akan menghadapi keterbatasan sumberdaya tempur. Berbagai jenis persenjataan dan amunis harus sebisa mungkin didapatkan dengan merampas, senjata milik aparat bersenjata pemerintah, untuk menambah kemampuan tempur pasukan gerilya.

Pada tahaap awal pergerakan gerilya, para pejuang akan mengalami kekurangan berbagai jenis persenjataan dasar, sehingga harus berupaya membuat senjata-senjata rakitan yang dapat digunakan sebagai senjata pengganti.

Dalam beberapa situasi, pasukan perlawanan akan menghadapi kenyataan bahwa mereka dalam keadaan terisolasi dan kekurangan senjata tempur. Dalam keadaan ini, kemampuan untuk merakit senjata-senjata yang efektif adalah sangat penting.

Oleh sebab itu, bab ini akan menekankan bagaimana cara pembuatan persenjataan militer yang efektif dari bahan-bahan yang tersedia secara umum. Bersama dengan uraian tentang bahan-bahan peledak dan bahan kimia yang diuraikan sebelumnya, informasi-informasi tersebut menyediakan kebutuhan gerakan pemberontakan untuk memulai penyerangan merebut suplai material dan persenjataan yang dibutuhkan.

Sumbu dan detonator

Sumbu dibutuhkan untuk memantik nyala pada bom bakar, atau untuk meledakkan blasting cap dalam sebuah bom penghancur. Sumbu komersil

bisa didapatkan dari sumber-sumber industri, atau didapatkan dari tempat-tempat pertambangan, penggalian atau konstruksi.

Sumbu non elektrik

Adalah sumbu yang tidak menggunakan energi listrik, rangkaian elektronika, atau bahan-bahan listrik lainnya. Dalam tulisan ini terbagi menjadi beberapa bentuk sumbu.

a. Sumbu tali KNO3

Sumbu rakitan yang efektif dapat dibuat dengan cepat, dengan cara merendam tali kenur atau tali sepatu panjang ke dalam larutan kalium nitrat pekat/bubur KNO3, untuk kemudian dikeringkan. Untuk mengurangi kecepatan pembakaran, sumbu rakitan ini, rendamlah tali sepatu tadi ke dalam campuran gula pasir dan kalium nitrat, dengan perbandingan 50 : 50., setelah itu untailah (dikepang), tiga helai tali tersebut dalam satu kepangan, untuk membuat sumbu sederhana. Ujilah kecepatan pembakaran dari beberapa sumbu yang telah dirakit.

b. Sumbu tali black powder

Bentuk sumbu lain yang dapat bekerja efektif serta efisien dapat dibuat dengan menggunakan sedikit upaya tambahan. Campurlah sejumlah black powder dengan sedikit lem dan air secukupnya untuk membuat pasta encer. Selanjutnya, rendamlah tali dari kapas atau tali sepatu ke dalam campuran ini, sehingga pasta bubuk mesiu yang telah diencerkan tadi melekat pada tali.

Untuk sumbu yang lebih rapat, untai/kepanglah 2 atau 3 helai benang kenur atau tali sepatu, sebelum dicelupkan ke dalam larutan.

Selanjutnya, ketika pasta blackpowder tadi telah mengering, bungkuslah sumbu rakitan tersebut dengan isolasi tahan air. Ujilah panjang bakar sumbu, untuk menentukan lama waktu pembakaran, kemudian, potong sumbu, sesuai keinginan.

Pemantik Sumbu Non Elektik

Sumbu non elektrik, sulit dinyalakan dengan korek api biasa, dan oleh karena itu, beberapa metode lain harus dilakukan untuk membuat sumbu pemantik yang dapat diandalkan. Sebuah picu pemantik yang bagus dapat dirakit dengan cara, yakni

Pemantik sumbu untuk segala cuaca

Pemantik sumbu untuk segala yang menghasilkan pengapian tersembunyi dapat dirakit dengan menggunakan bahan-bahan kimia dan potongan pipa.

Pertama-tama, potonglah batang baja sebesar 1,5 inchi yang akan dijadikan sebagai penyumbat. Pada bagian akhir batangan tersebut, lubangi dengan bor, dengan lubang yang benar-benar pas untuk dimasuki sumbu pengaman. Teruslah mengebor, tapi jangan sampai tembus ke bagian lainnya, dengan kata lain, sisakan sedikit tempat di bagian ujung bawah yang tidak di bor.

Kemudian, pada bagian ujung bawah, Anda buat lubang dengan diameter 1/16 inchi, hingga terhubung pada lubang di atasnya.

Setelah itu, ambillah tutup pipa besi yang memiliki ukuran yang sesuai dengan potongan baja tersebut, kemudian lubangilah bagian pantat tutup pipa besi tersebut, dengan lubang kecil. Kemudian, masukkan paku pendek yang memiliki kepala datar-lebar, menembus lubang tersebut dengan bagian kepala berada di dalam tutup pipa besi.

Isilah bagian dalam tutup pipa besi tersebut, dengan dua lapis, potongan kepala korek api, ingat jangan memisahkan antara bagian pembakar korek api dengan batangnya, cukup potong saja batang bagian kepala korek api tersebut.

Selanjutnya, pasanglah tutup pipa yang telah terisi tersebut dengan potongan baja yang telah di bor tadi, hingga benar-benar terpasang dengan erat (sebaiknya potongan baja, yang dipasangkan dengan tutup pipa, di buat berulir, seperti ulir-sekrup).

Berhati-hatilah untuk tidak menghancurkan tumpukan korek api di dalam tutup pipa. Jadikan alat pemantik sumbu ini kedap air, dengan cara melumurkan lilin ke seluruh bagiannya.

Alat pemantik ini, bekerja dengan adanya pukulan/benturan benda keras pada ujung paku, yang mendorong paku hingga menghancurkan potongan korek api, yang memicu timbulnya api, yang kemudian akan menyalakan sumbu.

Pemantik sumbu lain yang lebih efektif dapat dibuat dengan prinsip yang sama, dengan yang di atas. Hanya saja, pemantik ini tidak menggunakan korek api, tetapi menggunakan reaksi kimia yang terjadi pada asam sulfat dan kalium klorat, untuk menghasilkan api. Sebagaimana yang terdapat pada pemantik sumbu yang menggunakan korek, isilah tutup pipa besi dengan kertas tisu yang telah direndam dalam larutan kalium chlorate pekat, atau larutan bubuk korek api.

Ambillah pipa kaca yang memiliki ukuran panjang sesuai dengan tutup pipa besi, sehingga bisa dimasukkan tepat di dalamnya. Sumbat salah satu sisinya dengan lilin. Isilah ¾ bagian dari pipa kaca tersebut dengan asam sulfat pekat, kemudian sumbat bagian yang terbuka dengan lilin, hingga seluruh sisi kanan dan kiri pipa kaca tersebut benar-benar tersegel oleh lilin..

Tempatkan kertas klorat dan pipa berisi asam sulfat tersebut ke dalam tutup pipa besi, dan pasangkan dengan batangan besi yang di bor, berhati-hatilah agar jangan sampai memecah tabuh kaca.

Untuk menggunakan pemantik sumbu ini, pukulkan ujung yang tajam dari paku pada benda keras. Kepala paku yang berbentuk pipih, akan menghancurkan tabung kaca. Cairan asam sulfat keluar dari tabung kaca akan bercampur dengan kertas kalium chlorate dan menyebabkan munculnya api.

Gambar pemantik sumbu tahan air:

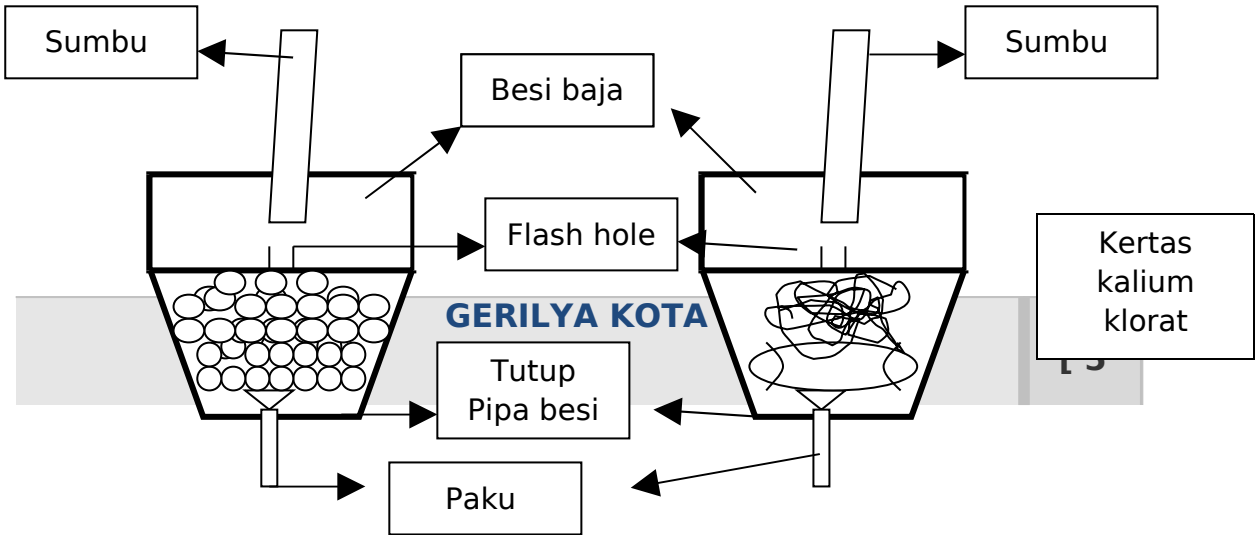

Blasting cap

Sebuah blasting cap yang efektif untuk memicu peledak rakitan, dapat dibuat dari sebuah sumbu panjang, peledak low eksplosif rakitan, isolasi kedap air dan tabung dari kertas kardus berukuran panjang 4 inci dan lebar 3,8 inchi.

Cara pembuatannya adalah dengan mengerucutkan dan menyumbat salah satu sisi tabung yang dimasuki sumbu, untuk menjaga agar sedikitnya, 1 inci dari bagian sumbu tetap masuk ke dalam tabung, setelah itu ikatlah dengan isolasi.

Penuhi isi tabung dengan campuran mercuri fulminate dan kalium chlorat dengan perbandingan 80 : 20. Jika tidak ada, Anda bisa menggunakan blackpowder sebagai pengganti.

Setelah selesai, sumbat bagian yang lain dari pipa dan perkuat dengan isolasi. Blasting cap ini akan mendetonasi seluruh booster charges dan low explosive. Blasting cap ini, tidak akan mendotonasi peledak yang tidak sensitive seperti ammonium nitrat, dinamit atau RDX.

Untuk blasting cap yang memiliki kekuatan lebih besar dan mampu mendetonasi peledak jenis HE, kita dapat membuatnya, dengan cara dasar yang sama.

Pertama-tama, gunakanlah kertas kardus yang 1 inci lebih panjang, daripada kardus sebelumnya. Setelah dibentuk tabung sedemikian rupa, isilah dengan ½ gram campuran fulminate/kloras atau black powder. Sisakan bagian akhir ruang di dalam tabung kardus tersebut, dengan booster peledak seperti, picric acid, dinamit gelatin atau booster yang dibuat dari campuran ammonium nitrat dan mercury fulminate.

Bungkus booster peledak tersebut dalam kantung plastic kecil, sebelum dimasukkan. Untuk mencegah agar tidak terjadi kontak fisik antara booster dengan eksplosif primer. Blasting cap model ini, memiliki kemampuan untuk mendetonasi berbagai bentuk peledak rakitan.

Blasting cap yang sama, juga dapat dirakit sedemikiran rupa, hingga bisa menggunakan sistem penyalaan elektrik yang biasanya digunakan dalam peledakan terkontrol, atau peledakan tambang.

Pertama-tama, pecahkan kaca lampu senter kecil. Berhati-hatilah agar tidak merusak benang filament dari lampu tersebut. Kemudian, solderlah, atau lemkan dua helai kabel pemantik pada bagian bawah lampu.

Selanjutnya, masukkan lampu ke dalam tabung kardus, sehingga benang filament lampu berada di dalam tabung. Ikatlah ujung tabung di sekitar bagian ulir dasar lampu dengan isolasi, dengan hati-hati.

Kemudian, isilah lubang tabung kardus yang masih terbuka dengan 1,5 gram primary eksplosif, atau ½ gram primary eksplosif dan 2 atau 3 gram booster.

Untuk menggunakannya, hubungkan 2 kabel pemantik pada sirkuit elektronik, kemudian yang ditutup dengan saklar yang bersumber dari batu baterai. Aliran arus listrik yang dinyalakan dari saklar akan membakar filament yan[illegible]njutnya mel[illegible]han-bahan di da[illegible]asti

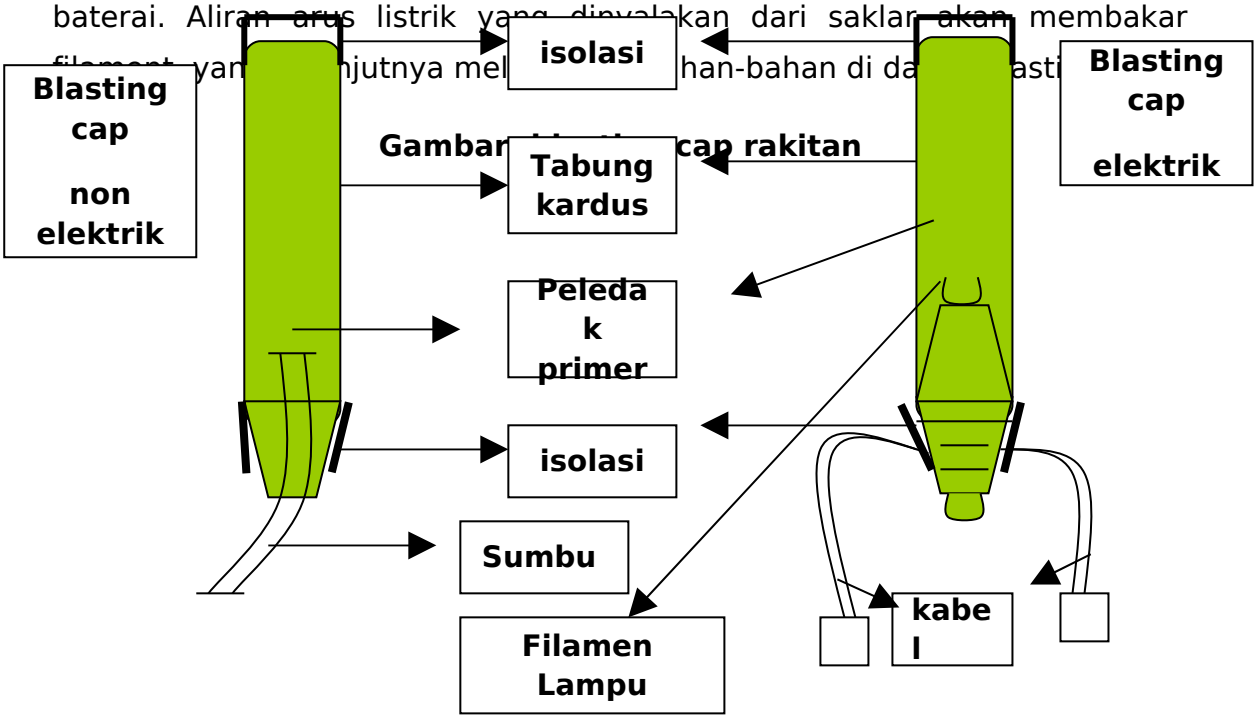

Gambar [illegible] cap rakitan

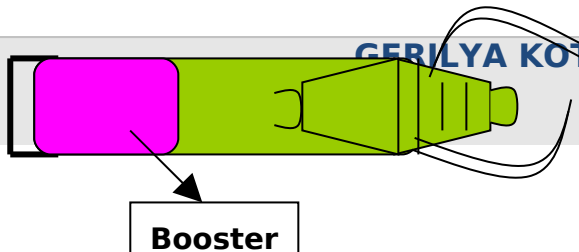

Pembuatan baterai rakitan

Jika tidak ada batu baterai, maka bisa dibuat dengan bahan-bahan sebagai berikut:

- Plat tembaga ukuran 4 x 4 x 1/16 inchi
- Plat aluminium ukurannya sama dengan tembaga.
- Bubuk arang.
- Kalium permanganate (kristal).
- Natrium hidroksida (kristal).

Cara membuat:

Campurkan 1 bagian natrium hidroksida dalam 2 bagian air. Akan tetapi, jika anda dapat memperoleh cairan natrium hidroksida, Anda bisa langsung menggunakannya apabila mengandung sedikitnya 45% natrium hidroksida. Tempatkan larutan ini ke dalam wadah yang tahan bocor.

Selanjutnya, campurkan bubuk arang dan kalium permanganate. Jangan menggiling/menggilas campuran ini, cukup campurkan saja sebagaimana biasa hingga benar-benar tercampur. Setelah itu, tambahkan air pada bubuk ini, untuk membentuk pasta kental.

Kemudian, oleskan pasta tersebut hingga merata pada permukaan plat tembaga, hingga setebal ¼ inchi. Berhati-hatilah jangan sampai larutan pasta ini mengenai kulit yang terbuka.

Setelah beberapa menit, tuangkan larutan natrium hidroksida secukupnya pada pasta arang tadi, hingga membasahi seluruh bagian pasta secara merata.

Setelah itu, pres dengan plat aluminium pada bagian atas pasta. Perhatian! Tetaplah berhati-hati, agar plat jangan sampai tembaga dan aluminum mengalami kontak (bersentuhan, tergesek dll.). Setelah itu, ikat/plesterlah kabel penyala sumbu, satu kabel di bagian plat tembaga, satu kabel di bagian

Plat alumunium.

Ketika tombol sirkuit dinyalakan, baterai sederhana ini akan mengirimkan tenaga yang cukup untuk mendetonasi sebuah blasting cap. Baterai ini akan mati setelah 10 menit, atau setelah melakukan sekali peledakan.

Baterai rakitan yang lebih kuat dapat dibuat dengan sejumlah bahan yang sama dengan bahan baterai sederhana di atas. Para gerilyawan membutuhkan:

- 3 buah plat aluminium dengan ukuran yang sama dengan sebelumnya.
- 2 buah plat tembaga dengan ukuran yang sama dengan sebelumnya.
- Bubuk arang
- Kalium permanganate
- Ammonium klorida

Cara pembuatan:

Campurkan ammonium klorida dengan air untuk membuat larutan ammonium klorida 45%. Ammonium klorida dapat juga ditemukan sebagai obat patri dan pupuk.

Kemudian, campurkan larutan tersebut dengan 1 bagian arang dan 1 bagian kalium permanganate.

Setelah itu, oleskan lapisan kental pasta campuran tersebut di atas plat tembaga, kemudian pres dengan plat aluminium. Berhati-hatilah, agar kedua plat tersebut jangan sampai bersentuhan.

Kemudian, buatlah lagi hingga menjadi 3 buah baterai rakitan, dan tumpuklah ketiga baterai tersebut, dengan posisi plat tembaga selalu berada di atas plat aluminium baterai lainnya.

Bungkus rapat-rapat ketiga baterai yang telah disusun tadi, dengan kertas kardus yang telah dilumuri dengan lilin, unutk melindungi batu baterai dari kelembaban.

Sobek bagian pojok paling atas dan bagian pojok paling bawah dari baterai tersebut (satu bagian pojok tembaga, satu bagian pojok aluminium) pada pojok yang sama. Inilah terminal-terminal baterai tersebut. Setelah itu ikatkan kabel-kabel penyala dengan isolasi.

Gabungan dari tiga baterai, menyediakan tenaga yang cukup untuk menyalakan sebuah blasting cap. Baterai ini dapat digunakan selama 2 jam, dan cukup baik untuk menyalakan 3 buah sumbu blasting cap elektrik.

Alat Pengatur Jangka Ledakan (Delay devices)

Dalam banyak pertempuran, sebuah bom atau incendiary, membutuhkan sistem ledak berjangka yang dirancang secara *built in* di dalam detonator itu sendiri. Agar memberi kesempatan bagi gerilyawan untuk melarikan diri dari area peledakan, sebelum bom meledak. Sebuah sistem ledak berjangka rakitan dapat meledakkan bom yang dipasang bersama sistem tersebut, yang terdiri dari:

a. *Delay device dengan asam sulfat pekat*
Dalam jangka waktu 6 hingga 10 menit atau bahkan berjam-jam sejak bom tersebut ditempatkan pada target.

Salah satu metode yang umum dipakai dalam membuat sistem ledak berjangka berbahan kimia, adalah dengan menggunakan asam sulfat pekat dan kalium klorat untuk memicu ledakan bom.

Letakkan dan benamkan bagian bawah sumbu ke dalam pipa plastik, yang berisi campuran kalium klorat dan gula pasir dengan perbandingan 50 : 50. Tutuplah salah satu ujung pipa kaca yang akan dimasukkan secara tepat sebagai pengganjal bagian bawah tabung plastic dengan paraffin atau lilin.

Kemudian, isilah ¾ bagian dari pipa kaca tersebut dengan asam sulfat pekat. Tutuplah ujung yang masih terbuka pada pipa kaca tersebut dengan sobekan balon karet atau sobekan kondom karet dan tutuplah dengan erat, dengan menggunakan karet gelang, atau lem. Penutup ini harus benar-benar bisa dipastikan tidak bocor.

Untuk mengaktifkan bom yang dipasang, letakkan pipa kaca berisi asam sulfat ke dalam pipa plastic berisi detonator (campuran klorat dan gula). Sehingga pipa kaca tersebut benar-benar dapat mengganjal bagian atas pipa plastik berisi kloras+gula secara tepat, yang diletakkan secara berjarak antara bagian akhir sumbu dengan pipa asam sulfat tersebut.

Butuh 6 atau 7 menit bagi larutan asam sulfat pekat untuk melelehkan lapisan karet penghalang. Ketika asam sulfat kontak dengan campuran kalium klorat, maka akan memproduk[illegible] yang akan menyalakan sumbu dan me[illegible] bom.

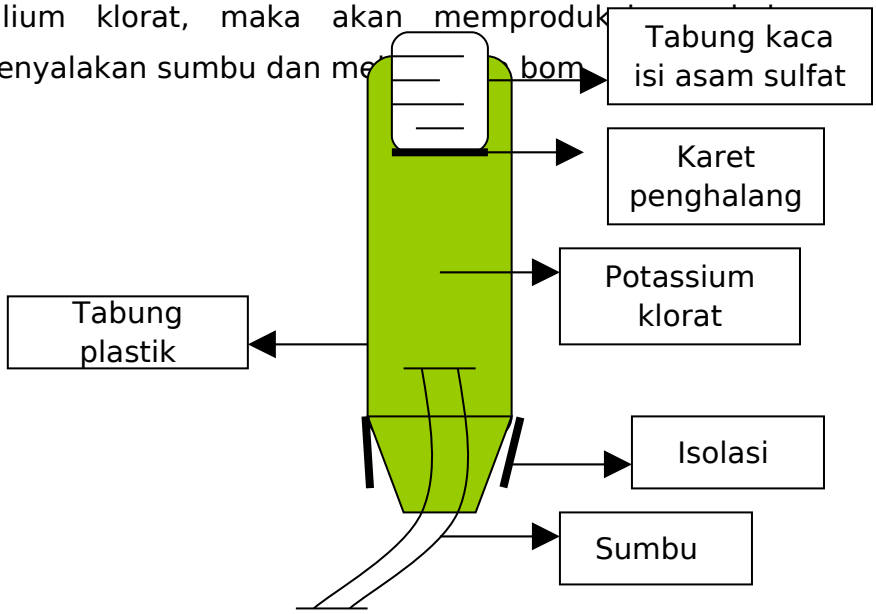

Sebelum bom dengan peledak berjangka model ini digunakan, sebaiknya diujicobakan dulu beberapa sample, untuk menentukan jangka waktu yang dihasilkan dari alat peledak berjangka yang digunakan. Untuk menambahkan jangka waktu ledakan, gunakan dua atau lebih lapisan karet tambahan.

c. Delay device dengan gliserin.

Perangkat peledak berjangka juga dapat dibuat dengan menggunakan gliserin dan kalium permanganate untuk memproduksi api. Caranya adalah sebagai berikut:

- Masukkan secara tepat bagian akhir sumbu ke dalam pipa plastic.
- Timbunlah dengan bubuk kalium permanganat sebanyak ½ inci pada bagian atasnya.
- Setelah itu, masukkan sumbat dengan tisu untuk membuat lapisan pembatas setebal ½ inci.
- Ambillah sebotol kecil gliserin yang telah disiapkan secara terpisah.

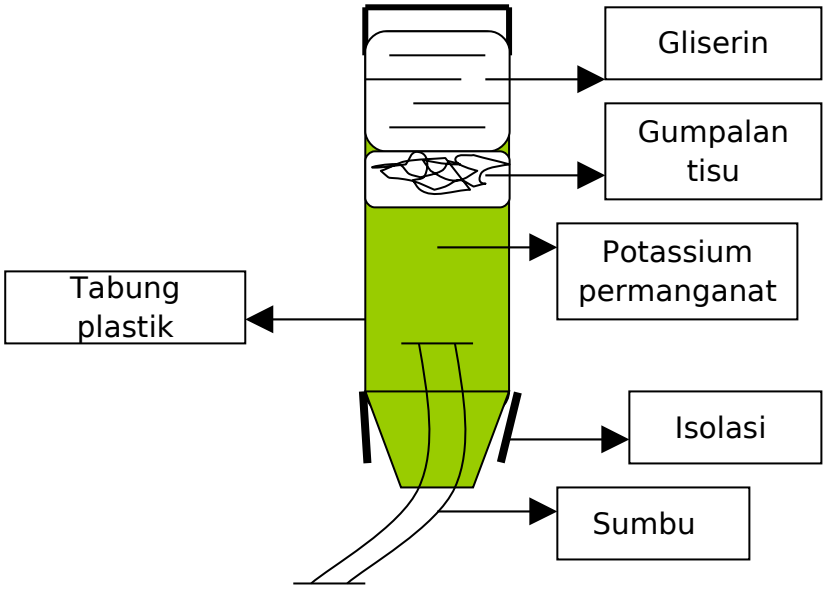

Untuk mengaktifkan mekanisme peledak berjangka, tuangkan 1 inchi glycerin pada bagian atas lapisan kertas tisu. Semuanya tergantung pada ketebalan dan kepadatan lapisan. Gliserin akan membasahi seluruh bagian tisu selama 5, 6 menit. Ketika tisu basah itu sampai menyentuh

kristal kalium permanganate, maka akan menimbulkan nyala api yang membakar sumbu.

Jangka waktu ledakan, disesuaikan dengan banyak sedikitnya lapisan kertas tisu yang ditambahkan sebagai pemicu.

d. *Delay device dengan perangkat elektronika rakitan.*

Perangkat peledak berjangka yang dapat berfungsi secara tepat, dapat diproduksi dengan menggunakan alat pengatur waktu rakitan, untuk menyambungkan sirkuit pada saat yang telah ditetapkan. Alat pengatur ledakan jenis ini, akan bekerja secara baik jika disambungkan dengan sumbu elektrik, bukan dengan sumbu non elektrik. Bentuk-bentuk pengatur waktu elektronik tersebut adalah:

- Jam pengatur ledakan

Bahan:

- Jam tangan dengan permukaan dari kristal kaca atau plastic keras dan jarum jam yang terbuat dari logam..
- Kabel 2 pasang.
- Sumbu elektrik
- Bor kaca
- Isolasi
- Kawat (2) buah

Cara pembuatan:

- Biarkan jam tangan bergerak secara penuh sebelum di rakit.
- Sisakan 1 jarum jam untuk ukuran 60 menit/1 jam, lainnya dibuang (Jika waktu yang digunakan adalah 59 menit).
- Jika jarum jam, dicat sedemikian rupa, amplas cat tersebut agar hilang/terkikis dengan benar dari jarum jam, untuk meyakinkan kepastian kontak.
- Buatlah lubang kecil, melalui kaca/plastic permukaan jam dan masukkan sekrup kecil atau paku.
- Paku/sekrup tersebut haruslah dimasukkan dengan benar-benar tepat/pas dan jangan sampai menyentuh permukaan jam.

- Pastikan agar jarum jam menyentuh ujung/bagian bawah paku/sekrup ketika bergerak ke arah sekrup.
- Solder atau lem lah, salah satu kabel pemicu di bagian atas sekrup tersebut.
- Kemudian, solder atau lem lah kabel pemicu pasangannya, di bagian dari *casing* jam yang terbuat dari logam.
- Isolasi kedua macam kabel ini, agar mereka tidak bisa saling kontak.
- Aturlah jarum jam agar salah satu jarum tersebut menyentuh sekrup yang dipasang pada waktu yang telah ditentukan. Setelah itu, hidupkan jam tangan tersebut, dan sambungkan kabel tersebut pada rangkaian peledak/detonator.
- Ketika jarum jam menyentuh sekrup, maka akan menyambungkan rangkaian dan meledakkan bom.

Gb. Pemicu Jam Elektrik

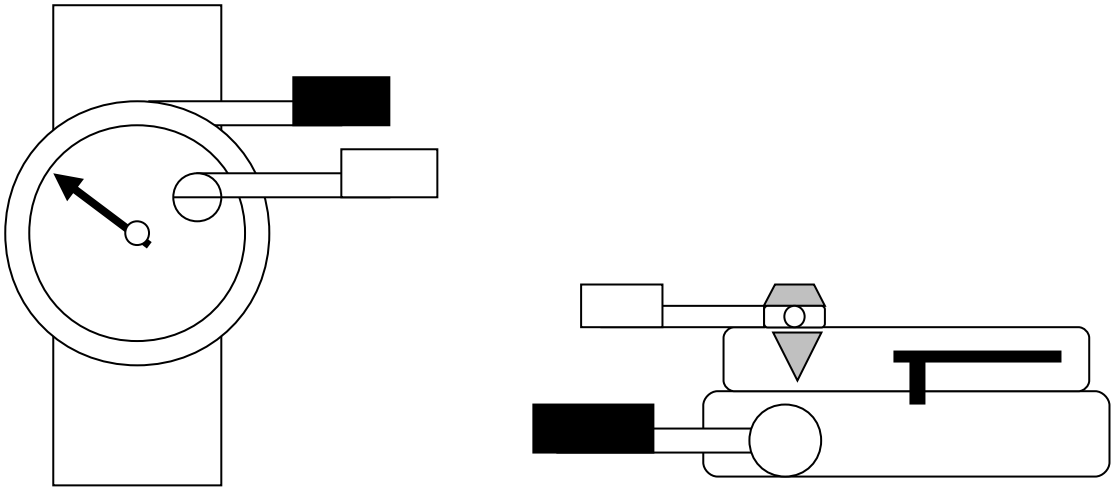

➢ `Handphone pengatur ledakan

Bahan-bahan yang dibutuhkan

- Handphone Nokia 3210/3215 atau yang lain.
- Batu baterai kecil.
- Kabel dengan catut buaya/kabel biasa.

- Sekrup dan baut
- Tenol + solder (bila perlu/bila tidak ada kabel catut buaya)
- Papan triplek

(lengkapnya lihat video.)

➢ Detonator Wireless/Remote

Pesawat telepon nirkabel rumahan.

IC

Dioda

Bom Rakitan

Perangkat ledak biasanya digunakan untuk kegiatan sabotase yang lebih bergantung pada efek penghancur dan kekuatan ledakan ketimbang efek pecahan bom tersebut. Perangkat-perangkat ledak ini dapat dibuat dari bahan kimia peledak biasa yang diletakkan pada obyek/benda atau bangunan tertentu yang menjadi sasaran ledakan.

Bahan utama dalam sebuah perangkat ledak hendaknya dibuat dari high eksplosif seperti dinamit gelatin, ammonium nitrat atau peledak berkekuatan tinggi lainnya.

Penggunaan Dinamit dan Amonium Nitrat

Perangkat ledak dapat dibuat dengan menggunakan ammonium nitrat, dinamit gelatin, caranya dengan membungkus bahan-bahan peledak tersebut dalam tabung kertas untuk membentuk batangan peledak.

Setelah itu, ikat dan isolasi seluruh bagian batangan tersebut erat-erat untuk membentuk peledak yang terkonsentrasi. Gunakan stik kayu untuk menusuk bagian tengah batangan tersebut, kemudian masukkan detonator/booster blasting cap.

Pastikan bahwa detonator/balasting cap tersebut benar-benar masuk ke dalam batangan tersebut dan jangan sampai jatuh atau copot. Peledak ini bisa diledakkan dengan menyalakan sumbu atau memencet tombol ledak/menutup sirkuit penyala elektronik.

Karena efek ledakan dari sebuah peledak tidak dapat menyebar sedemikian mudah di udara, maka perangkat ledak tersebut, sebisa mungkin haruslah dipress dengan ekstra ketat pada target.

Kekuatan ledakan akan lebih berpengaruh pada target, jika diletakkan lapisan tipis yang terbuat dari lumpur basah yang diplesterkan antara peledak dan target. Selain itu, kita juga bisa meletakkan blasting cap ke dalam peledak utama jika peledak tersebut letaknya berjauhan dari target.

Peledakan dengan menggunakan peledak plastik memiliki hasil yang lebih efisien karena peledak plastic dapat dicetak sesuai bentuk sasaran dan dilekatkan sedemikian rupa, demi menambah efek ledakan.

Untuk menghancurkan target dengan menggunakan peledak plastic, bentuklah gumpalan besar RDX atau campuran potassium chlorat dan vaselin di dekat target ledakan, kemudian masukkan blasting cap/booster, pada ujung peledak plastic itu. Kemudian ledakkan dengan menggunakan sumbu atau peledak listrik.

Peledak ini akan meledakkan dengan baik target-target yang berupa bangunan kayu, peralatan mesin lunak/ringan, kendaraan dan berbagai target lunak lainnya.

Untuk menghancurkan target-target yang sifatnya besar dan keras, atau baja yang keras seperti mesin-mesin besar, mesin-mesin lokomotif, kendaraan lapis baja dan sebagainya, maka harus diserang dengan menggunakan peledak rakitan yang terkonsentrasi, yang kita kenal dengan nama *shaped charges.* Peledak ini memproduksi dorongan gas yang sangat besar pada besi yang melngkupi/disekitar bahan peledak tersebut sehingga mampu menembus lapisan baja dan menghancurkannya.

Sebuah *shaped charge* rakitan membutuhkan:

- Peledak plastic atau peledak lainnya (secukupnya)

- Sebuah blasting cap.
- Lembaran logam tipis,
- Pipa logam atau tabung kardus sepanjang 1 kaki dengan lebar 3 atau 4 inci.

Cara membuat:

Potong lembaran logam hingga membentuk lingkaran, kemudian dilipat sedemikian rupa hngga membentuk kerucut yang diameternya pas dengan diameter pipa logam.

Tempatkan kerucut logam tadi pada dasar logam, sehingga bagian ujungnya menusuk ke atas, sepanjang 4-5 inchi. Kemudian timbunlah/isilah bagian yang tersisa dengan bahan peledak hingga penuh dan padat, kemudian masukkan blasting cap atau booster.

Tabung yang tersedia memberikan jarak waktu yang cukup bagi bahan peledak untuk meningkatkan tingkat semburan gas. Ketika bahan peledak diledakkan pada sasaran, kerucut logam tersebut di atas akan hancur dan membentuk plasma logam cair yang akan menembus lapisan baja dan menghancurkannya.

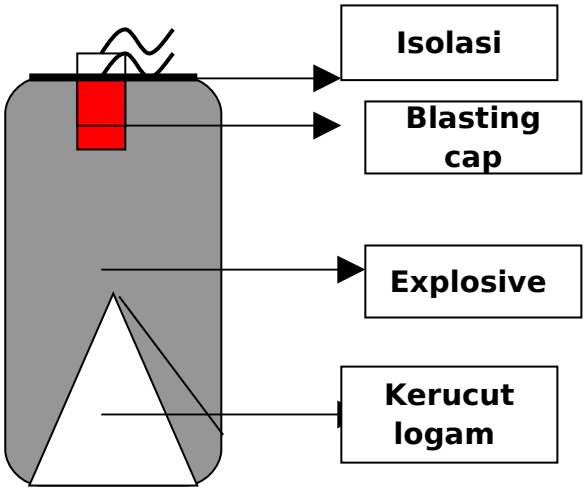

Shaped charge dengan kerucut di bawahnya

Akan tetapi, jika tidak ada kerucut logam, Anda bisa membuat *shaped charge* dengan menggunakan botol soda kaca. Cara membuatnya sangat

sederhana, Anda tinggal memasukkan ujung botol kaca ke dalam pipa yang memiliki ukuran yang pas sampai dengan ½ bagian atas botol tersebut, kemudian ikat dengan isolasi atau tali atau solder se-erat mungkin. Setelah itu, timbun bagian atas botol dengan eksplosif hingga memenuhi tabung.

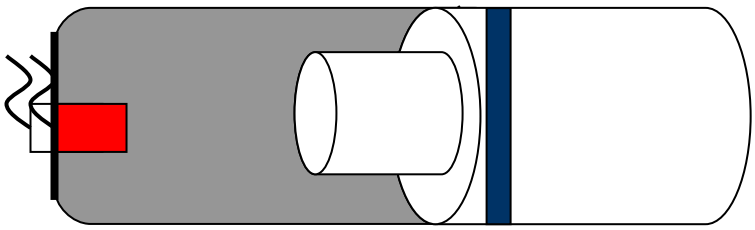

Bagian dasar botol hingga ½ bagian botol tersebut, akan menyediakan jarak yang cukup bagi peledak untuk meningkatkan kemampuan daya semburan gas panasnya.

Bom Anti personal sederhana-Bom Pipa.

Bagian paling sederhana dari bom fragmentasi anti personal, adalah bom pipa sederhana. Biasanya, bom ini terdiri dari pipa baja sepanjang minimal 1 kaki dan selebar 1 inchi, kedua ujung pipa tersebut di buat alur berulir untuk kemudian ditutup dengan penutup pipa.

Setelah kedua ujung pipa ditutup dengan rapat, salah satu ujung pipa yang tertutup itu di-bor sedemikian rupa, sehingga hanya pas untuk dimasuki sumbu pembakar, seperti sumbu black-powder, flash powder, atau nitroselulosa.

Bom pipa yang memiliki kekuatan dahsyat dapat dibuat dengan menggunakan ammonium nitrat atau parutan dinamit. Setelah bahan peledak tersebut dimasukkan ke dalam pipa baja, masukkan blasting cap/sumbu ke dalam bom dengan memasukkannya melalui lubang penutup pipa yang telah di bor terlebih dahulu.

Untuk menambah efek ledakan dari pecahan bom pipa ini, Anda bisa membungkus pipa dengan sejumlah lilitan kawat baja yang besar. Atau, sebelum memasukkan peledak ke dalam pipa Anda bisa memasukkan pecahan besi gerinda yang dibentuk sedemikian rupa.

Alat pengatur waktu ledak dapat dilekatkan di bagian luar pipa, adalah sebuah ide bagus, jika Anda melekatkan/mengikat bom tersebut pada papan untuk mencegah agar bom tersebut tidak menggelinding.

Sebagai catatan, hendaknya bahan peledak dimasukkan ke dalam pipa, hendaknya lebih dahulu di bungkus dengan kantong plastic untuk mencegah reaksi kimia yang terjadi antara bahan peledak dengan dinding pipa.

Ranjau Rakitan

Ranjau Anti Kendaraan Tempur

Ranjau aktivasi mandiri (meledak sendiri jika terinjak) untuk kendaraan tempur, dapat dirakit dengan bahan-bahan sebagai berikut

- Wadah dari logam atau wadah plastik
- sebuah blasting cap
- bahan peledak utama
- sepasang baterai
- kabel secukupnya
- dua buah tabung dari kertas karton (bisa di ambil dari kemasan tisu toilet).

Cara membuat:

Bahan peledak utama di kemas dalam wadah logam/plastik, padatkan hingga benar-benar penuh, setelah itu sisipkan blasting cap. Dalam ranjau anti kendaraan tempur, bahan peledak haruslah berisikan peledak H.E, seperti dinamit gelatin atau ammonium nitrat.

Setelah itu, letakkan selembar kayu datar/kayu lapis di atas bahan peledak itu dan lilitkan kabel pada kayu tersebut, kemudian isolasi hingga kabel benar-benar menempel pada bagian tengah lembaran kayu. Kemudian,

taruhlah lembaran kayu yang lain di atas lembaran kayu yang pertama tepat di atas dua tabung kardus yang memisahkan kedua kayu tersebut.

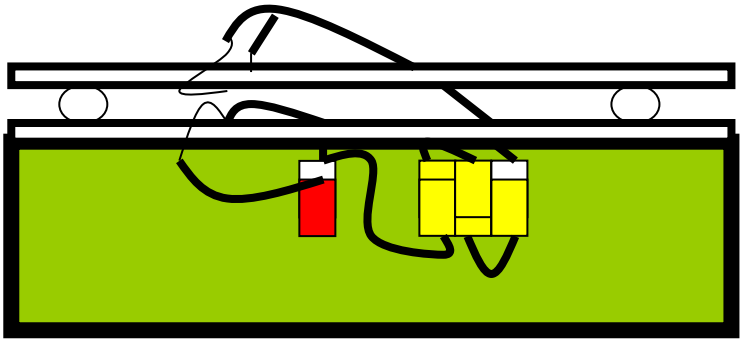

Lilitkan kabel pada bagian tengah lembaran tersebut kemudian isolasi hingga benar-benar menempel. Kabel ini terhubung langsung kepada salah satu kutub baterai pack, sedangkan kabel yang pada lembaran kayu yang di bawah terhubung dengan blasting cap.

Sobek/bukalah lapisan isolator kabel pada lembaran kayu bagian atas, demikian pula dengan isolator kabel pada lembaran kayu bagian bawah. Ranjau ini akan meledak jika kedua kabel yang telah terbuka tersebut bersentuhan.

Setelah itu, pastikan masing-masing bagian ujung kabel (baik yang ada pada blasting cap maupun kayu) telah dipasang pada tiap-tiap kutub pada baterai. Setelah selesai, ranjau ini hendaknya dipendam pada tempat yang dangkal, usahakan menempel tepat pada permukaan rata jalan.

Tekanan pada papan kayu akan mengakibatkan tabung kardus mengempis, sehingga menyebabkan kedua kabel yang tidak terisolasi tadi saling bersentuhan dan mengalirkan arus listrik yang menyalakan blasting cap.

Ranjau Anti Personal

Berbeda dengan ranjau anti kendaraan tempur, ranjau anti personal hendaknya menggunakan sistem ranjau fragmentasi (pecahan) ranjau akan berfungsi efektif, dengan isian bahan peledak berupa Black Powder. Akan tetapi, isian black powder tersebut harus ditutup dengan pecahan logam

setebal 2 inci, seperti baut-baut kecil, gotri, batu-batu besi, paku atau materi lain yang berfungsi sebagai pecahan logam.

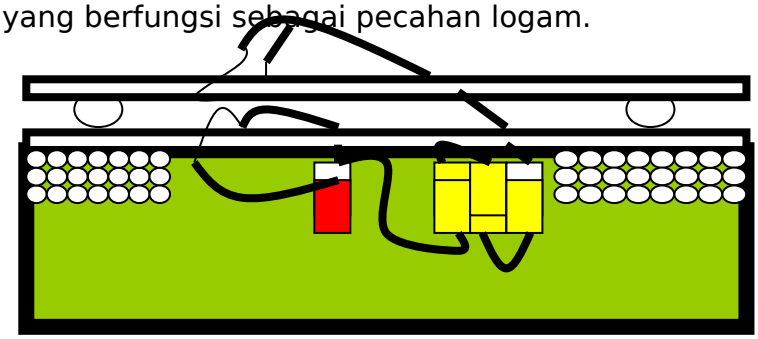

Bentuk Ranjau Tekan Lainnya

Ranjau rakitan yang sama dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan sebagai berikut:

- Wadah logam
- 1 buah Gabus datar
- 2 buah plat logam
- Paku secukupnya.

Cara membuat:

Isilah wadah metal dengan isian H.E, yang dicampur secara hati-hati dengan pecahan logam/baut/paku. Kemudian masukkan blasting cap elektrik plus paket baterai sebagai sumber listrik untuk pemantiknya.

Tutuplah dengan sekeping plat logam, yang telah ditempeli kabel pada masing-masing ujungnya (kabel (+) di plat bawah, kabel (–) di plat atas atau sebaliknya.)

Jagalah agar kedua keeping plat logam tersebut tetap terpisah dengan menyisipkan lembaran gabus ditengahnya. Lembaran gabus tersebut harus sudah disisipi paku/pines pada bagian atasnya, hingga hampir tembus ke bagian bawah gabus tersebut.

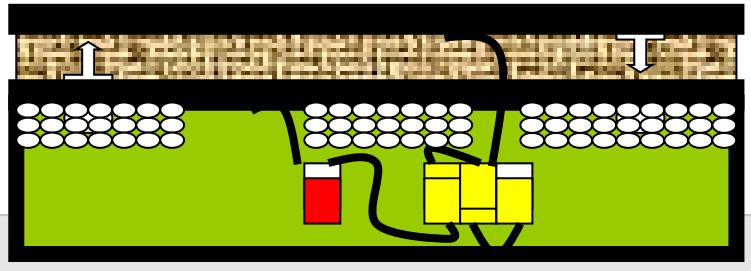

Hubungkan kabel pada plat logam bagian atas dengan baterai, dan pastikan plat logam tersebut menutup tepat bagian atas ranjau. Jagalah agar kedua plat tersebut tetap terpisah oleh pemisah gabus. Setelah itu, pendam ranjau tersebut di tempat yang dangkal agar bagian atasnya benar-benar setara dengan permukaan tanah.

Ranjau ini bekerja jika mendapatkan tekanan pada plat logam berlilit kabel bagian atas. Tekanan tersebut akan mendorong paku di tengah gabus untuk menembus bagian bawah gabus sehingga menyentuh, plat logam berlilit kabel bagian bawah. Sentuhan logam paku tersebut, menyebabkan ranjau meledak.

RANJAU PENJEBAK TERMODIFIKASI

Ranjau Pancang/Stake Mines Dengan Pemicu jepit Baju

Dalam beberapa kondisi, ranjau pancang memiliki keuntungan lebih daripada ranjau anti personal yang dipendam di dalam tanah. Karena ranjau ini dapat dengan mudah ditempatkan secara cepat. Ranjau pancang rakitan dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan sebagai berikut:

- Kaleng pengemas makanan kalengan
- Batu baterai/detonator
- Kayu pancang
- Penjepit baju yang menggunakan sistem pegas
- Isian eksplosif
- Paku/baut/mur/pecahan logam

Cara membuat:

Buatlah tabung kardus berisi black powder atau bahan peledak lainnya kemudian tempatkan di bagian tengah kaleng. Berilah ruang selebar 1 inchi di sekeliling tabung kardus tersebut.

Isi dan penuhilah ruang kosong di sekeliling tabung kardus tersebut dengan paku/baut atau pecahan logam lainnya. Setelah itu, masukkan blasting cap dan rekatkan tabung kardus tersebut dengan blasting cap hingga betul-betul merekat (gunakan lem).

Setelah itu, masukkan kayu pancang yang berdiameter sama dengan tabung isi bahan peledak. Hendaknya, kayu tersebut dilubangi tengahnya untuk tempat blasting cap dan 2 lubang kecil, yang cukup untuk keluar masuk kabel yang menghubungkan dengan blasting cap.

Setelah itu, rekatkan seluruh penutup kaleng dengan menyisakan lubang ditengahnya untuk dilalui kayu pancang.

Kemudian, ikatkan/isolasikan batu baterai pada salah satu sisi kayu pancang. Di atasnya, ikat/jepitkan penjepit baju tipe pegas, dengan kabel pemicu yang masing-masing ujungnya tertempel pada dua sisi moncong penjepit baju tersebut, hal ini memungkinkan kedua ujung kabel terjadi kontak dan meledakkan ranjau jika kedua belah moncong penjepit tersebut bertemu.

Selanjutnya, usahakan agar kedua moncong penjepit tersebut tidak bertemu, caranya dengan menjejalkan benda-benda isolator di antara kedua moncong penjepit tersebut, seperti lempengan plastik atau kayu. Ikatkan kabel penjegal yang tipis tapi kuat pada isolator penahan jepitan tersebut, kemudian rangkaikan hingga kabel tersebut benar-benar melintang kencang di jalan setapak, atau medan yang akan dilalui musuh. Usahakan agar kabel tersebut memiliki jarak dari permukaan tanah, hingga setinggi pergelangan kaki yang terkover oleh tumbuh-tumbuhan. Ikatkan ujung akhir kabel tersebut pada sebuah pohon atau semak belukar.

Personel musuh yang berjalan di jalan yang telah dipasangi jebakan ini, akan tersandung oleh kabel jebakan tersebut, sehingga mencabut isolator yang menahan moncong penjepit baju.

Ketika terjadi kontak antara kedua sisi moncong penjepit baju tersebut, kedua kabel detonator elektrik pun bersentuhan dan meledakkan ranjau pancang tersebut.

Pemicu ledak dengan menggunakan penjepit baju ini juga dapat digunakan untuk meledakkan berbagai jenis jebakan ranjau dan bom. Anda hanya perlu memasang penjepit baju tersebut pada benda padat dan beri kabel pada kedua sisi moncongnya, kemudian hubungkan pada detonator yang disisipkan dalam badan bom yang terbuat dari peledak plastic atau HE.

Kabel jebakan juga dapat dipasang pada pintu mobil, laci meja, atau benda-benda lain yang (pada prinsipnya) apabila digerakkan dapat mencabut isolator ini sehingga mampu meledakkan bom.

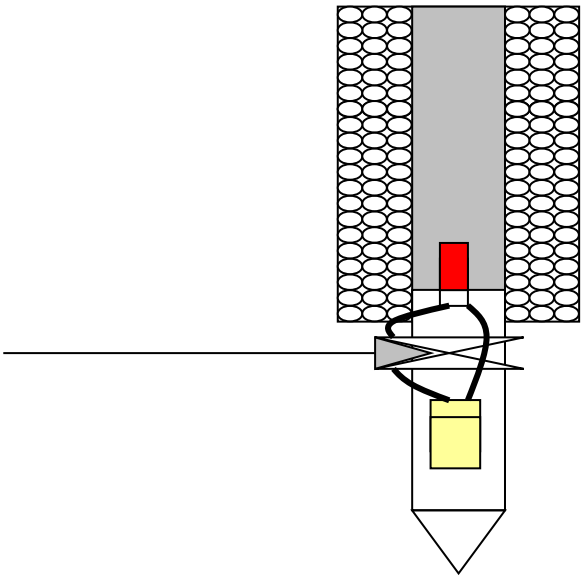

Jebakan Ammonium Tri Iodida

Jebakan militer lainnya dapat dibuat dengan menggunakan bom pipa yang telah dimodifikasi, caranya adalah dengan membuat bom pipa dengan isian bahan peledak atau H.E, dengan booster yang diisi sejumlah black powder.

Anda tidak perlu membuat blasting cap atau kabel, sebagai gantinya, masukkan ½ gram ammonium tri iodide basah ke dalam bom ini, kemudian tutup kedua sisi bom tersebut rapat-rapat.

Ikatkan bom pipa tersebut pada papan untuk mencegah agar tidak menggelinding dan meledak sendiri. Setelah 10-15 menit, ammonium tri-iodida akan mengering, dan getaran atau gerakan sekecil apapun, akan menyebabkan ammonium tri iodide terbakar dan menyulut ledakan bom. Sekali bom ini dipasang, maka tidak akan dapat diangkat atau digerakkan kecuali jika ammonium tri-iodida dimatikan terlebih dahulu.

Jebakan dengan Pemicu Gergaji Besi

Kelemahan utama jebakan ranjau dengan pemicu jepit baju adalah bahwa bom yang dipasang akan lebih mudah dijinakkan, jika bom itu ditemukan. Caranya sederhana, yakni hanya dengan memotong kabel jebakannya saja.

Oleh sebab itu, di sini kami mengetengahkan tentang pemicu alternatif dengan menggunakan gergaji besi., untuk mengurangi tingkat bahaya yang ditimbulkanoleh jebakan ranjau dengan pemicu jepit baju.

Untuk membuatnya, kita membutuhkan:

1 lembar papan kayu.

Paku secukupnya

1 lempeng besi lentur, seperti mata gergaji besi atau pisau tipis/pedang cina

Cara membuat:

- Paku lah salah satu ujung gergaji besi dengan kuat pada salah satu ujung papan kayu.
- Pasangkan kawat pemicu nyala pada bagian ujung gergaji besi tersebut.
- Pada ujung yang lain, tancapkan sejumlah paku pada papan di sepanjang sisi gergaji besi, sehingga gergaji besi terjepit kuat oleh paku-paku tersebut.
- Tancapkan paku terakhir dengan jarak sekitar 1 inci dari sisi gergaji besi tersebut, sehingga lembaran gergaji besi tersebut berada diantara kedua paku tersebut.

- Rangkaikan sebuah kabel pemicu ledak melalui kedua paku tersebut, berhati hatilah, jangan sampai kabel tersebut menyentuh permukaan graji besi.
- Ikatkan kabel penjebak pada ujung akhir gergaji besi tersebut, sehingga tekanan ikatan itu menahan gergaji tetap berada di antara dua paku..
- Terakhir, tempelkan kabel pemicu ledak pada baterai/detonator pack.

Cara Kerja:

- Jika kabel penjebak tertarik, maka akan menyebabkan lempengan gergaji besi menyentuh sisi paku yang ada di depannya dan menghubungkan rangkaian detonasi,.
- Jika kabel dipotong, maka akan menyebabkan maka akan menyebabkan lempengan besi terlepas dari ikatan sehingga menghantam paku di depannya dan menghubungkan rangkaian detonasi.

Dengan kata lain, perangkat ini cukup sulit untuk dijinakkan. BERHATI-HATILAH ketika merangkai perangkat ini, karena cukup sering terjadi kecelakaan tak terduga ketika meletakkannya (tertarik/terpotong).

Gambar Pemicu Ranjau Dengan Gergaji Besi

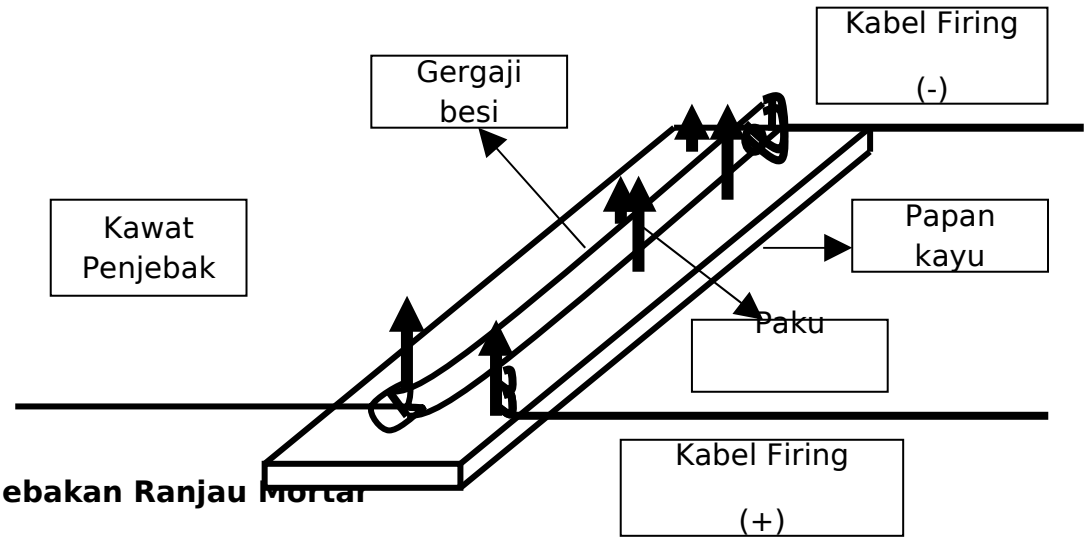

Jebakan Ranjau Mortar

Bahan-bahan:

- Pipa baja dengan lebar beberapa inci dan panjang 16 inci.

- Penutup pipa
- Black powder atau propelan lainnya.
- Blasting cap lemah
- Pemicu Jepit Baju/gergaji besi
- Pecahan besi/gotri

Cara pembuatan:

Sumbat/tutup salah satu ujung pipa baja dengan penutup baja, gunakan lem plastic steel/di las untuk memastikan pipa tersebut tertutup dengan kuat. Setelah itu, bagian belakang penutup besi di bor untuk memasukkan blasting cap.

Isilah pipa kosong tersebut dengan isian black powder/propelan lain hingga setebal beberapa inci. Kemudian masukkan blasting cap di belakangnya. Setelah itu, isi kembali ruang kosong yang masih tersedia di dalam pipa dengan pecahan besi/gotri/mur/baut.

Pasang kabel pemicu nyala di bagian blasting cap, pastikan benar-benar terpasang dengan baik. Jangan lupa untuk memasang pemicu. Anda bisa memilih jenis pemicunya, bisa jenis penjepit baju, bisa pula yang menggunakan lempengan gergaji besi. Setelah itu, arahkan moncong pipa ke arah jalan setapak/jalan yang akan dilewati musuh.

Kemudian, bentangkan kabel penjebak (yang terhubung dengan pemicu) tepat melintang di jalan.

Cara kerja:

Ranjau Mortar ini mampu menembakkan pecahan-pecahan logam ke segala arah, sehingga dapat melukai/membunuh sejumlah besar pasukan musuh. Jika musuh menginjak, menarik/memutus kabel penjebak, maka pemicu akan terhubung dan meledakkan propellan yang mendorong material pecahan besi ke luar pipa baja dan terdorong ke segala arah.

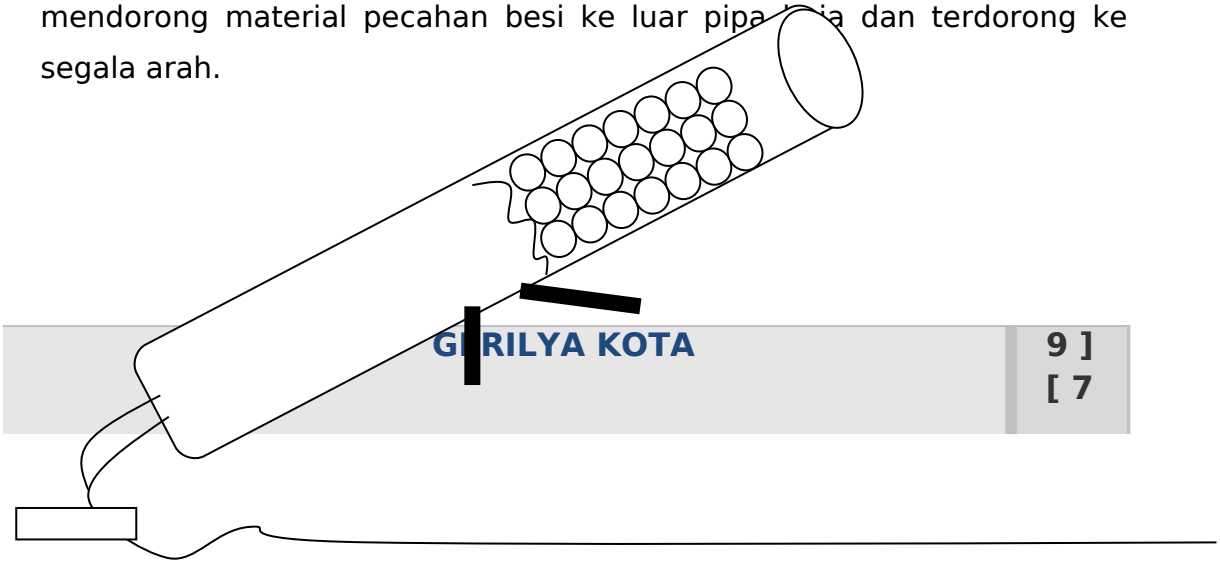

Ranjau Claymore Terkontrol.

Ranjau ini mudah dibuat, serta sangat bagus untuk digunakan dalam operasi-operasi ambush, atau pertahanan teritori gerilya.

Bahan-bahan:

- Lembaran logam
- Peledak plastic/RDX/C4
- Pecahan besi
- Kabel
- Rangkaian remote control/ pemicu jepit baju/gergaji besi

Cara pembuatan:

Potong lembaran logam, hingga membentuk empat persegi panjang dengan ukuran 8 x 10 inci, dengan dua kaki logam untuk ditusukkan ke tanah. Tekuk lipat sedemikian rupa, hingga membentuk lengkungan datar.

Setelah itu, masukkan peledak plastic kedalam bagian yang berbentuk cekung, tekan-tekan hingga peledak itu (ingat: peledak plastic mudah dibentuk), memenuhi seluruh bagian cekungnya. Kemudian, masukkan blasting cap di tengah-tengah peledak plastic.

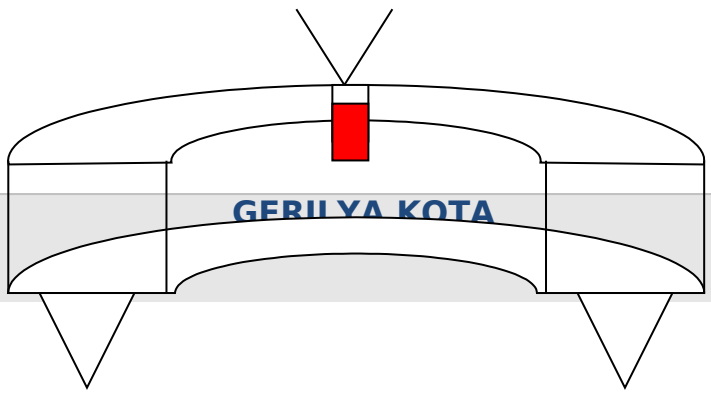

Selanjutnya, lumuri bagian yang cembung dengan lem, dan balurkan pecahan besi, gotri dan logam-logam kecil lainnya hingga merata.

Tambahan:

Ranjau claymore juga dapat dirakit dengan menggunakan panci atau baskom logam. Caranya adalah dengan mengisi panci tersebut dengan peledak plastic atau peledak lainnya, setebal ½ inchi. Setelah itu, tutup dengan selembar kertas.

Setelah itu, isi sisa ruang yang tersedia dengan menggunakan pecahan logam, gotri, mur/baut yang telah dilumuri dengan lem, untuk menjaga agar tidak jatuh. Tambahkan lem lagi di atas pecahan logam untuk memastikan logam-logam tersebut benar-benar menempel.

Buatlah lubang pada bagian pantat panci/baskom, agar detonator bisa masuk ke dalam bagian bom.

Cara kerja:

Ranjau tipe claymore biasanya digunakan secara terkontrol, dengan sistem command-detonated. Ia diledakkan sesuai keinginan pengguna. Sehingga, biasanya ranjau ini membutuhkan operator untuk menyalakan pemicu pada waktu yang dibutuhkan. Akan tetapi, ranjau ini juga bisa dilengkapi dengan kabel sebagai ranjau penjebak, atau sebagai benteng ranjau.

Granat

Granat merupakan senjata yang memenuhi kekuatan artileri bagi gerilyawan. Bentuk granat cukup sederhana, kecil, mudah di bawa dengan

satu tangan dan membawa materi bom dengan isian yang terdiri dari pecahan logam, peledak, pembakar, racun kimiawi atau isian lainnya.

Molotov Cocktail-Granat Paling Sederhana

Granat yang paling sederhana adalah botol pembakar, yang secara umum dikenal dengan nama Molotov cocktail. Granat model ini digunakan untuk memulai pembakaran pada bangunan, atau sebagai senjata pembakar yang digunakan untuk membakar kendaraan/pasukan.

Molotov cocktail tidak lebih dari sebuah wadah kaca atau botol kaca yang diisi dengan bensin dan disumbat dengan kain yang dicelup minyak tanah, yang berfungsi sebagai sumbu. Jika kain tersebut di bakar dan botol dilemparkan ke sasaran, bensin yang ada di dalam botol akan terpicu nyala kain, terbakar serta menyebarkan ‘selimut’ api.

Molotov cocktail yang lebih efektif dapat dibuat dengan menggunakan racikan bom napalm buatan sendiri sebagai isian, daripada menggunakan bensin belaka. Api yang dihasilkan adalah lebih panas dan akan melekat pada apapun yang terpercik/terkenai olehnya.

Salah satu kelemahan Molotov cocktail, adalah bahwa pada kenyataannya, Molotov tersebut harus dinyalakan terlebih dahulu sebelum dilempar. Hal tersebut cenderung membuat gerilyawan yang menggunakannya mengambil posisi terlebih dahulu.

Kesulitan ini akan semakin bertambah, dengan adanya botol yang menggunakan picu pukul. Karena perangkat ini tidak akan menyala kecuali jika telah sampai pada targetnya.

Cara pembuatan Molotov Cocktail

Bahan-bahan

- Campuran KClO3 + gula (2:1)
- Asam sulfat pekat
- Campuran Bensin dan Oli (1 : 1)
- Tisu toilet

Cara pembuatan

Isilah botol dengan campuran bensin-oli hingga ¾ penuh. Kemudian, secara pelan-pelan tambahkan asam sulfat pekat ke dalam campuran sebanyak beberapa inci.

Secara terpisah, rendamlah tisu toilet ke dalam larutan gula-kloras pekat, kemudian gunakan kertas rendaman tersebut untuk membungkus botol.

Cara kerja

Pada saat terjadi benturan, botol akan pecah dan menumpahkan isinya hingga mengenai kertas klorat. Asam sulfat dalam larutan tersebut akan bereaksi dengan kertas klorat hingga menghasilkan api, yang akan membakar bensin. Kandungan Oli motor pada campuran bensin-oli, menjadikan bensin yang terbakar mampu menempel pada obyek-obyek yang ada di sekelilingnya. Namun demikian, metode pemicu api dengan cara ini tidak dapat digunakan untuk bom napalm.

Sifat botol kaca yang licin, mudah pecah dan canggung untuk dipegang, serta tidak dapat dibawa dalam jumlah banyak. Menjadikan serbuan gerilya harus melengkapi diri dengan granat pembakar yang lebih ringkas, dan mampu membakar target-target yang telah ditetapkan.

Perakitan Bagian-Bagian Granat

a. Perakitan sumbu dan detonator granat.

Bagian paling penting dari setiap granat rakitan adalah proses merangkai sumbu dan detonator. Seluruh granat tangan yang diuraikan dalam buku ini menggunakan dasar metode perakitan yang sama. Pada kesempatan ini kami benar-benar akan menyajikan perakitan tersebut secara rinci untuk Anda.

Bahan-bahan Detonator Granat:

- Tabung aluminium
- Pantek/paku dari kayu (ukurannnya harus pas masuk ke dalam diameter tabung aluminium)
- Sebuah sumbu panjang (diperkirakan terbakar habis dalam waktu 4-5 detik)
- Pasak jarum besi (untuk kunci granat)

- Tabung kaca ukuran kecil
- Lilin paraffin
- Asam sulfat pekat
- Gumpalan kapas/kertas toilet (harus mengandung larutan KClO3+gula dengan kadar tinggi)

Gambar Detonator Granat

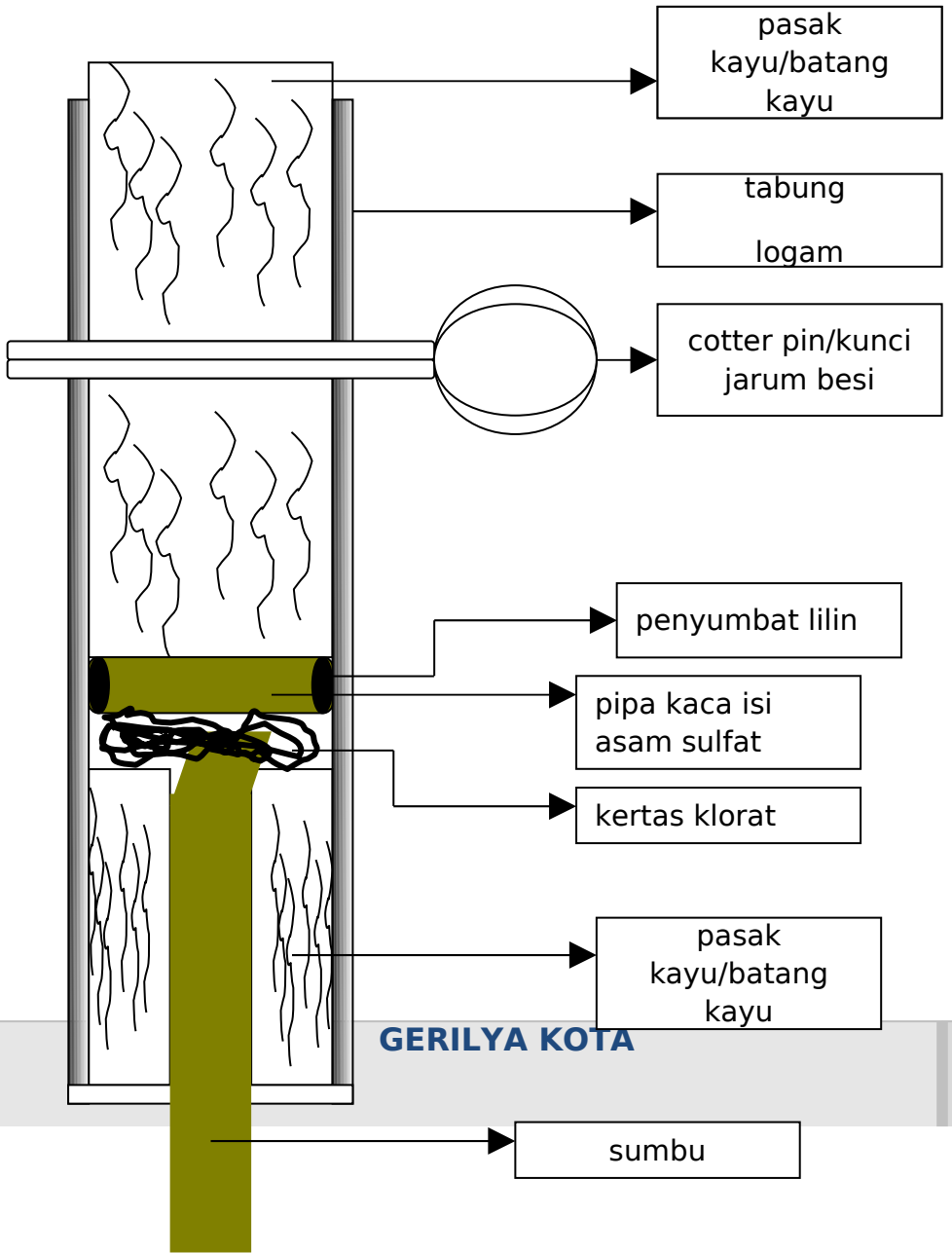

Gambar diatas menunjukkan bagaimana perangkat tersebut dirakit.

- Pasak/batang kayu di potong menjadi dua bagian. Tabung kaca diisi dengan asam sulfat kemudian disumbat dengan lilin. Sumbunya dipasang menembus lubang kayu yang dibor hungga tembus melewati pantat pipa aluminium/logam, kemudian disegel dengan lilin.
- Kayu bersumbu tersebut diletakkan di dasar pipa, kemudian ditumpuk dengan gumpalan kertas klorat, pastikan bahwa gumpalan kertas benar-benar mengenai ujung sumbu.
- Tabung asam sulfat dimasukkan secara tepat dan pas melalui lubang yang dibor pada bagian samping pipa aluminium, tepat di atas gumpalan kertas klorat.
- Setelah itu, masukkan potongan pasak kayu, tepat di atas tabung kaca, (jangan sampai pecah)
- Di atas potongan pasak kayu, bor kembali bagian samping pipa aluminium hingga menembus sisi yang lain untuk memasukkan cotter pin. Untuk menjaga agar kayu pemukul tidak mengenai tabung asam
- Sekarang, sumbu/detonator telah siap.

Cara kerja

Untuk menggunakannya, cabut cotter pin untuk mempersiapkan granat, setelah itu pukul ujung kayu dengan telapak tangan agar pasak kayu dapat memukul dan mendorong kayu di bawahnya sehingga dapat memecahkan pipa kaca dan mengeluarkan cairan asam sulfat.

Cairan asam sulfat yang mengenai kertas klorat akan membakar kertas klorat dan membakar sumbu. Sumbu yang terbakar akan meneruskan api hingga melewati lubang kayu. Setelah 5 detik, api akan sampai pada isian granat.

b. Bagian Utama Granat

1. Granat Bakar/Incendiary Grenade

   Badan granat untuk tipe granat bakar biasanya berukuran panjang 4 inchi dengan lebar 2 inchi, dengan wadah berupa tabung kardus.

   Bagian dasar tabung kardus tersebut ditutup dan di lem sedemikian rupa, sehingga benar-benar tertutup rapat. Demikian pula pada bagian puncaknya, akan tetapi di bagian tengah dilubangi sehingga bisa dimasuki secara tepat oleh rakitan detonator granat.

   Sebagai isian, dapat digunakan bom napalm buatan. Untuk mencegah agar granat tidak basah oleh cairan bensin, hendaknya napalm dibungkus plastic terlebih dahulu.

   Isian bom bakar yang lebih efisien dapat dibuat dari bubuk aluminium dan kalium nitrat dengan perbandingan 50:50. campuran ini dimasukkan ke dalam tubuh granat, dengan memberi ruang di bagian tengahnya untuk memasukkan rangkaian sumbu.

   Campuran ini, tidak begitu saja dapat dinyalakan dengan sumbu, tetapi harus dipicu dengan menggunakan pil pemantik. Cara membuatnya adalah dengan mencampur sulfur dan aluminium powder dengan perbandingan 15 : 6. Kedua bahan tersebut dicampurkan ke dalam air secukupnya untuk membentuk pasta kental.

   Bentuklah pasta ini hingga membentuk bulatan dengan diameter 3/4 inchi. Gunakan pensil untuk membuat lubang pada bulatan tersebut agar bisa di sumbu. Proses penyalaan dapat lebih optimal dengan cara e sedikit bubuk kloras-gula pada lubang pil pemantik . Rangkaian granat pembakar adalah sebagai beriku

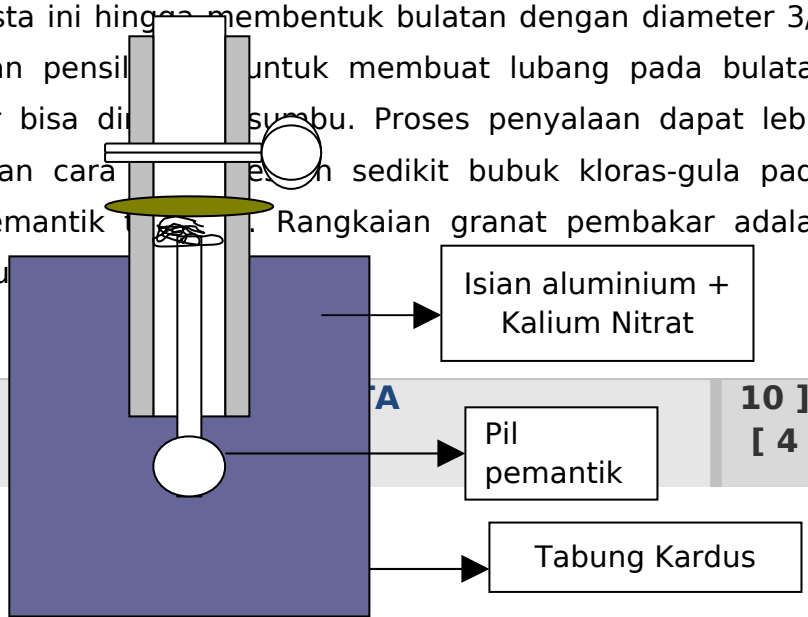

Pada rangkaian di atas, terlihat bahwa sumbu pembakar membawa nyala api, sehingga membakar pil pemantik. Pil pemantik ini memproduksi panas yang cukup untuk menyalakan campuran pembakar.

- Granat Thermite

Untuk menghancurkan sebuah kendaraan yang terbuat dari baja/besi, gerilyawan dapat menggunakan campuran termite. Campuran ini menghasilkan panas hingga lebih dari 1000 derajat. Serta dapat digunakan untuk membengkokkan laras meriam/tank, menyatukan bagian-bagian logam (mengelas), atau untuk menembus plat baja.

Untuk bahan pembungkus granat ini dapat digunakan kaleng bir, dengan memotong bagian atasnya. Siapkan tabung kardus, berisi campuran pembakar yang digunakan dalam granat pembakar di atas. Kemudian tempatkan pada bagian tengah badan granat.

Ulurkan sumbu kedalam tabung kardus ini. Setelah itu, isilah ruangan di sekelilingnya dengan campuran Thermite.(lihat pada bab sebelumnya). Setelah itu, tutuplah kaleng bagian atas, dan buatlah lubang melingkar yang pas untuk dimasuki detonator. Setelah detonator dimasukkan, rekatkan dengan lem.Gamb[illegible]kaian granat thermite

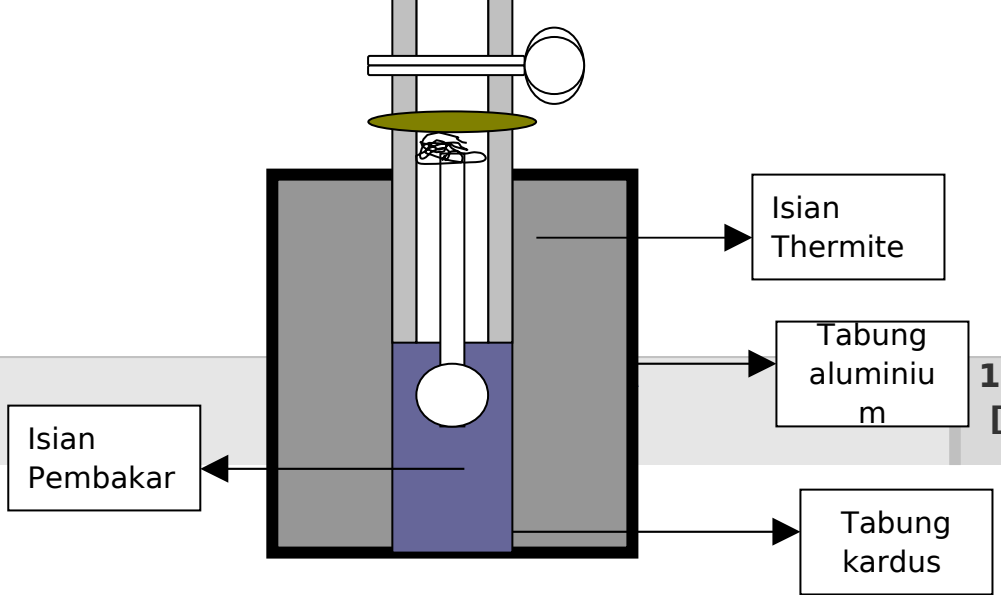

Granat ini akan bekerja bila api pada sumbu mencapai sulfur/pil aluminium dan bubuk pembakar, hingga menyala dan memproduksi panas yang cukup untuk membakar termit.

Untuk melubangi plat baja, atau mesin perang, letakkan granat pada dudukan logam dengan jarak 4 inchi di atas sasaran, setelah itu nyalakan granatnya. Ketika campuran thermite terbakar, akan meneteskan lelehan metal pada plat baja, dan membakarnya pada waktu singkat.

Untuk menghancurkan kendaraan tempur, hantamkan granat pada salah satu bagian kendaraan yang akan diserang. Panas yang diproduksi oleh granat thermit akan memanaskan bagian-bagian logam baja. Sehingga menyebabkan lelehan logam tersebut menghancurkan kendaraan yang diserang.

2. Granat Fragmentasi

Granat fragmentasi dibuat dengan menggunakan black powder, flash powder atau campuran kloras+gula sebagai peledak. Tempatkan peledak ke dalam tabung kardus, kemudian letakkan di bagian tengah badan granat yang terbuat dari kaleng timah/kaleng biasa/pipa. Kemudian isilah ruang kosong di sekeliling tabung kardus tersebut dengan serpihan logam, paku, baut atau yang lain.

Setelah itu, tutuplah kaleng bagian atas, dan buatlah lubang melingkar yang pas untuk dimasuki detonator. Setelah detonator dimasukkan, rekatkan dengan lem.

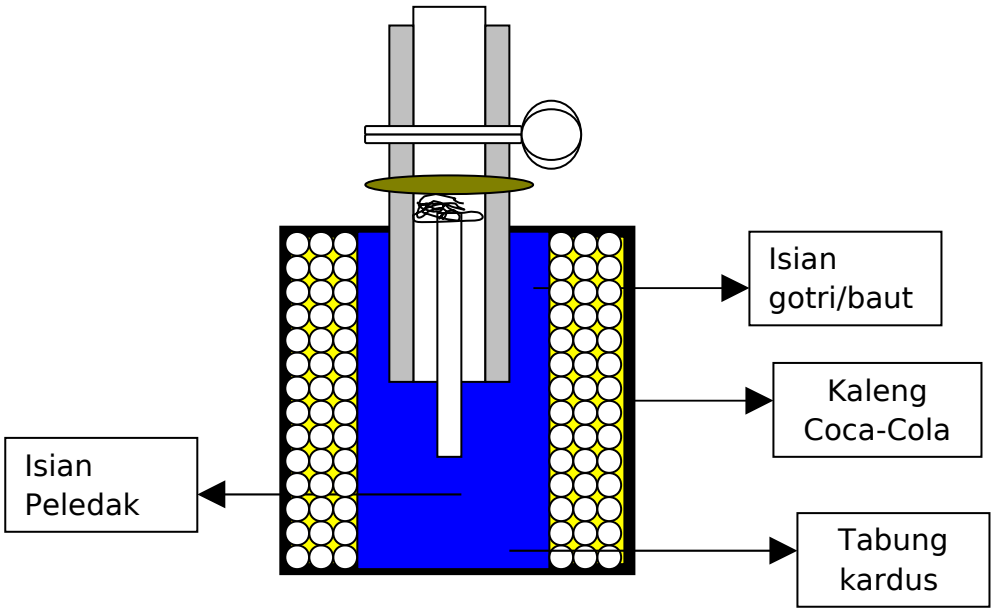

3. Granat asap dan granat kimiawi

Dalam pertarungan jarak dekat, menjadi sangat penting bagi gerilyawan untuk memiliki granat yang membuat musuh pingsan (jw: kelenger) tanpa menghadapi bahaya terkena pecahan besi yang terbang ke sana-ke mari.

Granat ini terbuat dari tabung kardus sebagaimana granat pembakar, granat ini diisi dengan flash powder dan memproduksi cahaya yang sangat menyilaukan , suara yang sangat keras dan hentakan yang keras dalam ledakkannya.

Granat asap/granat kimia dapat juga diproduksi dengan menggunakan rangkaian sumbu granat standar, kaleng yang digunakan sebagai badan granat. Granat asap dapat bekerja secara efektif, jika menggunakan isian oli motor. Yang akan terbakar jika dinyalakan serta menghasilkan asap hitam.

Granat kimiawi menggunakan bahan peledak kecil yang terbuat dari black powder atau campuran kloras/gula, yang dibungkus dengan

kantung plastik, untuk meledakkan wadah granat dan menguapkan bahan kimia untuk membentuk asap sederhana.

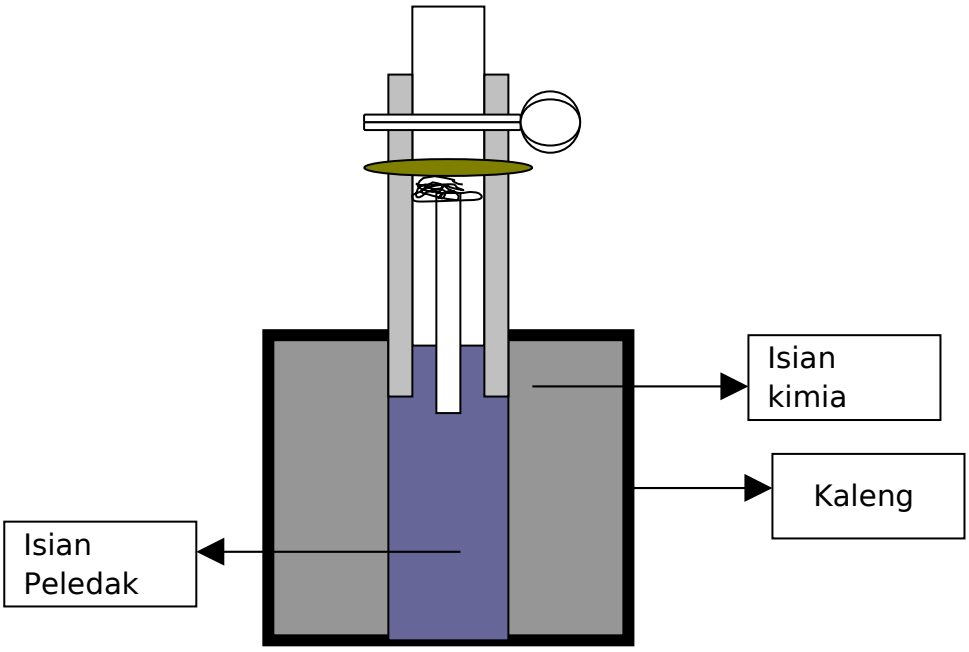

Granat asap rakitan dapat menggunakan acrolein atau kloraseton sebagai isian. Untuk granat asap beracun, dapat menggunakan isian hydrogen cyanide (hidrogen sianida).

Demikianlah keterangan tentang rincian granat. Semua bentuk granat ini dapat di lemparkan dengan tangan, dapat pula diimprovisasi dengan ditembakkan menggunakan senapan 12-gauge shotgun.

PELUNCUR ROKET/ROCKET LAUNCHER

(RPG)

Peluncur roket/RPG merupakan senjata yang dapat dibuat dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh. Bahan-bahannya adalah sebagai berikut;

Tabung aluminium berdiameter 2 inchi/5-6 cm, panjang 5 kaki/ 1 meter.

4 buah batu baterai.

Tabung tempat batu baterai.

Kabel dan jepit buaya secukupnya.

Saklar (yang biasa digunakan untuk mainan roket.)

Proyektil untuk peluncur granat ini dibuat dari roket rakitan (gulas+KNO3) dan pemicunya

Tabung PVC

Lempengan tripek.

Lembaran logam.

Gambar peluncur roket dan roketnya adalah sebagai berikut:

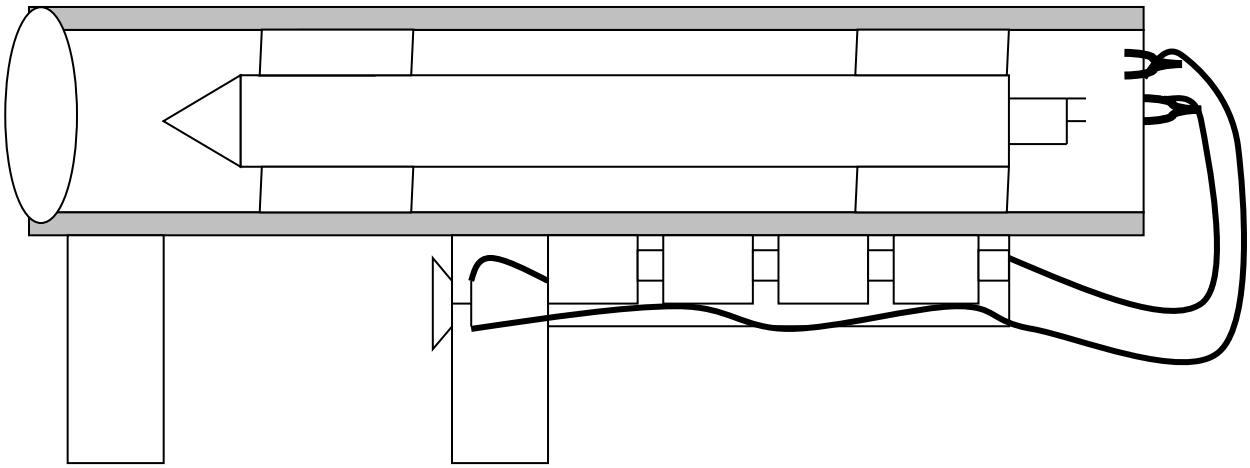

Cara Pembuatan Peluncur Roket

Saya berharap, gambar peluncur roket di atas, cukup jelas bagi kita. Pada 6 inchi bagian atas tabung peluncur roket, di potong dan dibuang untuk memudahkan proses reloading.

Dua potong handle (pegangan) tangan dipasangkan pada tabung peluncur, kemudian tombol penyala di pasang pada salah satu handle tersebut. Kabel

penyala dipasang dan diulur dari baterai pack terhubung dengan sepasang japit buaya yang dikaitkan dengan roket pada saat akan dinyalakan.

Baterai pack terdiri dari 4 buah baterai ukuran besar, yang dibungkus dalam tabung plastic dan terhubung dengan kabel pada masing-masing ujungnya. Baterai pack ini dipasang di bagian belakang-bawah tabung peluncur.

Model Rocket 1

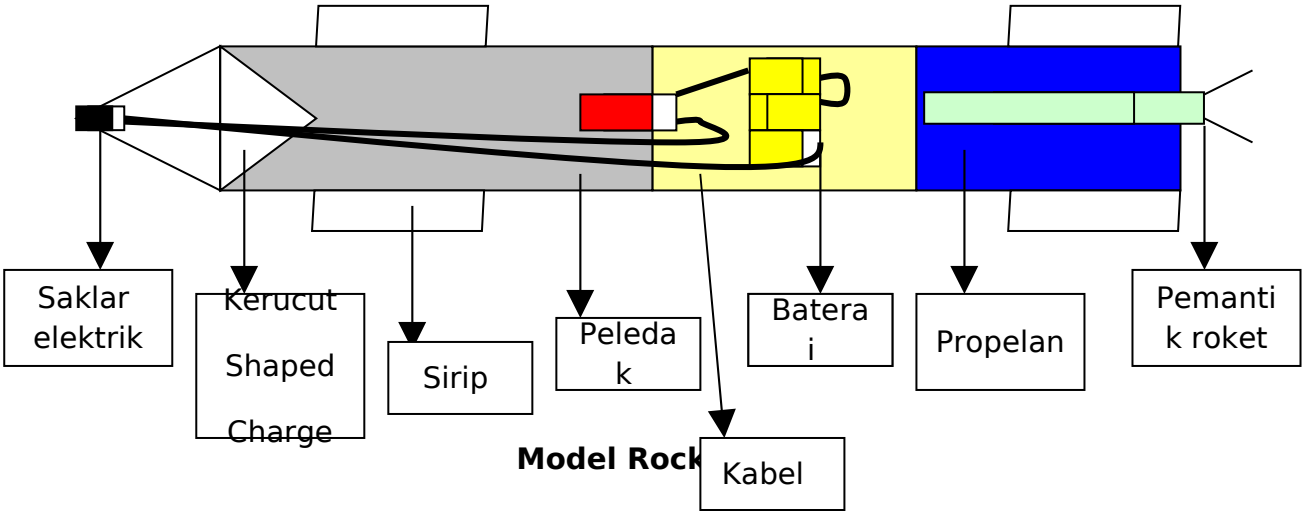

Model Rock

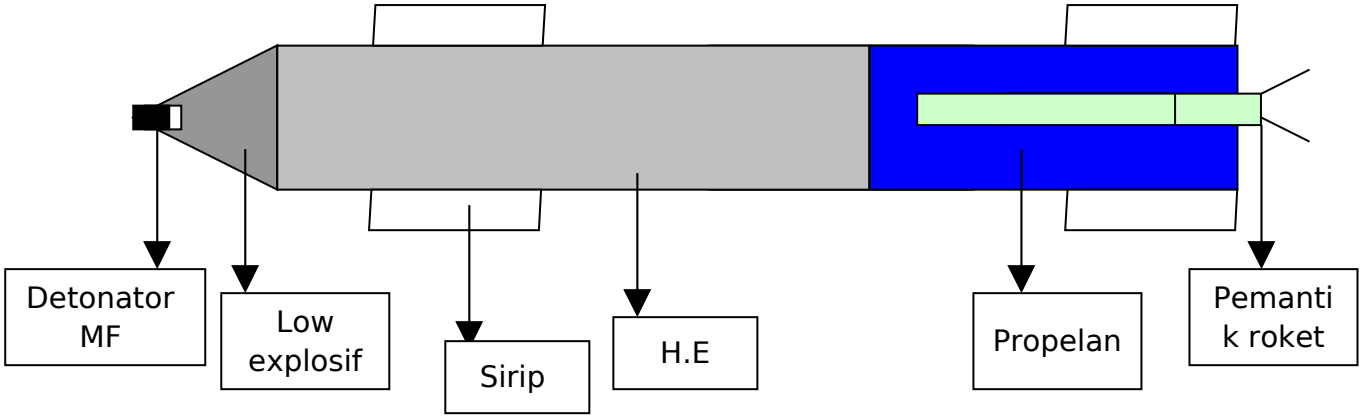

Model Rocket III

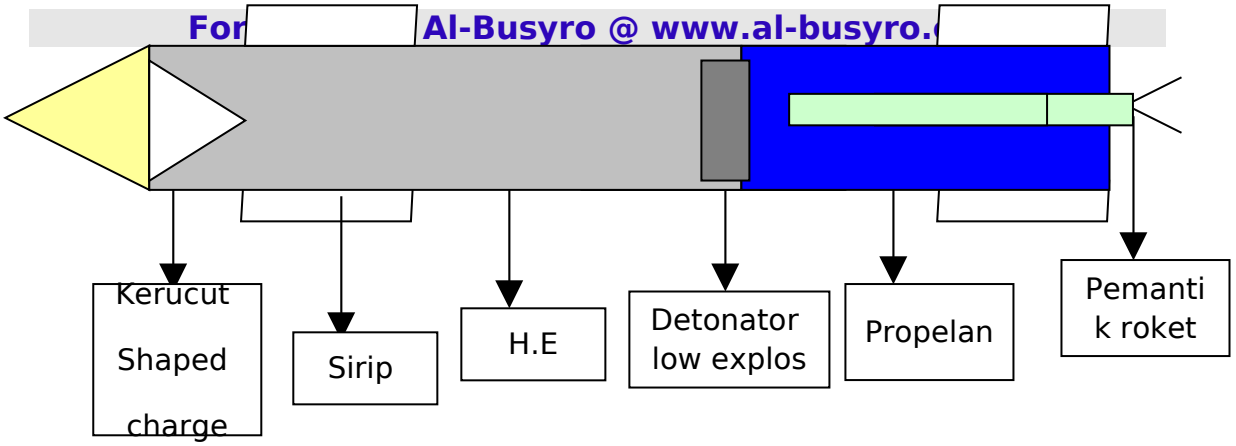
Kerucut
Shaped
charge
Sirip
H.E
Detonator
low explos
Propelan
Pemanti
k roket